INTEGRASI PROGRAM TAHFIZ QUR'AN MARKAZ DIRASAT QUR'ANIYAH DAN SMA TAHFIDZ DARUL ULUM DI PONDOK PESANTREN BANYUANYAR PAMEKASAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
LAWHIEM MAHFUDZ S.
NIM: F03213050

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lawhiem Mahfudz S.

NIM : F03213050

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Januari 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6FDA4ADF634451593

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Lawhiem Mahfudz S.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis ini telah disetujui

Tanggal 23 Januari 2017

Oleh

Pembimbing

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis ini telah diuji dan dinilai oleh Tim Penguji pada
Program Pascasarjana Strata Dua (S2) Konsentrasi Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
pada tanggal 2 Februari 2017

Tim Penguji:

1. Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D (Ketua) .....
2. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Penguji) .....
3. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 9 Februari 2017

Direktur,

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : LAWHIEM MAHFUDZ S.
NIM : F03213050
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam / PAI
E-mail address : lawhiem.mahfudz@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2018

Penulis

(Lawhiem Mahfudz S.)
nama terang dan tandatangan

ABSTRAK

Tesis "Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan" Oleh: Lawhiem Mahfudz S., NIM. F03213050, Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rumusan masalah tesis ini membahas tentang 1) Bagaimana pembelajaran Tahfidz di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum? 2) Bagaimana Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum? 3) Bagaimana output dari Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum? 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum?

Metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah menggunakan penelitian lapangan yang ditinjau melalui metode kualitatif. Metode yang digunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, display data, kemudian penarikan kesimpulan. Uji kredibelitas data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik, yaitu; 1) triangulasi data, 2) observasi yang diperdalam, 3) perpanjangan kehadiran peneliti, 4) diskusi antar teman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pembelajaran Tahfidz di MDQ dan SMA Tahfidz Darul Ulum adalah menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi , dan tanya jawab yang ditambah dengan menghafal ayat al-Qur'an yang mempunyai keterkaitan dengan materi pelajaran pada setiap mata pelajaran. Sedangkan di MDQ menggunakan metode klasik yakni menambah hafalan, *muroja'ah* (mengulang hafalan). 2) Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum mempunyai beberapa keintegrasian, diantaranya a). integrasi lembaga, b) integrasi Guru, c) integrasi siswa, dan d) integrasi ketahfidzan. 3) Output dari *Tahfiz* Al-Qur'an di SMA Tahfidz Darul Ulum menunjukkan bahwa 50% siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik di tingkat regional maupun nasional dan 20% siswanya diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, dalam maupun luar negeri. 4) Faktor pendukungnya adalah bahwa keintegrasian antara SMA Tahfidz Darul Ulum dan MDQ memberikan dampak baik proses pendidikan terhadap siswa khususnya dalam pengembangan menghafal al-Qur'an dan keilmuan al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya a) Siswa SMA Tahfidz tidak dijadikan dalam satu asrama, sehingga menghambat program yang telah ditentukan SMA Tahfidz Darul Ulum, khususnya dalam penyetoran hafalan al-Qur'an yang selama ini kurang efektif pelaksanaannya. b) Siswa SMA Tahfidz yang bukan anggota MDQ sulit fokus pada target pencapaian hafalan al-Qur'an. Karena kebebasan mereka untuk mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler baik yang dilaksanakan oleh sekolah ataupun di Pesantren. Berbeda dengan siswa SMA yang menjadi anggota MDQ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Pernyataan Keaslian ii

Pengesahan Pembimbing iii

Pengesahan Tim Penguji iv

Motto v

Pedoman Transliterasi vi

Persembahan viii

Ucapan Terima Kasih ix

Abstrak xii

DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 10
C. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Kegunaan Penelitian 13
F. Penelitian Terdahulu 13
G. Metodologi Penelitian 17
H. Sistematika Pembahasan 29

BAB II KAJIAN TEORI 31

A. Tinjauan Umum tentang Tahfiz Qur'an 31
1. Pengertian Tahfiz Qur'an 31
2. Hukum dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an 36
3. Sejarah teknik penghafalan Al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW .. 41
B. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Tahfiz 46
1. Perencanaan Pembelajaran 47
2. Pelaksanaan Pembelajaran 49
3. Evaluasi Pembelajaran 51
4. Model Pembelajaran Memorisasi (Memorization) 54
5. Teori Pemrosesan Informasi (Memori) 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Umum tentang Integrasi 61
1. Pengertian Integrasi 61
2. Integrasi Kurikulum 61
3. Pendidikan Formal 64
4. Pendidikan Non-Formal 65

BAB III PAPARAN HASIL PENELITIAN 67

A. Kondisi Umum Objek Penelitian 67
1. Sejarah Singkat PP. Banyuanyar Pamekasan 67
2. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Markaz Dirasat Qur'aniyah 72
3. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMA Tahfidz Darul Ulum 88
B. Paparan Data 99
1. Pembelajaran Tahfidz di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum 99
1) Perencanaan Pembelajaran 99
2) Pelaksanaan Pembelajaran 104
3) Evaluasi Pembelajarn 113
2. Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum 119
3. Output Pendidikan 126

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 128

A. Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum 128
1. Pola Integrasi Program Tahfiz Qur'an 128
a. Integrasi Lembaga 132
b. Integrasi Guru (Pengelola) 133
c. Integrasi Siswa 134
d. Integrasi Ketahfidzan 135
e.Tujuan Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum 136
B. Pembelajaran Tahfidz di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum 136
1. Perencanaan Pembelajaran 137
2. Pelaksanaan Pembelajaran 141
3. Evaluasi Pembelajarn 152
4. Pembelajaran Memorasi 154
C. Output Pendidikan 156
D. Faktor Pendukung dan Penghambat 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP 160

A. Kesimpulan 160
B. Kritik dan Saran 161

DAFTAR PUSTAKA 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan sumber daya manusia yang profesional dan bermartabat karena keberadaan sumber daya manusia yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem praktek pendidikan dan pengajaran yang berkualitas. Sebab dengan pendidikan akan membentuk suatu bangsa yang lebih beradab dan berbudi luhur.

Melalui pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu bangsa, karena pendidikan tidak hanya berfungsi (ketetapan UNESCO tahun 1996 tentang empat dari tujuh pilar pendidikan) sebagai *learning to know* yaitu belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan, *learning to do* yaitu belajar untuk menguasai ketrampilan, *learning to live together* yaitu belajar untuk hidup permasyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai *learning to be* yaitu belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal.[1]

Hal ini mengacu dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 pada bab I pasal 1 ayat 1 bahwasannya "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

[1] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 194-195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".[2]

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup, sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.

Menurut Sismono La ode, pendidikan adalah proses pendewasaan anak melalui berbagai program dan kegiatan dalam konteks, baik formal maupun

[2] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonformal. Dan hasil akhir pendidikan adalah pembentukan insan yang berkualitas, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan berguna bagi sesama manusia, masyarakat dan bangsanya.[3]

Dasar keimanan merupakan pendidikan pertama yang harus ditanam dan dipupuk sejak dini pada anak-anak. Dimulai sejak mereka berusia 7 tahun, anak didik harus diajarkan dan dididik untuk cinta dan meyakini bahwa Allah adalah Pencipta seluruh makhluk hidup, di seluruh alam jagat raya, dan meyakinkan mereka bahwa kita harus penuh syukur kepada-Nya. Mengajarkan dan mendidik secara perlahan akan arti beriman kepada Allah.

Anak adalah amanah dari Allah yang Dia berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, atau Dia tidak akan memberikannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya sesuai dengan Qadha dan Qadar-Nya. Amanah ini senantiasa memerlukan pemeliharaan yang berkesinambungan, juga memerlukan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar. Oleh karena itulah, setiap pendidik (orang tua dan guru) harus mengetahui bagaimana cara memberikan pemahaman bahwa pendidikan itu mempunyai peranan penting untuk menjadikan manusia bermartabat, dan mendapatkan pendidikan yang layak adalah hak bagi setiap anak. Selain itu, setiap pendidik juga harus mengetahui perangkat dan sarana yang membantunya untuk melaksanakan tugasnya agar dia dapat meraih hasil yang maksimal. Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik (orang tua dan guru) adalah tugas mencari metode terbaik untuk

[3] La ode Sismono, *Di Belantara Pendidikan Bermoral* (Yogyakarta: UNY Press, 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan berbagai macam ilmu, wabil khusus mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, sebab mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fithrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai oleh cahaya hikmah, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Para sahabat Nabi SAW telah mengetahui urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkannya dalam jiwa anak-anak. Para sahabat Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya sesuai dengan anjuran Nabi SAW.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى : ٤٦٤٠)

"Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qurán dan mengajarkannya." [HR. Bukhari – 4640] [4]

Berdasarkan hal itu, mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat terpuji kepada manusia apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan. Pada saat yang sama jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an.

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam

[4] Diakses di *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan *ukhrowi* saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan duniawi juga. Tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan di hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

Pendidikan Al-Qur'an tak hanya membawa siswa ke arah baca tulis Al-Qur'an dengan benar dan fasih dalam membaca, namun lebih diarahkan kepada pemahaman, penghayatan, serta pengamalan kandungan ayat Al-Qur'an. Jika semua perilaku siswa dalam melakukan setiap gerakannya tanpa dipikirkan lebih dahulu sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, tak dapat disangkal lagi mereka telah terbangun akhlak mulianya, karena akhlaknya adalah Al-Qur'an sebagaimana akhlak Rasulullah SAW.

Jika kesadaran dan amalan beragama berbanding lurus dengan pola pendidikan yang jauh dari praktik kekerasan, kejahatan, dan perilaku negatif lainnya, maka penciptaan suasana kegiatan belajar mengajar yang baik, efektif, dan efisien dapat terwujud. Dengan begitu, akhlak mulia pun akan tercermin dari para siswa dan remaja. Terlebih, masalah kenakalan remaja dapat teratasi.[5] Hal ini harus dimulai dengan adanya kepedulian keluarga untuk terus memperhatikan proses pendidikan anaknya dengan baik, koordinasi perhatian

[5] Abdullah Sukri, "Pendidikan Agama dan Kenakalan Remaja", dalam http://Islamiday.com/new/page/3249 (20 Januari 2016), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua dengan sekolah dalam mengontrol siswa atau anaknya dan mengontrol pergaulan sang anak dengan lingkungan sekitar.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berakar secara nasional sejak sebelum kolonialisme bangsa Eropa. Sampai saat ini pesantren menjadi bagian integral pendidikan Islam dan bangsa Indonesia. Pesantren sebagai cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia dengan corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam memancangkan ideologi pendidikan di Indonesia.[6]

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah ada sejak 500 tahun yang lalu di tanah Jawa ini, yang mengalami banyak perubahan dan menduduki berbagai peran dalam masyarakat Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas Indonesia. Di negara-negara Islam lainnya tidak ada lembaga pendidikan yang memiliki ciri dan tradisi persis pesantren, walau mungkin ada lembaga pendidikan tertentu di beberapa negara lain yang dianggap memiliki kemiripan dengan pesantren, seperti *ribath, sakan dakhili,* atau *jam'iyyah.* Namun ciri pesantren yang ada di Indonesia jelas khas ke-Indonesiannya karena berhubungan erat dengan sejarah dan proses penyebaran Islam di Indonesia.[7]

Seiring perkembangan, telah banyak pesantren yang mendirikan sekolah formal di dalamnya. Bukan hanya memberikan pembelajaran dengan pengajaran yang seperti biasa dilakukan di sekolah formal luar. Akan tetapi pesantren

---

[6] Ainurrofiq Dawan, *Manajemen Madrasah Berbasi Pesantren* (Yogyakarta: Lista fariska Putra, 2005), 2.

[7] KH. Mohammad Tidjani Djauhari, MA, *Masa Depan Pendidikan Pesantren; Agenda Yang Belum Terselesaikan.* (Jakarta; Taj Publishing, 2008), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan banyak jawaban untuk menjawab tantangan zaman, artinya proses pendidikan yang ditanggapi positif oleh masyarakat. Pesantren memberikan jawaban bahwa pendidikan yang mengedepankan moralitas dan pendidikan selalu dalam koridor Islami, sehingga diharapkan output bukan hanya handal dalam Iptek, akan tetapi Imtaq harus dijadikan bekal awal.

Dikaitkan dengan SMA Tahfidz yang berada di naungan Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan, dan pesantren ini dikenal dengan sistem salafinya namun tidak mengenyampingkan adanya modernitas pendidikan, yakni terhadap adanya perkembangan sains yang kemudian menggabungkan antara pengetahuan umum dan agama. Jenjang sekolah menengah diluar, lebih menekankan aspek pengetahuan ilmu umum dibandingkan keagamaan. Maka kemudian SMA Tahfidz memberikan corak baru bahwa sekolah yang hidup dalam lingkungan pesantren mengadaptasikan ilmu umum bersanding dengan ilmu agama, di mana Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci agama Islam, melainkan sumber dari segala ilmu baik umum maupun agama, yang biasa dikenal dengan *ilmu duniawi* dan *ilmu ukhrowi*.

Seiring perkembangan zaman, dengan permasalahan hidup yang semakin kompleks. Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk SDM yang bukan hanya paham dalam sains, akan tetapi pengetahuan secara mendalam tentang agamapun juga tidak ditinggalkan. Artinya, pengembangan IQ dan SQ berjalan dengan seimbang. Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak berhenti di dalam lingkungan sekolah, akan tetapi diharapkan siswa mampu mempraktekkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan lembaga yang di dalamnya menganut tri pusat pendidikan, dimana ada lingkungan keluarga (Kyai, asatidz, dan santri), lingkungan sekolah (madrasah), dan lingkungan masyarakat (para santri dari berbagai tingkatan, para asatidz, kyai dan komponen pondok lainnya). Penulis menyebutkan bahwa Pesantren merupakan miniatur kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, sarana bersosialisasi yang dipersiapkan lembaga untuk kemudian akan terjun ke masyarakat yang penuh dengan permasalahan hidup.

Program ke*tahfiz*an di setiap lembaga *tahfiz* mempunyai perbedaan dan corak masing-masing. Salah satunya adalah Pondok Pesantren *Tahfiz* Daarul Quran Ketapang Tangerang Banten, di bawah pimpinan Ustadz Yusuf Mansur, dinobatkan sebagai lembaga *tahfiz* terbaik se-dunia yang diterima pada tanggal 29 Juni 2015.[8] Pesantren yang sukses dalam dakwah Sedekah dan menghafal Al-Qur'an ini mempunyai Program *I'daad*. Di mana lewat program I'daad ini, anak-anak dibentuk dulu karakternya dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah dengan cara mengenalkan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pegangan hidup, membenarkan bacaan Al-Qur'an, menjadikan anak-anak asyik terlebih dahulu mempelajari Al-Qur'an, menjadikan santri hafal sedikit demi sedikit yang diawali dari menghafal surat-surat pendek di juz ke-30, barulah setelah hafal semua juz ke-30, kemudian barulah memulai menghafal Al-Qur'an mulai dari juz 1. Dan akhirnya tanpa sadar terbangun karakter Al-Qur'an dalam dirinya.

[8] Nurcholis, "Daarul Qur'an Raih Lembaga Tahfidz Terbaik se-Dunia", dalam http://ramadan.sindonews.com/read/1019082/68/daarul-qur-an-raih-lembaga-tahfidz-terbaik-se-dunia-1435759818 (30 Januari 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlaknya, Al-Qur'an. Seperti Rasulullah yang akhlaknya adalah Al-Qur'an; *Kaana khuluquhul Qur'an*.[9]

SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, adalah salah satu sekolah menengah yang juga menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai identitas output lembaga ini. Program ke*tahfiz*annya adalah menggabungkan antara Kurikulum Ke-Al-Qur'anan dan Kurikulum Nasional yang ada, artinya dalam menunjang pembelajaran khususnya Al-Qur'an para santri tidak hanya dibekali dengan menghafal saja, akan tetapi pemahaman isi kandungan Al-Qur'an, tafsir dan Ulumul Qur'an merupakan bekal yang tidak boleh dikesampingkan. Dan dalam tahapan menghafal, terlebih dahulu para santri dibenahi dulu bacaan Al-Qur'annya sampai benar, jika sudah benar barulah mereka bisa masuk ke lembaga MDQ (Markaz Dirasat Qur'aniyah) dan menghafal dimulai dari juz 1.

SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar sebagai lembaga pendidikan formalnya bersama MDQ (Markaz Dirasat Qur'aniyah) sebagai pengembangan hafalan Al-Qur'an (pendidikan non formal). Integrasi antara keduanya yang kemudian diharapkan menghasilkan output yang hafal sampai 30 Juz. Ini menjadi suatu hal yang lebih, di mana para siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan begitu banyak mata pelajaran yang harus mereka pelajari dan pahami, di satu sisi mereka harus mempunyai waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Ditambah lagi pemenuhan pembelajaran/metode yang disyaratkan dan

[9] Prasetya, "SMP-SMA Pesantren Daarul Quran", dalam http://www.cumikriting.com/2012/02/smp-sma-pesantren-daarul-quran-ust.html (5 Februari 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan oleh MDQ sebagai lembaga otonom dalam pengembangan hafalan Al-Qur'an.

Oleh sebab demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang integrasi program tahfiz qur'an kedua lembaga ini. SMA Tahfidz sebagai lembaga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan umum ditambah dengan pembelajaran hafalan dan MDQ sebagai lembaga penunjang dalam mengembangkan hafalan para santri. Maka kemudian, peneliti mengangkat judul ***"Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan"***

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas dirinya, di mana mereka banyak terjerembab ke dalam pergaulan yang salah. Lebih lagi jika mereka diluar sana tanpa ada kontrol dari seorang guru sebagai pendidik di sekolah, dan orang tua sebagai pendidik di rumah dan masyarakat sebagai kontrol laju pengembangan aspek sosial dan aspek psikologi mereka. Masalah yang terjadi di lapangan, tingkat pendidikan sekolah diluar sana, khususnya di SMA.

Masalah yang terjadi selama ini, penguatan dalam hal aqidah yang pembelajarannya diawali dari pemahaman Al-Qur'an, sangatlah minim sekali diajarkan di jenjang tingkat SMA khususnya diluar lembaga pesantren. Padahal, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup merupakan titik pencerahan untuk umat manusia yang tidak boleh dilupakan sedikitpun. Gejala masalah timbul dari berbagai jenjang SMA baik itu di dalam lebih-lebih diluar pesantren. Bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di tingkat SMA agar dan diwaibkan lebih menekankan pada optimalisasi peran rasionalitas anak didik. Pembelajaran lebih bersifat rasionalisasi dalil dan pembiasaan perbedaan pendapat. Dua hal ini menjadi penting disampaikan di jenjang pendidikan ini dengan harapan para lulusan SMA sudah memiliki kemapanan daya rasionaltasnya dan terbiasa menghadapi perbedaan atau problem kehidupannya.[10] Maka observasi awal yang ditemui di lapangan adalah :

Pertama, proses pembelajaran tahfidz di Markaz Dirasat Qur'aniyah mempunyai keterkaitan dengan SMA Tahfidz Darul Ulum dalam pengembangan hafal Al-Qur'an

Kedua, proses pembelajaran di SMA Tahfizh yang begitu banyak dengan mata pelajaran tidak menjadi hambatan hafalan Al-Qur'an santri MDQ.

Ketiga, sebagai bagian dari komponen sekolah dan lembaga, khsusunya para asatidz yang diberikan tanggung jawab sebagai pengelola SMA Tahfidz dan MDQ, akan sangat menanggapi betul dan memperbaiki hal-hal yang menghambat program pendidikan yang terintegrasi diantara keduanya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan judul "Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan"

[10] Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural; Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 207-208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Tahfidz di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan?
2. Bagaimana Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan?
3. Bagaimana output dari Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pembelajaran Tahfidz di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan.
2. Mengurai Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan.
3. Memaparkan output dari Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memaparkan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program Tahfidz Qur'an di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum PP. Banyuanyar Pamekasan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dimensi pendidikan Islam di Indonesia. Utamanya tentang pengembangan Program *tahfiz* Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak penyelenggara pendidikan dan pengajaran khususnya SMA Tahfidz Pondok Pesantren Banyuanyar dan para penyelenggara pendidikan pada umumnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dilaksanakan. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Sejauh pengamatan penulis berdasarkan penjelajahan data kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis atas karya Farid Wajdi, (PPs, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008). *"Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai Metode Tahfiz)". Penelitian ini dimaksudkan peneliti untuk mendeskripsikan metode-metode menghafal Al-Qur'an secara kritis. Metode tersebut adalah metode talaqqi, tasmi', 'arad, qira'ah fi as-shalah, kitabah, tafhim, metode menghafal sendiri dan menghafal lima ayat lima ayat. Yang kemudian semua metode itu dikaji dalam kitab-kitab 'Ulum Al-Qur'an dan hadist-hadits yang menggambarkan cara-cara Rasulullah dan sahabat dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk memperkaya data, peneliti mewawancarai beberapa hafizh, tentang pengalaman dan cara-cara mereka dalam menghafal dan membandingkan dengan buku-buku metode menghafal Al-Qur'an kontemporer.

2. Penelitian atas karya Dewi Mahmudah, (PPs, UIN Sunan Kalijaga, 2008). "*Metode Tahfiz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tahfiz dalam pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode memperdengarkan bacaan, membaca sendiri, setoran, muroja'ah dan pemberian tugas. Serta proses pelaksanaan pembelajarannya ada 3 tahap, yaitu ; a). *pra belajar*, yaitu diawali dengan muraja'ah selama 5-7 menit, bagi kelas 4 dan 5 tidak diawali dengan muraja'ah, mengingat panjangnya surat dan kurangnya waktu. b) *pembelajaran inti*, dilakukan dengan memperdengarkan bacaan bagi siswa kelas 1 dan 2 karena belum mampu membaca Al-Qur'an. Membaca sendiri bagi kelas 3-6, karena siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an. Siswa menghafal Al-Qur'an sambil lalu menunggu dipanggil untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setoran. Bagi siswa kelas 1 dan 2, saat dpanggil melaksanakan hafalan sekaligus setoran. Siswa kelas 6 selain setoran juga dilaksanakan muraja'ah untuk memelihara hafalan pada kelas sebelumnya. c) *penutup*, setelah setoran guru memberi tugas siswa untuk menghafalkan ayat dengan menyebutkan ayat yang harus dihafal. e) *evaluasi*, evaluasi dengan tiga cara yaitu evaluasi proses, evaluasi harian, dan evaluasi akhir. Evaluasi hasil dituangkan dalam buku prestasi tahfiz Al-Qur'an setelah siswa setoran. Evaluasi proses tentang berlangsungnya proses pelaksanaan tahfiz dalam pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi Akhir dilaksanakan pada cakupan; nilai kompetensi atau kualitas dan kompetisi atau banyaknya ayat yang dihafal.

3. Tesis atas karya Edi Suyanto, (PPs, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012). "*Manajemen Pembelajaran TahfiẓHul Qur'an di SMPIT Nur Hidayah Surakarta*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran tahfiẓhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 sudah cukup baik dan efektif. (1) Perencanaan pembelajarannya disusun berdasarkan kondisi dan tujuan sekolah yang diaplikasikan dengan membuat silabus dan Standar Operasional Pembelajaran (SOP) sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Target yang direncanakan siswa hafal dua juz selama di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. (2) Pelaksanaan pembelajaran tahfiẓhul Qur'an sesuai dengan silabus dan SOP yang telah dibuat dengan menggunakan tiga program yaitu program Talaqi, Reguler, dan Ekstra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada program Talaqi dan Ekstra menggunakan metode Talaqi Kolektif, sedangkan pada program reguler menggunakan metode setoran, yang dilakukan dengan dua teknik yaitu, setoran kepada guru tahfiẓh (ayat per ayat) dan pada koordinator guru tahfiẓh (per surat) dan metode Muraja'ah yang dilakukan secara individual dan klasikal. (3) Sedangkan dalam evaluasi menggunakan tiga tahap yaitu evaluasi diagnonis (tahap awal), evaluasi formatif (tahap kedua), dan evaluasi sumatif (tahap akhir/semester). Evaluasi dilakukan melalui tes lisan, dengan cara evaluasi ayat per ayat, per surat, dan per juz yang dikontrol menggunakan buku pengontrol tahfiẓh. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa halafan siswa, untuk pengelompokan siswa dan menentukan siswa lulus pelajaran tahfiẓh atau tidak.

4. Tesis atas karya A. Mubsiroh (PPs, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali, 2013). "*Manajemen Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar)*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa kyai Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali merupakan seorang pemimpin yang kharismatik. Kharisma yang dimiliki kyai merupakan salah satu kekuatan yang dapat menciptakan pengaruh dalam lingkungannya, namun sang kyai tidak memandang para pengurus, santri dan masyarakat sebagai bawahannya, akan tetapi sebagai partner kerja. Sang Kyai selalu memotivasi santri untuk melancarkan hafalannya. Dan pada proses pembelajaran santri menggunakan metode muraja'ah dan Ziyadah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga santri mampu memenuhi target 5 Juz dalam satu tahun dan dalam 6 tahun santri sudah menuntaskan hafalannya.

Mencermati dari beberapa ulasan hasil penelitian tersebut di atas, masing-masing memiliki sisi perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan kaji. Sisi perbedaannya dengan tesis terdahulu ialah peneliti akan mengurai dan menjelaskan bagaimana integrasi program tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan. Selain itu peneliti akan mengungkap bagaimana pola pembelajaran *Tahfiz* berlangsung di SMA Tahfidz sehingga diketahui kondisi riil mengenai pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang selama ini dijalankan di lembaga tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terutama dalam menjadikan peserta didik yang cinta dan hafal Al-Qur'an sehingga menjadi menjadi manusia seutuhnya.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian di perlukan metode sebagai cara untuk mencapai tujuan. Sederhananya Metode dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari suatu kebenaran secara objektif, empirik dan sistematis. Sutrisno Hadi mengemukakan, metode penelitian adalah "suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode-metode penelitian".[11]

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Adapun cara ilmiah itu adalah cara mendapatkan data dengan hasil yang objektif, valid, dan reliabel (dapat dipercaya). Objektif semua informan akan memberikan informasi yang sama; Valid berarti adanya data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya; dan reliabel berarti adanya ketetapan atau keajegan data yang didapat dari waktu ke waktu.[12] Dengan demikian metode penelitian sangat penting keberadaannya, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian. Maka berikut ini akan dibahas berturut-turut mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan tahap-tahap penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tentang "Program Tahfizh Qur'an (Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfizh di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan)", maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan studi kasus dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk

[11] Sutrisno Hadi, *Metode Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984), 4.
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Bandung: CV Alfabeta, 2012),2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari secara intensif tentang fenomenologi, latar belakang, dan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek.[13]

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.[14]

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif*, yakni penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang, baik secara individual maupun kelompok.[15]

Sebagaimana Kirk dan Miller dalam Margono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannaya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.[16]

Di samping itu Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[17] Nasution mengungkapkan bahwasannya penelitian deskriptif ditujukan untuk memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial, lebih spesifik dengan memusatkan perhatian

---

[13]Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimadasa Pers, 1996), 19.
[14] Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 81.
[15]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 60.
[16]Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 36.
[17]Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara bagian variabel.[18]

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian membuktikan dugaan tetapi tidak lazim yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.[19]

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku) aktifitas, dan tempat yang menjadi objek penelitian.[20]

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden.[21] Adapun responden dalam hal ini adalah civitas akademika yang meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, bagi Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[22]

---

[18]Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 24.
[19]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2006), 234.
[20] Ibid., 61.
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006). 129.
[22] Ibid., 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah pertanyaan yang disampaikan kepada informan sesuai dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berpedoman pada fokus penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi sebanyak mungkin.

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data atau informan. Sedang teknik yang digunakan adalah dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu yang disebut *"purposive sampling"* dan dengan menggunakan teknik seleksi informan yang disebut dengan *"snowball sampling"* yaitu teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seseorang atau beberapa orang terlebih dahulu.

Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi dua yaitu:

1) Sumber data primer

   Sumber data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpul data. Sumber data primer dari penelitian ini adalah pimpinan dan pengasuh pondok pesantren, Kepala Sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan serta siswa SMA Tahfizh PP. Banyuanyar Pamekasan

2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini diantaranya adalah hasil penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya ilmiah, buku panduan, artikel, foto dan lainnya yang dapat menunjang penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 (tiga) teknik adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*interview)*

Metode wawancara ini, peneliti akan berwawancara dengan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren, Kepala Sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan serta siswa SMA Tahfizh PP. Banyuanyar Pamekasan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dengan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[23]

Adapun jenis-jenis wawancara antara lain wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan - pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan.Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

[23]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara tak tersetruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan pertanyaan kepada informan, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Informan biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas.Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua wawancara tersebut yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar mempermudah peneliti ketika akan terjadinya subjektifitas dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh penelitian.

b. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. "Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian"[24].

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pendidikan Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfizh di PP. Banyuanyar Pamekasan. Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi tak terstruktur

[24]Ibid., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dalam pihak ini peneliti telah bebas dan lebih lentur dalam mengamati peristiwa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti gunakan ini adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan membaca atau mempelajari data-data yang bersifat dokumentasi yang dapat diperoleh dari SMA Tahfizh PP. Banyuanyar Pamekasan guna melengkapi data wawancara dan Observasi, dalam hal ini digunakan sebagai data pelengkap (data sekunder). Dokumen ini meliputi arsip dan dokumen, laporan hasil belajar, surat, pengumuman resmi, laporan tertulis serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. "Dan dokumen itu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang"[25]. "Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif"[26].

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti

[25]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 240.
[26]Ibid., 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data,dan penarikan kesimpulan. [27]

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[28]

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data

[27]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2009), 91.
[28]Ibid., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[29]

c. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah ke tiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih dapat berupa hubungan kausal dan interaktif hipotesis atau teori.

[29]Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori.[30]

Arus ketiga aktifitas analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.[31] Agar kesimpulan tidak kabur dan tidak diragukan, maka dalam tahap analisis kesimpulan itu harus diverifikasi, dan dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan itu bisa lebih grounded. Langkah ini diawali dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang mengarah pada "Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfiz Darul Ulum Pamekasan", dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data dan terus-menerus dilakukan verifikasi sehingga kesimpulan akhir didapatkan seluruh data yang diinginkan didapat.[32]

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam keabsahan sebuah data terdapat sesuatu hal yang penting dalam penelitian, karena akan menjamin kebenaran temuan data dalam pengecekan masalah yang diteliti. Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengukur kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen dengan menggunakan teknik triangulasi *"kajian silang data"*.

---

[30]Ibid., 99.
[31]Mathew b Niles dan A. Michael Haberman, *Qualitatif Data Analisis* (London New Delhi, 1986), 177.
[32]Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Moleong, triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini terdapat dua teknik triangulasi yang digunakan yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi metode.[33]

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggunakan data dari berbagai sumber data yang berbeda, yakni peneliti menemui kepala madrasah dan direktur pengelola untuk berwawancara berkenaan dengan Program tahfizh Qur'an, integrasi antara MDQ dan SMA Tahfizh. Untuk mengecek kebenaran data tersebut, peneliti juga mewancarai bendahara madrasah sehingga data yang diperoleh menjadi utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara memperoleh kebenaran data yang diperoleh dari informasi melalui metode yang berbeda. Dalam hal ini penggalian data dilakukan dengan cara mewawancarai kepala madrasah dan kemudian melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengecek data yang diperoleh melalui observasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.

6. Lokasi Penelitian

[33]Ibid., 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan di Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfizh Darul Ulum yang berada dibawah naungan PP. Banyuanyar Pamekasan yang terletak di Desa Potoan Daya Kec. Palengaan Kab. Pamekasan Madura.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan tesis ini lebih terstruktur dan mudah ditelaah, maka diperlukan suatu sistematika pembahasan yang runtut. Rumusan pembahasan tesis ini terbagi kedalam lima bab yang saling berhubungan.

Bab pertama, merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dengan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Bab ini berisi kerangka teori tentang program *tahfiz* Qur'an, pengertian *tahfiz* Qur'an, Kaidah dan Prisip Dasar Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an, dimana penulis menampilkan metode klasik menghafal Al-Qur'an, metode modern menghafal Al-Qur'an dan metode menghafal menurut Al-Qur'an. Pembahasan ini tentunya berisi tinjauan umum tentang integrasi program tahfiz qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Ketiga, merupakan kondisi umum objek penelitian, hasil penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang integrasi program tahfiz qur'an MDQ dan SMA Tahfizh Qur'an, menjelaskan tentang pembelajaran di SMA Tahfizh, hasil output dari MDQ serta SMA Tahfizh, dan faktor pendukung untuk mengembangkan MDQ dan SMA Tahfizh serta kendala yang dihadapi serta solusinya.

Bab Keempat, berisi analisis dari hasil penelitian yang diuraikan secara menyeluruh di bab sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah yang baku yakni 1) reduksi data 2) penyajian data, dan 3) kesimpulan (verifikasi)

Bab kelima adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran penulis terhadap temuan-temuan yang ada di lapangan penelitian sebagai upaya pembenahan penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang *Tahfiz{* Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an mempunyai tahapan tersendiri, tahapan awalnya yaitu setelah mempelajari cara membaca dan hukum-hukum bacaannya (tajwid) adalah menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an (*Tahfiz{* Al-Qur'an) merupakan salah satu bentuk usaha kita mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui kalam-Nya. Setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an itu sendiri untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi.

Namun tentunya usaha untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang kuat dan ikhlas, konsentrasi penuh serta istiqamah dalam menjalani prosesnya. Apalagi, godaan di sekitar kita, merupakan tantangan besar yang harus dilawan, demi tercapainya tujuan mulia menghafal Al-Qur'an.

1. Pengertian *Tahfiz{* Qur'an

Istilah *Tahfiz{* Al-Qur'an merupakan gabungan dari *Tahfiz{* dan Al-Qur'an. *Tahfiz{* berarti memelihara, menjaga atau menghafal.[34] Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata hafal adalah : "masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat

[34] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku atau catatan lain)". Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: "Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat".[35]

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal".[36]

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffaz{* Al-Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifz{uhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW. tergolong orang yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis). Allah berfirman QS. Al-a'raf 158:

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ
وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

"Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

[35] Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-X, 97.

[36] Abdul Aziz Abdur Rauf, Al Hafidz, L, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*.(Bandung: Syamil Cipta Media), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafiz}* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, di hafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya menghafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Qiyamah 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an secara etimologi (asal kata) Al-Qur'an berasal dari kata Arab *qaraa* (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan *al-Farra'* mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata *qarain* (قرائن) jamak dari *qarinah* (قرينة) dengan makna berkait-kait, karena bagian Al-Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qarn* (قرن) yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.[37]

Di kalangan para ulama dan pakar bahasa Arab tidak ada kesepakatan tentang ucapan, asal pengambilan dan arti kata Al-Qur'an.[38] Di antara mereka berpendapat bahwa kata Al-Qur'an itu harus diucapkan tanpa huruf hamzah, sehingga membaca lafazh Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Termasuk mereka yang berpendapat demikian adalah al-Farra dan al-Asy'ari.

Menurut 'Abd al-Wahab al-Khallaf, secara terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan

---

[37] Shubi al-Shahi, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn, 1997), 7

[38] A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an dan Verifikasi Tentang Otentitas Al-Qur'an* (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakhiri dengan *al-Nas*, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.[39]

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW., sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu sebagai nama diri dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Al-Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang yang membaca ayat Al-Qur'an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Al-Qur'an.[40]

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

"Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" **[QS. al-A'raaf: 204].**

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu karena ini mencakup inti dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu itu. Hal itu diisyaratkan dalam firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

"Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri." **[QS. an-Nahl:89]**

---

[39] 'Abd al-Wahab al-Khallaf, *'Ilm Ushul al-Fiqh,* (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah alIslamiyah, 1972), 30.

[40] Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa,2011),16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melihat definisi menghafal *(hifdz-Tahfiz)* dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfiz* Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan program menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.[41]

2. Hukum dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT Hal ini pula yang menjadi dasar sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al-hijr 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"

[41] Dr. Khalid bin Abdul Karim al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an : Metode Mutakhir dan Cepat Menghapal Al-Qur'an*, (Surakarta: Daar An-Naba', 2008), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Firman Allah QS. Al-Baqarah 120

وَلَن تَرۡضَىٰ عَنكَ ٱلۡيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمۡۗ قُلۡ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلۡهُدَىٰۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعۡتَ أَهۡوَآءَهُم بَعۡدَ ٱلَّذِي جَآءَكَ مِنَ ٱلۡعِلۡمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٖ ١٢٠

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu".

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal".

Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

1. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan cara dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya QS. Al-A'la 6-7

   سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنسَىٰٓ ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۚ إِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ﴿٧﴾

   "Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa,kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi".

2. Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman Allah QS. Al-Qamar 17

   وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

   "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Firman Allah pada ayat 9 surah Al-Hijr

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".

Ayat di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.

4. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Syeikh Muhammad Makki Nashr dalam kitab *Nihayah al-Qaul al-Mufid* mengatakan

إنّ حفظ القرآن عن ظهر قلب فرض كفاية

"Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah."

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu, dan berbagi keutamaan lainnya yang tidak terhingga. Karena itulah Nabi Muhammad SAW. menyuruh menjaganya sehingga tidak dilupakan dalam hadits yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قال رسول الله: تعاهدوا هذا القرآن فوالذي نفس محمد بيده لهو أشدّ تفلتا من الإبل فى عقلها(رواه الشيخان)

"Rasulullah SAW. bersabda" jagalah (hafalan) Al-Qur'an ini. Maka sungguh demi (Allah SWT.) yang diri Muhammad di tangan- Nya, sungguh ia lebih mudah lepas dari pada unta di ikatannya."

Tidak pantas orang yang hafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.

Orang yang hafal Al-Qur'an kemudian lupa termasuk dosa besar, tapi jika disebabkan karena malas atau ceroboh. Terdapat dalam sebuah hadits dibawah ini.

الكبيرة الثامنة والستون: نسيان القرآن أو آية منه بل أو حرف. أخرج الترمذي والنسائي عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: عرضت على أجور أمتي حتى القذاة يخرجها الرجل من المسجد وعرضت على ذى نوب أمتي فلم أر ذنبا أعظم من سورة من القرآن أو أية أوتيها رجل ثم نسيها

"Dosa besar yang ke 68 ialah melupakan hafalan Al-Qur'an meskipun satu ayat atau satu huruf saja. Ath-Turmudzi dan An-Nasai mengeluarkan sebuah hadits dari Anas, sesungguhnya Nabi SAW. bersabda: "diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku, sampai-sampai (pahala mengeluarkan) sampah dari dalam masjid. Diperlihatkan pula dosa-dosa umatku. Dan tidak pernah melihat dosa besar daripada seseorang yang dianugerahi satu surat ari Al-Qur'an, kemudian melupakannya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قال جلال الدين البلقيني والزركشي و غيرهما: محل كون نسيانه كبيرة عند من قال به إذا كان عن تكاسل وتهاون

"Berkata Jalaluddin Al-Bulqini, Az-zarkasyi dan yang lainnya: "lupa hafalan Al-Qur'an itu dianggap dosa besar, jika disebabkan kemalasan dan kecerobohan."

Selain itu ada beberapa tujuan pembelajaran *Tahfizul* Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
b. Siswa dapat terampil menghafal beberapa ayat dari surat-surat tertentu yang terdapat dalam materi pelajaran.
c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
d. Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* pada siswa, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.[42]

3. Sejarah teknik penghafalan Al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW

Rasulullah SAW. dan sahabatnya sangat antusias menghafalkan Al-Qur'an. Tidak ada hal paling utama dalam kehidupan mereka kecuali Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari cara beliau menghafal ketika suatu ayat akan turun. Ketika suatu ayat diturunkan, beliau sangat bergegas

[42] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009),168-169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafalnya dan mengulanginya sampai melekat dalam ingatan, karena beliau khawatir jika lupa atau keliru membacanya.[43] Sikap inilah yang dilarang oleh Allah SWT. sebagaimana dilukiskan dalam surat al-Qiyamah/75:16-19

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.

Maksudnya Rasulullah SAW. dilarang oleh Allah SWT. menirukan bacaan Jibril AS. Kalimat demi kalimat, sebelum Jibril AS. Selesai membacakannya agar Nabi Muhammad SAW. dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.[44] Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Taha/20 ayat 114 yaitu:

... وَلَا تَعْجَلْ بِٱلْقُرْءَانِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَىٰٓ إِلَيْكَ وَحْيُهُۥ ... [45]

… dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu…

Allah SWT menjaga hati Rasul-Nya dengan Al-Qur'an dan menghilangkan beban berat dalam menghafal, sehingga Rasulullah SAW

[43] Ibn Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari juz 8* (Qahiroh: Dar al-Taqwa, 2000), 524

[44] Lihat *al-Qur'an dan terjemahannya* (Madinah, Majma'Khadim al-Haramain) di tashih 26 MAret 1990

[45] Al-Qur'an, 20 (Taha):114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mungkin lupa atas apa yang diwahyukan. Dia berfirman dalam surat al-A'la87:6

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنسَىٰٓ ٦

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa

Walaupun Allah SWT Telah menanggung pemeliharaan Al-Qur'an, namun nabi SAW selalu bersemangat memelihara hafalan setiap waktu dan kesempatan baik ketika berdiri, berjalan, tidur, ataupun berbaring kecuali kondisi janabah. Ini beliau lakukan karena Al-Qur'an itu cepat hilang jika tidak diulang-ulang. Beliau sering memberikan perhatian hal ini sebagaimana sabdanya.

"Peliharalah hafalan Al-Qur'an itu, sebab demi dzat yang menguasai jiwaku, Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas dari unta yang terikat dalam ikatannya." (HR. Muslim)

a. Faktor-faktor Rasulullah SAW. menjaga hafalan Al-Qur'an

Beberapa faktor yang mendorong Rasulullah SAW menjaga hafalannya, yaitu : *pertama,* karena Rasulullah SAW. adalah penerima wahyu dari Allah SWT. dan diberikan kewajiban untuk menyampaikan. *Kedua,* karena Rasulullah sangat mencintai Al-Qur'an dibandingkan yang lainnya. *Ketiga,* Rasulullah sangat khawatir jika melupakan Al-Qur'an. Dan *keempat*, beliau ingin menguatkan hafal Al-Qur'an-nya dengan cara menjaga bacaan.[47] Karena kegigihan ini, beliau adalah orang pertama yang

[46] Al-Qur'an, 87 (al-A'la87:6

[47] Muhammad Syar'i Abu Zaid, *Jam'u al-Qur'an fi Marahilihi al-Tarikhiyyah min Asri al-Nabawi Ila ASri alhadith* dalam Farid Wajdi, *Tahfiz al-Qur'an dalam kajian Ulum al-Qur'an, 42*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat gelar *Sayyid al-Huffaz}* dan atau *awal al-jumma'* karena kesungguhannya mengulangi Al-Qur'an setiap waktu.[48]

b. Faktor-faktor para sahabat menghafalkan Al-Qur'an

Faktor yang mendorong sahabat menghafal Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab ada beberapa hal, yaitu : *pertama,* masyarakat Arab adalah kaum *ummy* (tidak bisa membaca) yang tidak mengenal baca tulis, karena itu salah satu andalan mereka adalah mempunyai hafalan. *Kedua,* masyarakat Arab dikenal sebagai masyarakat yang sederhana dan bersahaja. Kesederhanaan ini menjadikan mereka memiliki waktu luang cukup, di samping menambah ketajaman pikiran dan hafalan. *Ketiga,* masyaralat Arab sangat gandrung lagi membanggakan kesusastraan, mereka bahkan melakukan perlombaan dalam bidang ini. *keempat,* Al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumnkan bukan saja bagi orang-orang mukmin tapi juga orang kafir. Berbagai riwayat menyatakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrik seringkali secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca kaum muslimin. Kaum muslimin di sampan mengagumi keindahan Al-Qur'an juga mengagumi kandungannya serta meyakini sebagai petunjuk yang akan membawa kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. *Kelima,* Al-Qur'an dan Rasulullah SAW menganjurkan kepada kaum muslimin untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. *Keenam,* ayat-ayat Al-Qur'an berdialog kepada mereka, mengomentari keadaan dan

[48] Subbi Sajih, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ilm, 1977), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka di samping itu ayat-ayat Al-Qur'an turun sedikit demi sedikit. Hal itu lebih mempermudah pencernaan maknanya dan proses penghafalannya. *Ketujuh,* dalam Al-Qur'an juga hadits-hadits Nabi ditemukan petunjuk-petunjuk yang mendorong sahabat untuk bersikap teliti dan hati-hati dalam menyampaikan berita lebih-lebih perintah Allah SWT. dan sabda Rasulullah SAW[49]

Dengan demikian perhatian sahabat terhadap Al-Qur'an tinggi sekali, apalagi yang menyuruh mereka adalah Allah SWT dan Rasulullah SAW sehingga menghafal Al-Qur'an bagi mereka merupakan perintah suci sekaligus ibadah yang sangat tinggi nilainya, karena dengan demikian mereka menjaga terpeliharanya agama Islam sampai hari kiamat.

c. Teknik Rasulullah SAW. dan sahabat dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an

Berikut ini dikemukakan beberapa hal tentang bagaimana Rasulullah SAW dan sahabatnya dalam menghafal dan menjaga hafalannya, yaitu:[50]

1) Rasulullah SAW selalu mengulang hafalannya dalam shalat dan terlebih qiyamullail
2) Pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan Jibril AS. kepada Rasulullah SAW

[49] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat,* cet. 9 (Bandung:Mizan, 1999), 23-24
[50] Ibid., 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan Rasulullah SAW kepada sahabatnya.

4) *Tilawah* dan pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan para sahabat.

B. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Tahfidz

Sederhananya, pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar agar dapat menumbuhkan semangat belajar serta mengembangkan cara belajar peserta didik. Dari proses pembelajaran ini akan memberikan sebuah dampak perubahan ke arah yang lebih baik yang kemudian dijadikan sebagai salah satu indikator dari keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk meningkatkan sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran maka dapat dilakukan dengan cara pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna yang pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya suatu informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.

Pada dasarnya pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama tidak membosankan kepada peserta didik.[51] Yang sedemikian ini akan memberikan nilai lebih kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan terfokusnya pada kegiatan belajar- mengajar di kelasnya sehingga

[51] Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rienika Cipta, 2010) ,377

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut juga akan memberikan dampak yang kuat terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain hal itu pula, pembelajaran bermakna menurut Ausubel terjadi dalam diri manusia melalui proses yang bermakna, yakni dengan mempertalikan peristiwa-peristiwa atau hal yang baru dengan konsep kognitif atau dalil-dalil yang sudah ada dalam benak seseorang.[52] Agar terjadi suatu pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkannya.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran tahfidz di MDQ dan SMA Tahfidz Darul ulum, maka pembelajaran yang bermakna merupakan salah satu indikator yang sangat penting di dalamnya, sehingga dalam upaya mendesain pembelajaran tahfidz dapat ditempuh dengan cara berikut ini :

1. Perencanaan Pembelajaran

Sederhananya perencanaan dapat berarti suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[53] Oleh karenanya peranan perencanaan ini sangat penting dalam melakukan sebuah aktifitas termasuk juga aktifitas pembelajaran.

[52] Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013),23
[53] Ibid,,232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemahaman di atas, dapat memberikan sebuah gambaran bahwa perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan adalah suatu cara yang memuaskan dengan disertai beberapa langkah yang antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga akan terciptanya peningkatan mutu pembelajaran peserta didik yang mampu membentuk karakter dan peradaban kehidupan peserta didik.

Peranan perencanaan pembelajaran ini sangatlah besar sehingga ketika sang guru ingin melakukan sebuah aktifitas pembelajaran bersama peserta didik tidak boleh melewati tahapan atau langkah perencanaan pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan asumsi-sumsi yang mendasarinya antara lain:[54]

1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar

[54] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008) 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan kepada peserta didik perseorangan
5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran
6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar
7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran, dan inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang ideal prinsipnya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan penuh perhatian dan sesuai dengan langkah-langkah akademik yang sudah terencana sebelumnya. Dalam mengupayakan suatu proses peningkatan mutu pembelajaran tentunya pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan asal-asalan serta aktivitas pembelajaran selama berlangsung harus menggunakan pendekatan *student centred*, artinya dalam pembelajaran siswalah yang aktif untuk bereksplorasi mencari pengetahuannya sendiri. Sedangkan keberadaan guru bertanggung jawab atas terciptanya kondisi yang membuat siswa melewati pengalaman belajarnya dengan penuh kesan dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam peraturan pemerintah, No. 19 tentang standart nasional pendidikan pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi sisswa untuk berpatisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikis siswa.[55]

Pada proses pembelajaran, guru sebagai nahkoda di dalamnya yang menentukan arah serta tujuan dari pelaksanaan pembelajaran, tentunya memiliki kekreatifan dalam mengelolah kelas. Berkaitan dengan hal itu, dinyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun syarat yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1) Guru harus memahami kondisi siswa, mengetahui karkteristik siswa,kesiapan siswa dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam menangkap informasi.
2) Guru harus menghargai siswa. Dalam hal ini guru harus mampu memperlakukan siswa dengan sama tanpa harus melihat latar belakang suku, agama, sosial dan lain sebagainya.

[55] Tim Permata Press, *Undang-Undang Sisidiknas*,(Jakarta: Permata Press,T.Th),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru harus mendisiplinkan siswa, dimana guru harus menciptakan ketertiban, kepatuhan dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.[56]

Di samping itu, sebenarnya dalam proses pembelajaran tidak hanya bergantung terhadap satu komponen saja (pendidik) melainkan juga tergantung terhadap komponen-komponen yang lainnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama selain pendidik adalah adanya peserta didik, media pembelajaran, materi pembelajaran, rencana pembelajaran serta lingkungan belajar yang juga memberikan faktor pengaruh terhadap proses pembelajaran. Sehingga jika semua komponen tersebut dipahami sebagai sebuah kebutuhan dan satu kesatuan yang harus utuh dalam proses pembelajaran maka akan menjadikan sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran sebagai salah satu proses yang meliputi beberapa rangkaian akademik, tentunya memerlukan adanya sebuah evaluasi baik proses ataupun produk, dengan salah satu tujuan agar para pelaksana pembelajaran serta pihak – pihak terkait mengetahui seberapa besar kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan yang kemudian dari hasil inilah dijadikan sebuah pijakan untuk lebih memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang optimal atau bahkan perlu diganti dengan langkah yang lain.

[56] Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Dengan Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai suatu proses yang sangat penting bagi guru dalam pendidikan khususnya ketika melaksanakan pembelajaran, tentunyan evaluasi harus dilakukan dengan disengaja dan bertujuan, yang kemudian dapat memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai hal apa yang harus ia lakukan dalam proses pengajaran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan oleh pendidik tiada lain bertujuan hanya untuk mengetahui sejauh mana bahan-bahan pelajaran yang sudah disampaikan kepada peserta didik sudah dikuasai ataukah masih belum dan apakah kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan atau masih butuh sesuatu yang lain untuk menyempurnakannya.[57]

Dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajarn, para guru harus memperhatikan berbagai prinsip penilaian , prinsip tersebut sebagai berikut:

1) Valid, penilaian pembelajaran harus mengukur pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan standar lulusan. Penilaian itu dikatakan valid apabila guru sudah melakukan penilaian terhadap sesuatu yang harus dinilai dengan menggunakan alat ukur yang tepat

[57] Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2010),246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Objektif, penilaian hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial ekonomi, budaya, bahasa, gender dan hubungan emosional
3) Transparan /terbuka: prosedur penilaian, criteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusn terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan
4) Adil, hasil belajar ssiwa tidak menguntungkan dan merugikan siswa karena berkebutuhan khusus sertaa perbedaan latar belakang siswa
5) Terpadu, penilaian merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
6) Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan beberpa tekhnik penilaian yang sesuai utuk memantau perkembangan kemampuan siswa
7) Bermakna, peniaian hasil belajar mudah dipahami,mempunyai arti, bermanfaat dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak terutama guru, siswa, orang tua serta masyarakat
8) Sistematis, penilaian pembelajaran dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
9) Akuntabel, penilaian hasil belajar dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi tekhnik prosesdur maupun hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Beracuan Kriteria, penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan sebelumnya.[58]

4. Model Pembelajaran Memorisasi *(Memorization)*

Model pemrosesan informasi memiliki kelebihan dan yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, karena model pemrosesan informasi menekankan bagaimana seseorang berfikir untuk dapat memahami konsep fakta dan hukum-hukum serta dapat menerapakan konsep itu untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia

Model pemrosesan informasi terdiri atas model mengajar yang menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membentuk konsep dan memecahkan masalah yang menggunakan simbol-simbol.

Ausubel dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology A Cognitive View*. mengungkapkan bahwa *"the most important single factor influencing learning is what the learner already knowns. Ascertain this and teach him accordingty"*[59]. Kurang lebih pernyataan tersebut berbunyi "Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Yakinilah ini dan ajarlah ia demikian". Dengan demikian konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa sangat penting keberadaanya agar siswa dapat belajar dengan benar.

---

[58] Barnawi & Mohammad Arifin, Branded School……, 42-43
[59] Dahar,Teori-teori Belajar, (Jakarta: erlangga, 1996), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan model ini adalah dengan mengetahui cara kerja otak. Dengan mempelajari dan mengetahui kerja otak, kita memahami cara menghafal yang sesuai cara otak bekerja, sehingga menghafal menjadi terasa mudah sekali, semangat menghafal pun meningkat. Apapun bentuk materi yang dihafalkan dengan ingatan yang lama bukan ingatan sesaat.[60]

Salah satu bentuk kekuatan personal yang paling efektif sebenarnya berasal dari kompetensi yang didasarkan pada pengetahuan; ini penting untuk membentuk perasaan yang semakin baik dan mengantarkan kita pada kesuksesan.

Erwin menyebutkan ada tiga hal mendasar yang menjadi pilar menghafal magic memori, yaitu :

1. Imajinasi adalah kemampuan membayangkan sesuatu dalam pikiran, wujudnya berupa gambar visual otak,
2. Asosiasi adalah kemampuan untuk menghubungkan sesuatu dengan yang lainnya dalam pikiran, dan warna akan menjadi salah satu faktor penguat asosiasi tersebut.
3. Lokasi adalah kemampuan otak mengingat suatu benda yang mempunyai gambaran dan asosiasi, serta kondisinya berada dalam lokasi khusus sehingga mudah untuk dipanggil kembali saat diperlukan.[61]

[60] Erwin Kurniawan Wijaya, Megic memory for Muslim, (Bandung:Grafindo Media,2012), 32
[61] Ibid., 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daya ingat (memory) untuk keperluan belajar dan kehidupan sehari-hari ditopang oleh dua kegiatan mendasar, yaitu kegiatan menghafal (memorizing) dan kegiatan mengingat (recalling). Menghafal adalah suatu upaya aktif untuk memasukan informasi ke dalam otak, sedangkan mengingat adalah upaya aktif untuk mengeluarkan informasi dari otak.

Seorang guru dalam pelaksanaanya harus memperhatikan beberapa hal:[62]

a. Mengolah informasi untuk dipelajari;
b. Menata informasi untuk dipelajari;
c. Menghubungkan informasi dengan materi yang familiar (bunyi dan arti keduanya perlu dipertimbangkan);
d. Menghubungkan informasi dengan representasi visual;
e. Menghubungkan informasi dengan informasi lain yang diasosiasikan;
f. Perangkat-perangkat yang membuat informasi menjadi hidup juga bermanfaat; (praktik) latihan selalu penting, dan siswa akan mendapat manfaat dengan melatih diri mereka sendiri.

Menghafal dan mengingat merupakan aktivitas yang lebih banyak di dalam otak dibandingkan dengan aktivitas membaca, berbicara, dan

[62] Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E.. Model-Model Pengajaran (edisi ke-8, cetakan ke-1). diterjemahkan oleh Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), 237-239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan sejenis lainnya. Karenanya, banyak yang menyatakan bahwa menghafal dan mengingat merupakan puncak dari segala aktivitas otak.[63]

5. Teori Pemrosesan Informasi (Memori)

Salah satu teori yang membahas bagaimana proses berpikir manusia dikemukakan oleh Atkinson dan Shiffrin pada tahun 1968. Kedua ahli psikologi kognitif ini berhasil memaparkan bagaimana perangkat berpikir manusia beserta proses yang terjadi secara jelas, logis dan sederhana. Teori mereka berdua dikenal dengan teori pemrosesan informasi.[64]

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Menurut Atkinson dan Shiffrin yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga tahap proses yaitu:[65]

a. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) Encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi

---

[63] Erwin Kurniawan Wijaya, Megic memory for Muslim, (Bandung:Grafindo Media,2012), 38

[64] Habibi Bk, "Teori Pemrosesan Informasi Atkinson dan Shiffrin" dalam http://www.teoriuntukguru.com/2015/12/teori-pemrpsesan-informasi-atkinson-dan.html (20 Februari 2016)

[65] Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

b. *Storage* (Penyimpanan) Storage adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang *(long term memory)*. Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) Retrieval adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori *(sensory memory)*; *kedua*, ingatan jangka pendek *(short term memory);* dan *ketiga*, ingatan jangka panjang *(long term memory)*. Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek.

Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi *(chunks)* dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan/pengulangan) ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.[66]

Atkinson dan Shiffrin mengatakan bahwa semakin lama informasi dipertahankan dalam memori jangka pendek dengan bantuan pengulangan, semakin besar kemugkinannya untuk masuk ke memori jangka panjang. Perhatikan gambar 2.1 bahwa informasi di memori jangka panjang bisa juga ditarik kembali ke memori jangka pendek.[67]

[66] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), 167

[67] John W. Santrock, "Educational Psychology: Psikologi Pendidikan", terj. Tri Wibowo B.S., Edisi Kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

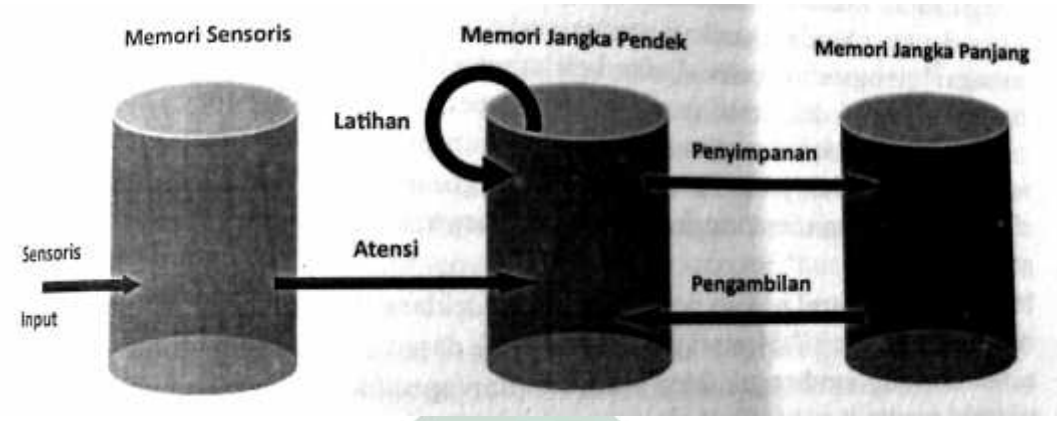

Gambar 2.1 Teori Memori Atkinson dan Shiffrin
Dalam model ini, input sensoris masuk ke memori sensoris. Melalui proses atensi, informasi pindah ke memori jangka pendek, dan berada disana selama 30 detik atau kurang, kecuali ia diulang-ulang. Kemudian, informasi masuk ke penyimpanan memori jangka panjang, dari sini informasi dapat diambil kembali

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir siswa. Dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien.

Latihan-latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: pertama, *recall*, anak dididik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala; kedua, *recognition* anak dididik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan ketiga, *relearning*: anak dididik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, tahap yang dilakukan adalah siswa diupayakan untuk sampai pada tingkat recall, yakni siswa mampu menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala.[68]

[68] Ibid., 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Umum Tentang Integrasi

1. Pengertian Integrasi

Dikatakan dalam kamus ilmiah populer, integrasi adalah penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; penggabungan.[69] Sedangkan dikatakan oleh Darmaningtyas, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.[70]

Sementara bapak pendidikan Indonesia , Ki Hajar Dewantara merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orangtua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak. [71]

Jadi, integrasi pendidikan merupakan usaha bersama komponen lembaga/instansi dalam penyatuan format program pendidikan secara sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik serta memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak didik.

2. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam dan mata pelajaran umum terbagi menjadi beberapa sifat, *pertama* informatif, yang berarti

---

[69] Pius A. Partanto & M. Dahlan AlBarry. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Aarkola, 2001), 270

[70] Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), 1

[71] Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural ; Konsep dan Aplikasi,* (Jogjakarta, Arruz Media; 2008), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan akademik semakin luas dan beragam, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya. *Kedua* konfirmatif, yang berarti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. *Ketiga* korektif yaitu suatu teori ilmu tertentu perlu dipertemukan dengan ilmu agama atau sebaliknya. Sehingga yang satu bisa mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.[72]

Menurut Amin Abdullah dalam bukunya Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif, aktifitas pendidikan di tanah air hendaknya mampu mengakhiri dikotomi agama dan ilmu dalam peraktik kependidikan yang saat ini mirip dengan pola kerja keilmuan abad renaisance hingga era revolusi industri. Hati nurani terlepas dengan akal sehat, nafsu menguasai cerdik pandai praktik korupsi kolusi dan nepotisme merajalela di lingkungan rusak berat serta kondisi kekerasan merajalela. Semua terjadi karena kurangnya keterlibatan ilmu agama sebagai kontrol perilaku duniawi.[73]

---

[72] Sekar Ayu Aryani, *Sukses di Perguruan Tinggi, Sosialisasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm.6

[73] Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan IntegratifInterkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga kini masih kuat angapan dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa agama dan ilmu adalah dua intensitas yang tidak bisa dipersatukan. Keduanya memiliki wilayah sendiri-sendiri dan terpisah baik dari segi formal maupun material. Begitulah gambaran kependidikan dan aktifitas keilmuan di tanah air sekarang ini. Oleh sebab itu anggapan yang tidak tepat tersebut perlu dikoreksi dan diluruskan.[74]

Untuk menyusun perencanan kurikulum terintegrasi, maka harus memperhatikan bentuknya sebagai berikut, *Pertama*, unit merupakan satu kesatuan dari seluruh bahan pelajaran. Faktor yang menyatukan adalah masalah-masalah yang akan diselidiki dan dipecahkan oleh peserta didik. Segala aktivitas peserta didik harus berkaitan dengan pokok masalah tersebut. Seluruh bahan pelajaran dipergunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, unit didasarkan pada kebutuhan peserta didik baik yang bersifat pribadi maupun sosial, baik yang menyangkut jasmani dan rohani. Kebutuhan peserta didik biasanya ditentukan oleh latar belakang masyarakatnya. Dengan sistem unit ini, akan meningkatkan perkembangan sosial peserta didik dengan banyak memberikan kesempatan bekerjasama dalam kelompok. *Ketiga*, dalam unit peserta didik dihadapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pelajaran di sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. *Keempat*, unit mempergunakan dorongan-dorongan

[74] *Ibid.*, hlm. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sewajarnya pada diri peserta didik dengan melandaskan diri pada teori-teori belajar. Peserta didik diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan minatnya. Dalam merancang unit peserta didik juga harus diikutsertakan untuk menentukan pokok-pokok masalahnya. *Kelima,* pelaksanaan unit sering memerlukan waktu yang relatif lebih lama daripada pelajaran biasa di kelas.[75]

3. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.[76]

Pendidikan jalur formal adalah kegiatan sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai keperguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan di selenggarakan dengan memberi

[75] Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaanya,* (Yogyakarta : BPFE, 2008), hlm. 119

[76] Aida Mj, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang:Putra Sanjaya,2005), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Undang-undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13).

Pendidikan jalur formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak azasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.

4. Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan yang tetap¸ seperti pada pendidikan formal di sekolah. Karena pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan fasik sekolah, maka pendidikan nonformal diidentik dengan pendidikan luar sekolah. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dilakukan diluar sekolah, maka sasaran pokok adalah anggota masyarakat. Sebab itu program pendidikan nonformal harus dibuat sedemikian rupa agar bersifat luwes tetapi lugas, namun tetap menarik minat para konsumen pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut UU. Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 12 “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Sedangkan Coombs mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem sekolah pada umumnya, baik dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya.[77]

Pendidikan luar sekolah telah hadir di dunia ini sama tuanya dengan kehadiran manusia yang berinteraksi dengan lingkungan di muka bumi ini dimana situasi pendidikan ini muncul dalam kehidupan kelompok dan masyarakat. Kegiatan pendidikan dalam kelompok dan masyarakat telah dilakukan oleh umat manusia jauh sebelum pendidikan sekolah lahir di dalam kehidupan masyarakat. Pada waktu permulaan kehadirannya, pendidikan luar sekolah dipengaruhi oleh pendidikan informal, yaitu kegiatan yang terutama berlangsung dalam keluarga dimana terjadi interaksi di dalamnya berupa transmisi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan kebiasaan. Pada dasarnya kegiatan tersebut menjadi akar untuk tumbuhnya perbuatan mendidik yang dikenal dewasa ini.[78]

---

[77] Trisnamansyah, *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah Teori Pendukung Asas.* (Bandung: Falah Production, 2003), 19

[78] Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. KONDISI UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat PP. Banyuanyar Pamekasan[79]

Pondok Pesantren Banyuanyar bermula dari sebuah langgar (musholla) kecil yang didirikan oleh Kyai Itsbat bin Ishaq sekitar tahun + 1787 M/1204 H. Beliau adalah salah seorang ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya yang kemudian melahirkan tokoh-tokoh masyarakat dan pengasuh pondok pesantren di Pulau Madura dan Pulau Jawa..

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Banyuanyar hanya berlokasi di atas sebidang tanah tegalan yang sempit dan gersang yang kemudian dikenal dengan sebutan "Banyuanyar". Di lokasi inilah Kyai Itsbat mengasuh para santrinya dengan penuh istiqomah dan sabar, sekalipun sarana dan fasilitas yang ada pada saat itu jauh dari kecukupan. Setelah wafat, beliau meninggalkan amanah suci pada generasi penerusnya yaitu cita-cita luhur untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang representatif yang mampu menjawab tantangan zaman dan tuntutan umat.

Nama Banyuanyar diambil dari bahasa Jawa yang berarti air baru. Hal itu didasari penemuan sumber mata air (sumur) yang cukup besar oleh Kyai Itsbat. Sumber mata air itu tidak pernah surut sedikitpun, bahkan sampai sekarang air

[79]Dokumentasi Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut masih dapat difungsikan sebagai air minum santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Banyuanyar.

Sedangkan nama "Darul Ulum" adalah nama yang digunakan secara formal sejak tahun 1980-an sebagai nama lembaga, baik pendidikan formal maupun non formal. "Darul Ulum" juga menjadi nama institusi-institusi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Banyuanyar.

a. Nama-Nama Pengasuh Pondok Pesantren Banyuanyar dari masa ke masa[80]

1) K Itsbat Bin Ishaq Bin Hasan Bin Abdurrahman (Kyai Abdurrahman adalah menantu Sunan Giri Gresik), periode tahun 1788 s/d 1868.
2) RKH Abdul Hamid Bin Itsbat, periode tahun 1868 s/d 1933.
3) RKH. Abdul Majid bin Abdul Hamid (wafat 1958 M), periode tahun 1933 s/d 1943.
4) RKH. Baidhawi bin Abdul Hamid (wafat 1966 M), periode tahun 1943 s/d 1966.
5) RKH. Abdul Hamid Bakir bin Abdul Majid (wafat 1980 M), periode tahun 1966 s/d 1980.
6) RKH. Muhammad Syamsul Arifin bin KH. Abdul Lathif, periode tahun 1980-sekarang.

b. Visi, Misi dan Motto

Dalam perumusan sebuah lembaga entah itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama atau program kerja yang akan dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan mutlak diperlukan atau

[80] Dokumentasi Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan arah sebagai petunjuk gerakan yang dilakukan, bukan hanya berpindah akan tetapi bergerak menuju sesuatu. Tujuan adalah sebuah konsep yang menerangkan kemana kita akan pergi, tujuan-tujuan ini diterjemahkan dalam beberapa bentuk di antaranya adalah visi dan misi.

Visi diartikan sebagai imajinasi moral yang menggambarkan profil sebuah lembaga pendidikan yang diinginkan atau diharapkan di masa yang akan datang. Imajinasi ke depan semisal itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa yang akan datang . Visi merupakan wawasan luas ke masa depan dari manajemen dan merupakan kondisi ideal yang hetidak dicapai sebuah organisasi di masa yang akan datang.

Adapun visi dan misi serta motto Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan sebagai berikut:

1) Visi :

Lahirnya generasi muslim berakhlaqul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

2) Misi :

a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan.
b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi terciptanya insan yang berbahagia dunia akhirat.
c) Mengembangkan sikap akhlaqul karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Motto :

تدأ كابوغائن اغيغ علم سيه منفعة سرغ تاكوٗ دأ الله تعالى كرن كفنيكه سيه ددى كأونتوغن بن كمليائن دنيا اخرة

Tada' kaboenga'an angĕng ĕlmo sĕ mampaat sareng tako' da' Allataala karana gapanĕka sĕ daddi kaontongan ban kamoldja'an doennja aherat.

(Tidak ada kebahagiaan kecuali ilmu yang bermanfaat dan taqwa kepada Allah taala, karena hal itu yang akan menyebabkan kesuksesan dan kemuliaan di dunia dan akhirat).

c. Lembaga Pendidikan Formal Dan Non Formal Yang Dikelola

1) Pendidikan Formal

a) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

b) Raudhatul Athfal (RA)

c) Madrasah Diniyah (Madin) Ula dan Wustha

d) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Program Khusus dan Reguler

e) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Program Khusus dan Reguler

f) Madrasah Aliyah (MA) Program IPS, Bahasa (regular dan Unggulan), Program IPA (Regular dan Unggulan).

g) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidz {

h) Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz{Program IPS dan IPA

i) Sekolah Menengah Atas (SMA) Itsbatia Program IPS/Madrasah Diniyah 'Ulya

j) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Administrasi Perkantoran (AP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Perbankan Syari'ah (PBS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendidikan Non Formal

a) Markazul Lughah Al-Arobiyah (MLA)

b) Harokah Muayyidil Lughoh Al-Arobiyah (HAMRA)

c) Banyuanyar English Center (BEC)

d) Banyuanyar English Branch (BEB)

e) Branch of Fan Of English Course (BFEC)

f) Branch of English Lover Association (BLESS)

g) Cambridge English Course (CEC)

h) Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ)

i) Halaqoh Li-Tarbiyatil Qur'an (HTQ)

j) Laboratorium Komputer (DUBACOM, MACOM, TRAVELCOM)

k) Lembaga Kursus Elektronik

l) Markaz Dirasat Fiqhiyah Banyuanyar (MDFB)

m) Markaz Falakiyah Banyuanyar (MAFABA)

n) Markaz Faroidh Banyuanyar (MAZDAF)

o) Markaz Dirasat Hadits (MAKDIS)

p) Pusat Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an (P2SBA)

q) Markaz Pembelajaran Kitab Klasik (MPKK)

r) Kelompok Kajian dan Kepenulisan Istiqomah Community (ISTCO)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar Belakang Dan Sejarah Berdirinya Markaz Dirasat Qur'aniyah

a. Berawal dari "Ma'had Tahfiz al-Qur'an"[81]

Keberhasilan Moh. Syahid Badrut Tamam menggondol Juara I cabang lomba Tahfiz al-Qur'an 30 Juz pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) XVI Tingkat Nasional Tahun 1991 di Jogjakarta yang menjadikannya berhak mewakili Indonesia di MTQ Internasional di Saudi Arabia, memberi inspirasi pada Keluarga Besar Pondok Pesantren Banyuanyar untuk lebih serius melayani dan membina santri yang berminat menghafalkan Al-Qur'an. Keseriusan Keluarga Besar Pondok Pesantren Banyuanyar tersebut diwujudkan dengan mendirikan markaz khusus untuk para hafiz yang diberi nama Ma'had Tahfiz al-Qur'an pada tahun 1993.

Ma'had Tahfiz al-Qur'an tersebut terletak di tempat yang sangat strategis, tepatnya di kawasan bekas Blok M (lama), sebelah tenggara Markaz al-Lughah al-'Arobiyyah (MLA). Sebelum Ma'had Tahfiz al-Qur'an tersebut didirikan, santri penghafal Al-Qur'an (hafiz) yang jumlahnya saat itu memang tidak seberapa, tidak mempunyai tempat khusus. Mereka menjadikan Congkop Banyuanyar sebagai tempat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan me-*muroja'ah* hafalannyanya, dan hal itu jelas menjadikan hafalan mereka kurang optimal, karena mereka tidak bisa konsentrasi secara penuh dalam menghafal disebabkan Congkop tersebut selalu dipenuhi santri yang berziarah ke pesarean-pesarean Keluarga Besar Pondok Pesantren Banyuanyar.

---

[81] Badrul, "Markaz Dirasat Qur'aniyah : Mencetak Generasi Qur'ani", Majalah Al-Ikhwan Banyuanyar, Edisi XIII - Tahun X – 1429/2008 (23 September 2008), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan setelah Ma'had Tahfiz al-Qur'an tersebut didirikan, santri yang berkeinginan untuk menjadi hafiz mulai menampakkan animonya. Saat itu, tak kurang dari 7 orang langsung mendaftarkan diri untuk menjadi anggota, sehingga jumlah anggota Ma'had Tahfiz al-Qur'an mencapai 10 orang.

b. Markaz Dirasat Qur'aniyah

MDQ merupakan salah satu blok otonom yang terdapat di lingkungan Pondok Pesantren Banyuanyar dengan tujuan "Untuk Memperdalam Keilmuan Baik Yang Ada Di Lembaga Formal Maupun Non Formal".[82]

Nama Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) baru dikenal pada tahun 2003. Saat itu, nama tersebut diresmikan penggunaannya setelah sebelumnya diusulkan oleh Kepala SMA Tahfidz yang sekaligus Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Banyuanyar, KH. Amin Zaini Ro'ie, MA.

Menurut Kyai Ro'ie, nama Ma'had Tahfiz al-Qur'an lebih khusus pada lembaga yang menampung para hafiz. Padahal yang diharapkan, alumni Ma'had tersebut menjadi generasi Qur'ani yang tidak hanya bisa menghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga menguasai ilmu-ilmu ke-AlQur'anan, baik itu dari segi tajwid, qiro'ah sab'ah, pemahaman isi kandungan, sampai tafsir Al-Qur'an. Sehingga, penggunaan nama Markaz Dirasat Qur'aniyah (Pusat Pembelajaran Al-Qur'an) sangat dirasa cocok dengan harapan di atas.

Yang menjadi dasar digantinya nama MTA menjadi MDQ menurut penuturan KH. Amin Zaini Ro'ie, MA adalah : [83]

[82] Dokumentasi "Buku Panduan MDQ", 8 Maret 2016
[83] KH. Amin Zaini Ro'ie, MA, *Wawancara.* Banyuanyar Pamekasan, 21 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Istilah Ma'had artinya lebih mendekati kedalam arti pondok, lebih tepat disandang oleh Banyuanyar, jadi Ma'had-nya adalah Banyuanyar
2) Diubah Markaz karena di Pondok Pesantren Banyuanyar banyak istilah Markaz. Ada tempat pengembangan bahasa arab, dinamakan Markaz Lughoh Arobiyah (MLA) dan lain sebagainya.
3) Penisbatan kepada lembaga pengembangan *hifz}* dan kajian Qur'an "Markaz Dirasat Qur'aniyah" di Makkah Al-Mukarromah yang berdekatan dengan Ummul Quro'. Semasa beliau menempa pendidikan S1 dan S2 di Ummul Quro'.

Setelah berganti baju, MDQ mulai mengarahkan para anggotanya untuk mempelajari ilmu-ilmu ke-AlQur'anan, selain kewajiban pokok yaitu menghafal. Hal itu dibuktikan dengan mulai disusunnya kurikulum berbasis ke-AlQur'anan. Kurikulum tersebut mencakup pembelajaran tajwid Al-Qur'an, pengenalan lagu-lagu Tartiyl dan qiro'ah sab'ah. Selain itu, kurikulum tersebut juga menitik-beratkan pada pemahaman isi kandungan Al-Qur'an dan tafsirnya, baik tafsir berbahasa Arab, maupun berbahasa Inggris.

Adanya kurikulum tersebut mulai menampakkan hasil setelah dua anggota MDQ berprestasi dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ). Tepatnya pada MTQ XIX Jawa Timur Tahun 1999 di Malang (untuk Tafsir berbahasa Arab atas nama Suaidi Husni), dan MTQ XXII Jawa Timur Tahun 2007 di Blitar (Tafsir Bahasa Inggris, atas nama Muhammad).[84]

[84] Badrul, "Markaz Dirasat Quraniyah : Mencetak Generasi Qur'ani", Majalah Al-Ikhwan Banyuanyar, Edisi XIII - Tahun X – 1429/2008 (23 September 2008), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring berjalannya waktu, di dirikanlah lembaga Formal SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar, sehingga untuk kurikulum ke-al-Qur'an-an yang diajarkan di MDQ kemudian disatukan dengan kurikulum nasional. Dan Fungsi MDQ tetap sebagai lembaga independen yang memfokuskan diri dalam pengembangan *Hifz* al-Qur'an dengan metode klasikal.[85]

Meski dalam pengembangan hafalan al-Qur'an tidak melahirkan metode baru, tapi menganut metode klasikal sebagaimana seperti biasanya dipakai di lembaga *Tahfiz* pada umumnya. Akan tetapi dari kemampuan mereka yang sudah *hafiz* Kamiyl Qur'an (30 juz) dapat dipertanggung jawabkan lancar hafalannya dan mampu bersaing dalam even-even lomba tingkat nasional. Dan hal ini tidak terlepas dari pembinaan dan kerjasama *stakeholder* MDQ yang setiap tahunnya mengadakan I'lan, yakni semacam demonstrasi *hifz Kamiyl* Qur'an, dan momen ini disaksikan langsung oleh tamu undangan yang dihadiri oleh para masyayikh disekitar pondok dan pondok lain se-kabupaten Pamekasan yang secara khusus mempunyai lembaga *Tahfiz*, turut mengundang pula seperti biasa Masyayikh/Habaib dari tingkat Nasional. Yakni untuk menguji ketangkasan/ kefasihan hafalan para santri yang siap untuk mengikuti I'lan al-Qur'an.[86]

c. Visi, Misi dan Motto

1) Visi

"Mencetak Generasi Muda yang berjiwa Religi, Beriptek Qur'ani, Merengkuh Kalam Ilahi"

[85] Ust. Mahmud Ayatullah, *Wawancara.* Banyuanyar Pamekasan, 19 Maret 2016
[86] KH. Amin Zaini Ro'ie, MA, *Wawancara.* Banyuanyar Pamekasan, 21 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Misi

a) Menggalakkan Ke*Tahfiz*an

b) Mengadakan Kajian Tafsir 3 Bahasa

c) Mengadakan Kompetisi Hafalan Al-Qur'an (MHQ)

d) Mengadakan Wisuda Al-Qur'an

e) Mengadakan I'lan Al-Qur'an (Demonstrasi Hifz Kamiyl Qur'an)

3) Motto

"Selalu Istiqomah Agar Jadi Yang Karomah"

خذ من القرءان ما شئت لما شئت[87]

d. Program Pendidikan

Program pendidikan di Markaz Dirasat Qur'aniyah ini bersifat komprehensif dan berlangsung secara terpadu selama 24 jam. Yang terintergasi dengan SMA Tahfidz Darul Ulum sebagai Pendidikan Formal-nya. Program penddikan Markaz Dirasat Qur'aniyah dipahami dalam arti kegiatan/aktifitas anggota dan *stakeholder.* Di antaranya program harian, program Mingguan, program Bulanan dan program Tahunan.[88]

1) Program Harian

Program sehari-hari para anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah berlangsung selama 24 jam, yang terintegrasi dengan SMA Tahfidz Darul Ulum.

[87] Dokumentasi "Buku Panduan MDQ", 8 Maret 2016
[88] Dokumentasi "Buku Panduan MDQ", 8 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	WAKTU	NAMA AKTIVITAS	TEMPAT	KET.
1	04.00-selesai	Shalat Subuh Berjama'ah	Masjid	Wajib
2	05.00-05.30	Menghafal Bersama	MDQ	Wajib
3	05.30-06.30	Penyetoran Hafalan Baru	MDQ	Wajib
4	06.30-06.50	Shalat Dhuha Berjama'ah	MDQ	Wajib
5	06.50-07.15	Mandi dan Persiapan Berangkat Sekolah	Kondisional	Anjuran
6	07.15-07.30	Berangkat Sekolah	Madrasah	Wajib
7	07.30-11.15	Masuk Sekolah	Madrasah	Wajib
8	11.15-11.30	Pulang Sekolah	-	Wajib
9	11.50-selesai	Shalat Dhuhur Berjama'ah Dan Kajian Kitab	Masjid	Wajib
10	12.00-14.00	Istirahat	Kondisional	Anjuran
11	14.00-14.30	Mandi	Kondisional	Anjuran
12	14.30-15.30	Shalat Ashar Berjama'ah	Masjid	Wajib
13	15.30-selesai	Kajian Kitab	Masjid	Wajib
14	16.30-17.45	Tadarus Dengan Tartiyl	Masjid	Wajib
15	17.45-selesai	Shalat Maghrib Berjama'ah Dan Kajian Kitab	Masjid	Wajib
16	20.00-21.00	Pengembangan	MDQ	Wajib
17	21.00-21.30	Istirahat	Kondisional	Bebas
18	21.30-22.45	Mengulang Hafalan Bersama	MDQ	Wajib
19	22.45-02.00	Istirahat	MDQ	Bebas
20	02.00-03.00	Shalat Tahajjud	MDQ	Anjuran
21	03.00-03.30	Persiapan Shalat Shubuh Berjama'ah	Masjid	Wajib

2) Program Mingguan

Program mingguan ini sebagai bentuk peningkatan kompetensi dalam bidang al-Qur'an dan lain sebagainya.

NO	WAKTU	HARI	NAMA AKTIVITAS	TEMPAT	KET.
1	06.00-07.00	Hari Jum'at Pagi	Pembinaan Tajwid	Rumah Ust.Masduki	WAJIB
2	06.00-10.00	Hari Jum'at Pagi	Khatmil Qur'an Bilghaib	MDQ	WAJIB
3	21.30-22.45	Malam selasa	Pembinaan Tajwid	MDQ	WAJIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	19.30-21.30	Malam Jum'at	Kursus Kaligrafi	MDQ	ANJURAN
5	19.30-21.30	Malam Selasa	Kursus Qori'	MDQ	ANJURAN

3) Program Bulanan

Adapun program bulanan ini sebagai bentuk evaluasi atau *muroja'ah.* Biasanya diadakan ketika hampir mendekati Ujian Akhir Semester. Karena hafalan yang telah ditargetkan adalah sebagai syarat untuk mengikuti UAS dan Ujian Sekolah lainnya.

NO	NAMA AKTIVITAS	WAKTU	TEMPAT
1	Evaluasi Hafalan	Kondisional	MDQ

4) Program Tahunan

Program Tahunan ini merupakan suatu icon atau corak yang menurut penulis dapat membedakan dengan Lembaga *Tahfiz*{ Qur'an lainnya, khususnya lembaga yang ada di Kabupaten Pamekasan. Karena kegiatan tahunan ini juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi PP. Banyuanyar Pamekasan sebagai pelaksana kegiatan yang diselenggarakan dalam tingkat Regional maupun tingkat Nasional. Yang menjadi ciri khas membedakan dengan lembaga yang lain adalah, kegiatan I'lan Qur'an.

NO	NAMA AKTIVITAS	WAKTU	KET.
1	Musabaqoh Hifzil Qur'an	Kondisional	Wajib
2	Ziarah Qubur	Kondisional	Anjuran
3	Wisuda Al-Qur'an	Kondisional	Anjuran
4	I'lan Al-Qur'an	Kondisional	Anjuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Struktur Organisasi

STRUKTUR KEPENGURUSAN
MARKAZ DIRASAT QUR'ANIYAH (MDQ)
PONDOK PESANTREN BANYUANYAR
Masa Khidmat 2015-2016

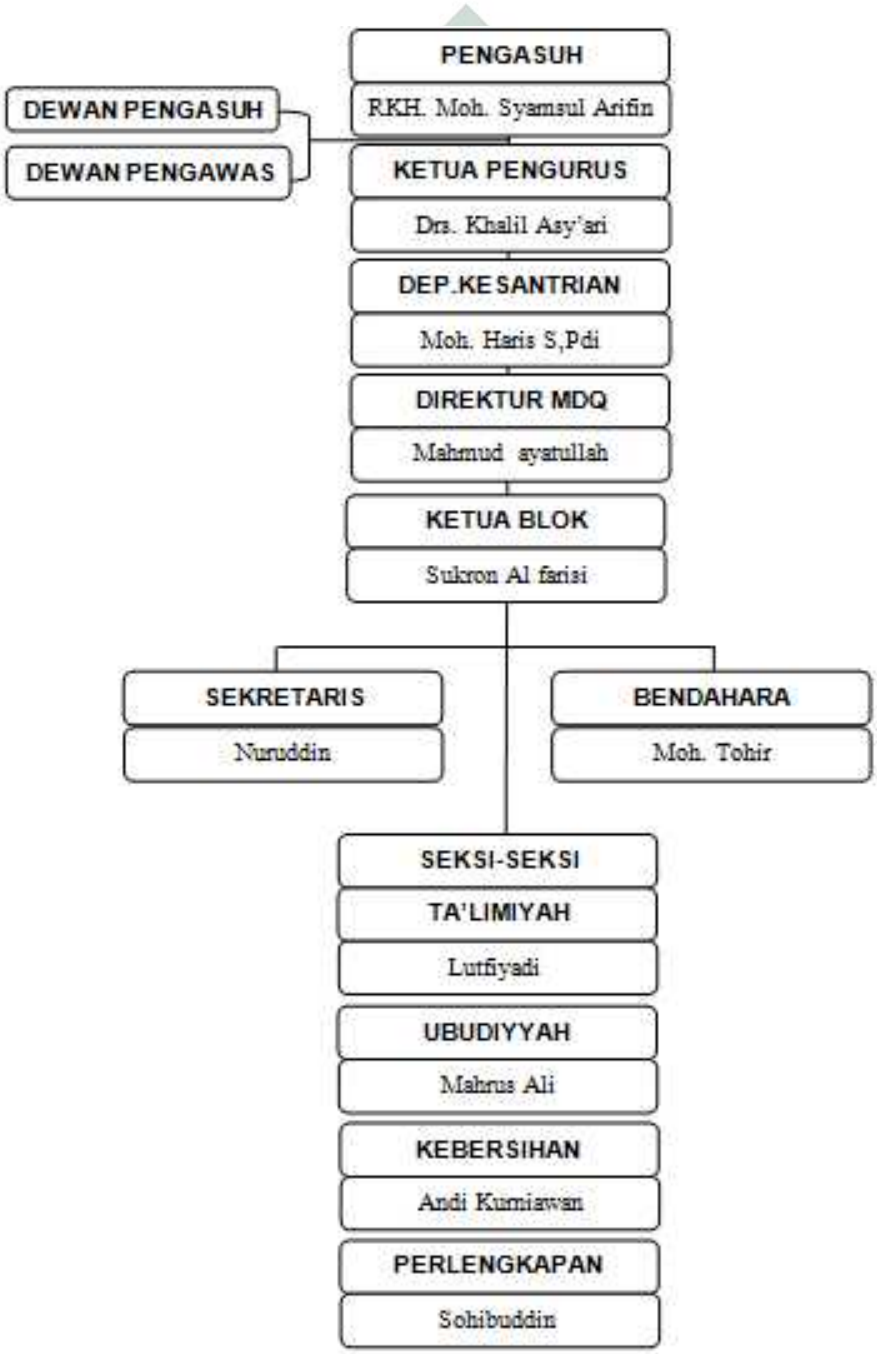

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Asatidz dan Santri

Nama-nama Asatidz Pengelola MDQ (Muallim), di antaranya :

NO.	NAMA	ASAL
1	UST. MAHMUD AYATULLAH	Karang Penang Sampang
2	UST. NURUDDIN	Plakpak Pagantenan Pamekasan
3	UST. JUNAIDI	Pasean Pamekasan
4	UST. MAHRUS ALI	Karang Penang Sampang
5	UST. MOH. THOHIR	Plakpak Pagantenan Pamekasan
6	UST. WAFIKURROHMAN	Blumbungan Pamekasan
7	UST. LUKMANUL HAKIM	Bujur Timur Pamekasan
8	UST. ABDURROHMAN	Waru Barat Pamekasan
9	UST. SOHIBUDDIN	Karang Penang Sampang
10	UST. SYUKRON ALFARISI	Kalimantan Barat

Sumber : Dokumentasi MDQ 2015-2016

Adapun jumlah santri di bagi menjadi 2, yakni santri MDQ dan yang non-MDQ :

NO.	KELOMPOK	JUMLAH
1	SANTRI MDQ	128 Orang
2	SANTRI NON-MDQ	285 Orang
TOTAL		413 Orang

Sumber : Dokumentasi MDQ dan SMAT 2015-2016

g. Sarana dan Prasarana

Kamar Santri : 14 Kamar

Kamar Muallim : 1 Kamar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Proses dan Target Pendidikan

GRAFIK ANGGOTA MDQ 7 TAHUN TERAKHIR

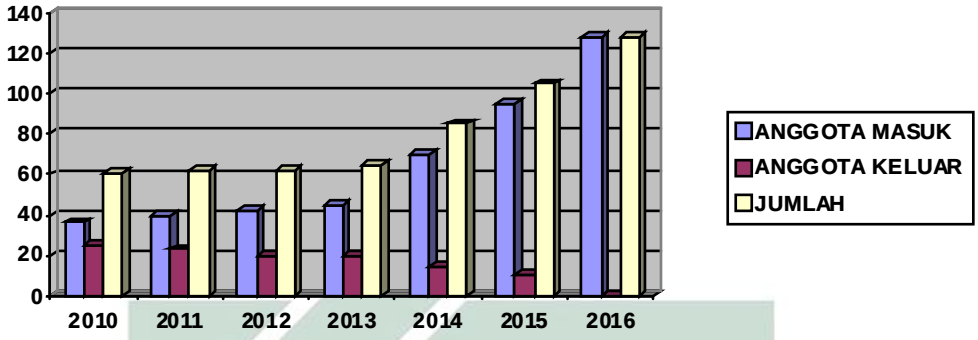

i. Lain-lainnya

1) Prinsip-Prinsip MDQ

a) Memaksimalkan potensi diri sesuai dengan konsep Al-Qur'an

b) Memprioritaskan tugas agama daripada problematika pribadi

c) Semangat dan bebas dalam segala usaha terutama dalam menghafal Al-Qur'an

d) Senantiasa komitmen terhadap dua sumber Agama Islam dalam menjalani kehidupan

2) Sistem Penerimaan Anggota Baru

a) Tahapan Seleksi Penerimaan Anggota baru diantaranya:

1. Calon anggota MDQ akan diuji terlebih dahulu cara mengaji, kriterianya adalah *makhorijul hurf* dan *tajwid*, serta lancar membaca Al-Qur'an
2. Bagi santri yang memenuhi syarat tersebut, maka santri yang bersangkutan diterima sebagai anggota baru MDQ dan selanjutnya memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi santri yang tidak memenuhi syarat tersebut, maka santri bersangkutan akan di bina lebih serius cara membaca dan lain sebagainya di HTQ *(Halaqoh li-Tarbiyatil al-Qur'an)* hingga bisa. Lalu kemudian selanjutnya santri tersebut bisa mendaftar MDQ di kesempatan mendatang, dan masih memiliki niat untuk menghafal.

b) Menunjukan surat keterangan dari Departemen Kesantrian

c) Menunjukan kartu sorogan Al-Qur'an bagi yang mutasi dari blok lain

d) Menyerahkan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar

e) Berikrar mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di MDQ dengan kesadaran dan ketulusan hati

f) Lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid

g) Melunasi uang pendaftaran sebesar Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah)

3) Ikrar Anggota MDQ

a) Ikhlas dalam segala perbuatan

b) Datang ke Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) dengan niat menghafalkan Al-Qur'an dan menimba Ilmu pengetahuan

c) Siap diperingati, di bimbing dan di sanksi apabila melakukan kesalahan atau pelanggaran, peraturan dan tata tertib MDQ

d) Siap menjaga nama baik MDQ

4) Komponen MDQ

a. Komponen yang berperan aktif dalam MDQ:

1. Direktur MDQ
2. Ketua blok MDQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Semua ketua kamar di asrama MDQ
4. Anggota MDQ

b. Fungsi komponen MDQ adalah sebagai berikut:

1. **Direktur** adalah pimpinan tertinggi di Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) dalam memutuskan berbagai kebijakan di MDQ yang monumental dan prinsipil dari program MDQ yang telah di pertimbangkan.
2. **Ketua blok** adalah yang diangkat dan di sahkan oleh Direktur MDQ untuk melaksankan program yang ada di MDQ dan ketetapan direktur MDQ.
3. **Ketua kamar** adalah pimpinan tertinggi di kamar dalam memutuskan kebijakan yang telah di pertimbangkan.
4. **Anggota** adalah orang yang menghafal Al-Qur'an dan menuntut ilmu di MDQ yang tunduk dan patuh terhadap undang-undang dan segala program MDQ.

5) Tata Tertib MDQ

a) Tertib Administrasi

1. Semua anggota baru wajib memenuhi syarat administrasi sebagaimana berikut:
   - Mengisi formulir pendaftaran
   - Menyerahkan pas foto terbaru 3x4 sebanyak 3 lembar
   - Membayar uang administrasi sebesar Rp 50.000
   - Membayar uang SPP sesuai dengan ketentuan yang berlaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Anggota baru harus mendaftarkan diri pada Direktur MDQ setelah mendapatkan surat keterangan dari Departemen Kesantrian
3. Setiap anggota yang akan pindah ke blok lain harus melapor kepada Direktur MDQ

b) Tertib Pendidikan

1. Semua anggota harus mengikuti kajian kitab setelah Sholat maghrib di Masjid
2. Harus berpakaian dan berpenampilan rapi di lingkungan MDQ.
3. Sopan dalam tingkah laku, percakapan dan berakhlaqul karimah
4. Berjamaah dalam Shalat lima waktu
5. Menyetorkan hafalan Al-Qur'an sesudah shalat isya' dan sesudah shalat shubuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6. Mengaji kitab klasik intensif pada jam yang telah di tentukan *(khusus kelas VII SMPT)*
7. Menjadikan lingkungan MDQ kawasan bersih dan indah
8. Bersekolah pendidikan formal mulai dari SMPT sampai SMAT
9. Melaksanakan dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku

6) Larangan-Larangan

a. Tidak boleh hura-hura (orak-orakan)

b. Tidak boleh masuk ke kamar anggota lain (mulai jam 11.30 - shubuh)

c. Tidak boleh memakai kepunyaan orang lain *(mengghasab)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tidak boleh melanggar undang-undang dan tata tertib Pesantren yang telah berlaku

7) Sanksi-Sanksi

a. Jika melanggar tata tertib yang telah di tentukan di atas maka akan di berikan pembinaan khusus oleh pengurus MDQ

b. Sanksi-sanksi kondisional

c. Bagi semua anggota MDQ yang melanggar peraturan dan tata tertib pesantren akan di serahkan langsung ke KABAG Dewan Ishlah

8) Prestasi akademik dan non akademik[89]

a) TAHUN 2008-2009

NO	NAMA	GOL.	JUARA	TAHUN	TINGKAT	TEMPAT
1	Badruttamam	Tafsir	I	2008	KABUPATEN	PAMEKASAN
		BHS.Arab	II	2009	PROVINSI	JEMBER
2	Mohammad	Tafsir	I	2008	KABUPATEN	PAMEKASAN
		BHS.Inggris	VI	2009	PROVINSI	JEMBER
3	Moh.Mukhlis Anwar	Tafsir	I	2008	KABUPATEN	SAMPANG
		BHS.Inggris	IV	2009	PROVINSI	JEMBER
4	Moh.Shofiyullah	Lomba	I	2008	KABUPATEN	PAMEKASAN
		MHQ 10 Juz	IV	2009	PROVINSI	JEMBER
5	Afif Abdullah	Lomba	I	2008	KABUPATEN	PAMEKASAN
		MHQ 20 Juz	VI	2009	PROVINSI	JEMBER
6	Marzuqi	Lomba	I	2008	KABUPATEN	PAMEKASAN
		MHQ 30 Juz	VI	2009	PROVINSI	JEMBER

[89] Dokumentasi Markaz Dirasat Qur'aniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) TAHUN 2010-2011

NO	NAMA	GOL.	JUARA	TAHUN	TINGKAT	TEMPAT
1	Badruttamam	Tafsir BHS.Arab	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
			I	2011	PROVINSI	MADIUN
2	Achmad Saheri	Tafsir BHS.Arab	I	2010	KABUPATEN	SAMPANG
3	Mohammad	Tafsir BHS.Inggris	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
4	Ahmad Muzakki	Tafsir BHS.Inggris	I	2010	KABUPATEN	SAMPANG
			IV	2011	PROVINSI	MADIUN
5	Mohammad Da'ie	Tafsir BHS.Indonesia	I	2010	KABUPATEN	SAMPANG
			I	2011	PROVINSI	MADIUN
6	Nuruddin	Lomba MHQ 10 Juz	II	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
7	Abd.Rohman	Lomba MHQ 20 Juz	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
			III	2011	PROVINSI	MADIUN
8	Marzuqi	Lomba MHQ 30 Juz	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
9	Junaidi	Lomba MHQ 30 Juz	II	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
10	Asmul Wakil	Lomba MHQ 1 Juz Tilawah	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN
11	Manshur	Lomba MHQ 5 Juz Tilawah	I	2010	KABUPATEN	PAMEKASAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) TAHUN 2014-2015

NO	NAMA	GOL.	JUARA	TAHUN	TINGKAT	TEMPAT
1	LUTFIADI	Tafsir BHS.Arab	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
			I	2015	PROVINSI	MADIUN
2	LUTFIADI	Tafsir BHS.Arab	I	2015	KABUPATEN	SAMPNG
3	ZUHUD MAULANA	Tafsir BHS.Inggris	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
4	SYAINAL ABIDIN	Tafsir BHS.Inggris	I	2015	KABUPATEN	SAMPANG
			IV	2015	PROVINSI	MADIUN
5	NURUDDIN	Tafsir BHS.Indonesia	I	2015	KABUPATEN	SAMPANG
			I		PROVINSI	MADIUN
6	MOHAMMDA SAHIRUL ALIM	Lomba MHQ 10 Juz	II	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
7	SYUKRON AL FARISI	Lomba MHQ 20 Juz	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
			III	2015	PROVINSI	MADIUN
8	MOH. KHALILURRAHMAN	Lomba MHQ 30 Juz	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
9	MOH. KHALILURRAHMAN	Lomba MHQ 30 Juz	II		KABUPATEN	PAMEKASAN
10	AHMAD FARUQ	Lomba MHQ 1 Juz Tilawah	I	2015	KABUPATEN	PAMEKASAN
11	AHMAD FARUQ	Lomba MHQ 5 Juz Tilawah	I		KABUPATEN	PAMEKASAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMA Tahfidz Darul Ulum [90]

Dengan berdirinya MDQ sebagai lembaga Non Formal yang menampung santri yang mempunyai motivasi dan tekad kuat untuk menghafal, namun lembaga Formal yang ada di Pesantren tidak cukup untuk menampung mereka. Maka kemudian, di tahun berikutnya ± tahun 2005 berdirilah sekolah formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) *Tahfiz*{ dan Sekolah Menengah Atas (SMA) *Tahfiz*{

Menurut Direktur MDQ, Ahmad Mukhlishin, SH, didirikannya kedua lembaga formal tersebut dimaksudkan agar para hafiz} selain mendapatkan ilmu-ilmu ke-AlQur'anan juga bisa mendapatkan ilmu umum. "Berdirinya kedua lembaga itu penting bagi perkembangan MDQ ke depan. Dulu, anggota MDQ hanya mendapatkan ilmu diniyah saja. Tapi sekarang mereka bisa mendapatkan ilmu umum yang juga penting," ujarnya.

Dalam kurikulum SMP Tahfidz{ dan SMA Tahfidz{ semua mata pelajaran yang menjadi kurikulum Departemen Pendidikan Nasional tetap diajarkan, namun materi Tafsir, Ulumul-Qur'an, Ushul Fiqh, Hadits, Ulumul Hadits dan Tsaqofah juga tidak ditinggalkan sebagai ciri khas dari kata-kata *"Tahfiz{"* di belakang nama kedua lembaga tersebut. Hal tersebut disiasati dengan penambahan jam pelajaran. "Itulah nilai plus kedua lembaga ini. Siswanya tetap diberi materi-materi keagamaan, dan mereka akan mendapatkan ijazah yang sama persis dengan lulusan SMP/SMA lainnya," lanjut Mukhlishin.

---

[90] Saiful, "Berawal dari MDQ, SMP Tahfidz dan SMA Tahfidz diberdirikan", Majalah Al-Ikhwan Banyuanyar, Edisi XIII - Tahun X – 1429/2008 (23 September 2008), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar terjadi sinergitas antara kurikulum lembaga formal (SMP/SMA Tahfidz) dengan kurikulum MDQ, maka semua siswa kedua lembaga tersebut diwajibkan menghafal Al-Qur'an sebanyak 5 Juz dalam setiap tahunnya, sehingga dalam rentang waktu 6 tahun (mulai kelas I SMP Tahfidz sampai kelas III SMA Tahfidz), diharapkan semua siswa berhasil mengkhatamkan hafalannya. "Program itu memang berat. Tapi insya Allah, mereka pasti bisa asalkan benar-benar serius dalam meng-hafal," papar Syahrun Nahrawi, salah seorang pengelola MDQ yang juga waka kurikulum SMP Tahfidz. "Waktu lima tahun itu saya rasa cukup. Kalau bersungguh-sungguh, mereka bisa mengkhatamkan hafalannya dalam kurun waktu dua tahun setengah, seperti Muhammad," terang mantan Koordinator Wilayah (Korwil) MDQ ini, menunjuk Muhammad, santri asal Bujur Timur, salah seorang anggota MDQ yang hafal Al-Qur'an dalam rentang waktu tersebut.

a. Visi dan Misi[91]

1) Visi

Terciptanya siswa berkualitas secara intelektual dan spiritual sehingga dapat bermanfaat terhadap Agama bangsa dan negara

2) Misi

a) Membentuk siswa berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiyah

b) Membentu siswa aktif dan kreatif dengan memberi peluang terciptanya daya nalar sesuai minat serta bakat

[91] Dokumentasi SMA Tahfidz Darul Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengupayakan lulusan SMA Tahfidz Darul Ulum mampu bersaing dengan sekolah lain dalam penjaringan masuk Perguruan Tinggi Beasiswa Maupun Non Beasiswa

d) Memberikan Skill pada siswa berdasarkan kebutuhan zaman

e) Mencetak Siswa mampu membumisasikan AlQur'an dalam kehidupan sehari-hari

f) Mencetak siswa menjadi tenaga pengajar profesional dalam bidang yang dikembangkan sekolah

b. Program dan kurikulum Pendidikan

Program pendidikan dan pengajaran di SMA Tahfidz Darul Ulum ini bersifat komprehensif dan berlangsung secara terpadu selama 24 jam dengan Program di Pesantren. Program penddikan dan pengajaran tersebut mencakup 3 program; Program Pendidikan Umum dan Khusus (Muatan Lokal), Pendidikan Ke*Tahfiz*an dan Pendidikan Kepesantrenan.[92]

1) Program Pendidikan Umum dan Khusus (muatan lokal)

Program pendidikan umum dalam pendidikan umum untuk SMA Tahfidz Darul Ulum diikuti oleh semua siswa kelas X, XI dan kelas XII. Program ini mencakup:

a) Pendidikan Agama

b) Pendidikan Kewarganegaraan

c) Ilmu kebahasaan (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

d) Ilmu-ilmu eksakta (Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia)

[92] Dokumentasi SMA Tahfidz Darul Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Ilmu-ilmu Sosial (Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi)

f) Seni Budaya

g) Pendidikan Penjas Orkes

Sedangkan untuk Program pendidikan khusus dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan memberikan pelajaran muatan lokal. Yang diikuti oleh semua siswa kelas X, XI dan kelas XII sesuai dengan peminatannya baik IPA maupun IPS. Diantaranya meliputi:

a) Akhlaq

b) Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Ulumul Qur'an, Tafsir Al-Qur'an)

c) Ilmu-Ilmu Hadits (Ulumul Hadits, Hadits)

d) Ilmu-ilmu Syariat (Fiqih, Ushul Fiqh, Fiqhu Siroh, Qowaid)

e) Ilmu Alat/kebahasaan (Balaghoh, Nahwu, Shorrof, B. Arab)

f) Tauhid

g) Tsaqofah Islamiyah

h) Tarbiyatul Aulad

2) Pendidikan Ketahfizan

Program hafalan Al-Qur'an di SMA Tahfidz Darul Ulum dilaksanakan dengan sistem atau metode menghafal secara klasik, dan memiliki perbedaan antara yang siswa MDQ dan siswa non MDQ, namun sama-sama ditargetkan maksimal 5 juz tiap tahunnya.

Program menghafal Al-Qur'an di SMA Tahfidz Darul Ulum direncanakan berlangsung 3 tahun, yang diharapkan selama menempuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang pendidikan selama di SMA sampai lulus, secara maksimal mereka bisa menghafal al-Qur'an sampai 15 Juz.

3) Pendidikan Kepesantrenan

Selama masa pendidikan para santri diwajibkan untuk mukim di dalam pondok dan mematuhi semua peraturan atau tatatertib yang berlaku. Disiplin sehari-hari didalam pondok sengaja dilaksanakan dalam bentuk sunnah/tradisi yang bersumber dari nilai-nilai kepesantrenan serta berlangsung secara ketat dan padat, tetapi dalam suasana yang dinamis dan penuh kreatifitas.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

1. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
2. AL-BISYRY (Aliansi Bimbingan *Al-Ishary*)
3. ICMA (Ikatan Cendikiawan Muda Banyuanyar)
4. Teater KERTAS
5. Pramuka
6. Bela Diri (COBRA)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

SMA TAHFIDZ DARUL ULUM BANYUANYAR PAMEKASAN

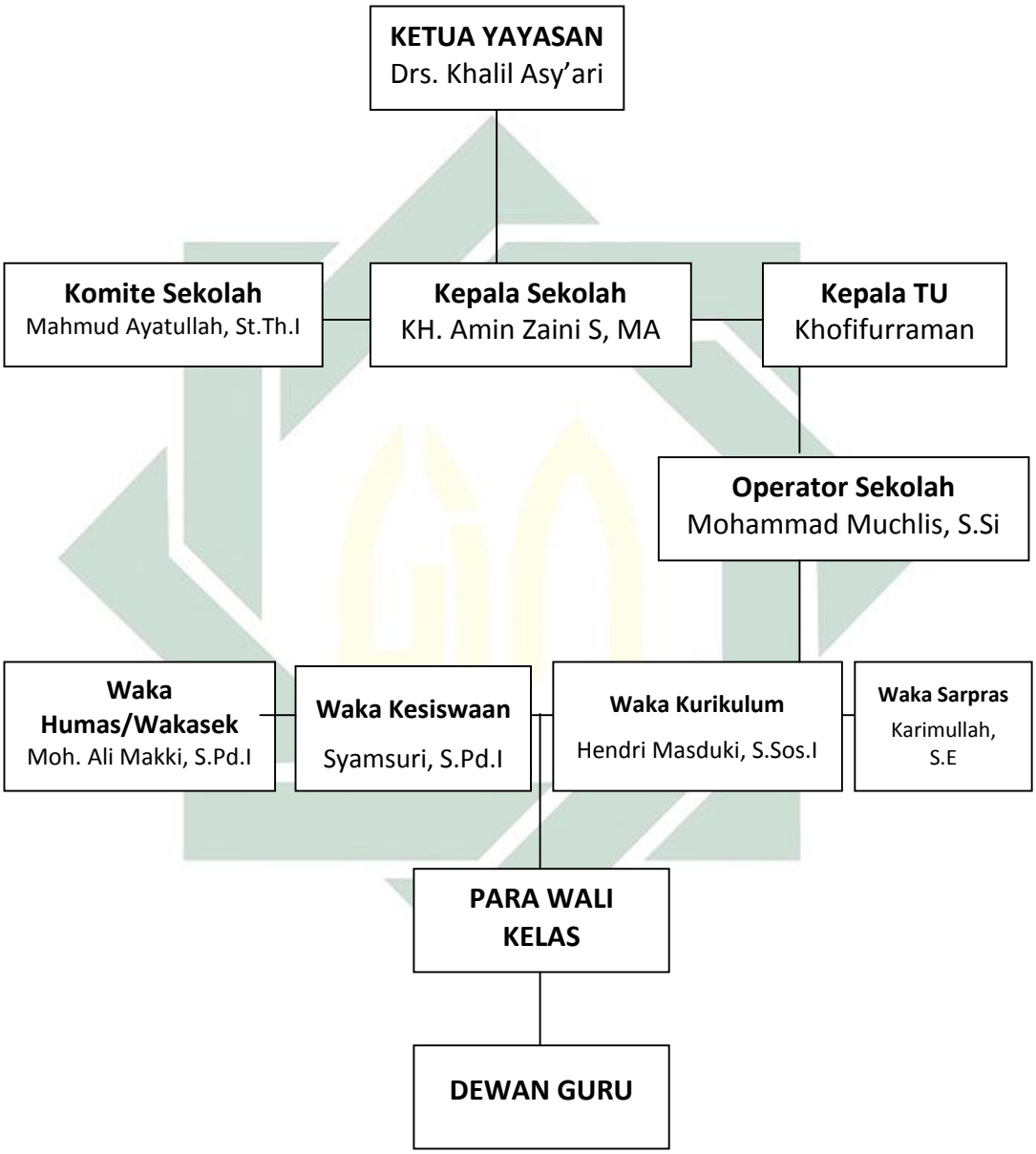

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Guru dan Siswa

Adapun jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut:

NO	NAMA	ALAMAT	MATA PELAJARAN
1	**2**	**3**	**4**
1	A. FAUZI FAZA, S.Pd.I	Sumenep	Ayatul Ahkam (Fiqih)
2	NURUL HADI, Lc	Sampang	Tsaqofah Islamiyah & Ghazwul Fikr
3	MOHAMMAD RUSLAN, Lc, MA	Klompang Pakong	Tarbiyatul Aulad Fil Islam
4	H. SYAHID	Potoan Laok	Al-Qur'an
5	SAMHERI, S.Hi, MA	Bujur Timur	Tsaqofah Islamiyah & Ghazwul Fikr
6	KURDI, S.Pd	Teja Timur	B. Inggris
7	ZAMAHSYARI M., S.Pd.I	Pakong	Ushul Fiqh & Fiqhud Dakwah
8	ABD.ROSYID, SPd.I	Kretagenah Daya	Tauhid
9	HENDRI MASDUKI, S.Sos	Galis	Sosiologi & Sejarah
10	ALI SAIFI, ST	Keppo	Matematika
11	KARIMULLAH, SE	Potoan Daya	Ekonomi
12	SUPRIADI, S.Pd.I	Pasean	Balaghah
13	ACH.ZUBAIRI, S,Kom	Potoan Daya	TIK
14	NORHATIM, S.Pd	Larangan	B. Indonesia
15	AMRON RASYIDI, S.Pd.I	Galis	Biologi & Kimia
16	SUID MU'IN, Lc	Bulangan Haji	Ibanatul Ahkam & Mostholahul Hadits
17	MASRUR HAMBALI, S.Pd.I	Sumenep	Tarbiyatul Aulad Fil Islam
18	MUJIBURRAHMAN, Lc	Beringin	Ulumul Qur'an
19	FAHRUR ROSYI, S.Pd		Fisika
20	MOH DA'IE, S.Pd.I	Pasean	Sofwatu At-Tafasir
21	ABD.HAMID	Palesanggar	Akhlak & Tauhid
22	MOH. KHOLID HASAN, S.Pd	Pamoroh	B. Indonesia
23	AHSANUL MUJAHID	Baranta	Geografi
24	AZHARI	Palesanggar	Ayatul Ahkam (Fiqih)
25	HAFID,S.Pd	Pasean	B. Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	MOCHLIS	Kacok	Matematika
27	MOH. ALI MAKKI, S.Pd.I	Potoan Daya	PPKN
28	ABD GHAFUR, Lc	Palesanggar	Usul Fiqh
29	KHOFIFURROHMAN	Sanalaok Waru	Insya'
30	AGUS SALIM	Sampang	Sorrof
31	NORHASAN. A	Bujur Timur	B. Arab
32	SYAMSURI	Potoan Laok	Nahwu & Tauhid
33	JUNAIDI	Dempoh	Al-Qur'an
34	SAFRANI, SE	Galis	Ekonomi

Sumber : Dokumentasi Bid. Kurikulum SMA Tahfidz Darul Ulum

Adapun jumlah siswa secara keseluruhan :

NO.	KELAS	JUMLAH
1	Kelas X Unggulan	45 Orang
2	Kelas X IPA	61 Orang
3	Kelas X IPS	52 Orang
4	Kelas XI IPA	53 Orang
5	Kelas XI IPS 1	45 Orang
6	Kelas XI IPS 2	60 Orang
7	Kelas XII IPA	45 Orang
8	Kelas XII IPS	52 Orang
T O T A L		**413 Orang**

Sumber : Dokumentasi Bid. Kesiswaan SMA Tahfidz Darul Ulum

f. Sarana dan Prasarana

Sarana ada segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.[93] Diantara sarana yang dimiliki oleh SMA Tahfidz Darul Ulum adalah :

NO.	Sarana	Volume	Keterangan
1	Laptop	13 buah	Baik
2	Proyektor	13 buah	Baik
3	Ruang kelas	13 ruang	Baik

[93] Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2012) Cet. V, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ruang kantor	1 ruang	Baik

Sumber : Dokumentasi Bid. Sarana Prasarana SMA Tahfidz Darul Ulum

Sedangkan prasarana, adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.[94] Adapun prasarana yang dimiliki diantaranya:

NO.	Prasarana	Volume	Keterangan
1	Perpustakaan Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang BK	1 ruang	Baik
3	Lab. Bahasa	1 ruang	Baik
4	Lab IPA Terpadu	1 ruang	Baik
5	Aula	1 ruang	Baik
6	Kamar Mandi/Wc	3 ruang	Baik
T O T A L		**8 ruang**	**Baik**

Sumber : Dokumentasi Bid. Sarana Prasarana SMA Tahfidz Darul Ulum

g. Prestasi akademik dan non akademik[95]

NO	THN	NAMA	ASAL	KLS	JENIS LOMBA	TINGKAT	PRESTASI
1	2007	MUHAMMAD	BUJUR TIMUR	X	TAFSIR BAHASA INGGRIS	JATIM	JUARA VI
2	2007	MUHAMMAD	BUJUR TIMUR	X	TAFSIR BAHASA INGGRIS	KABUPATEN	JUARA I
3	2009	MUKHLIS ANWAR	KADUR	X	TAFSIR BAHASA INDO	JATIM	JUARA IV
4	2009	AFIF ABDILLAH	WARU BARAT	XI	TAHFIZ 20 JUZ	JATIM	JUARA IV
5	2009	SHOFIYULLAH	PALENGAAN	XI	TAHFIZ 10 JUZ	JATIM	JUARA IV
6	2009	MARZUQI	KADUR	X	TAHFIZ 3O JUZ	JATIM	JUARA IV
7	2010	MUHAMMAD	BUJUR TIMUR		TAFSIR BAHASA INGGRIS	KABUPATEN	JUARA I
8	2010	ASMUL WAKIL	KALIMANTAN BARAT		TILAWAH (I JUZ)	KABUPATEN	JUARA I
9	2010	MANSUR	POREH KARANG PENANG	X	TILAWAH (5 JUZ)	KABUPATEN	JUARA I
10	2010	MARZUQI	KADUR	XII	3O JUZ	KABUPATEN	JUARA I

[94] Ibid., 19
[95] Dokumentasi SMA Tahfidz Darul Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	2010	NURUDDIN	PLAKPAK	XII	10 JUZ	KABUPATEN	JUARA II
12	2010	ACHMAD SAHERI	PASEAN	XII	TADSIR BAHASA ARAB	KABUPATEN	JUARA I
13	2011	ROHMAN		XII	MTQ (MTQ 2O JUZ)	JATIM	JUARA III
14	2011	MARZUQI	KADUR	XII	30 JUZ	JATIM	JUARA I
15	2011	ABD. RAHMAN	POREH KARANG PENANG	XII	30 JUZ	JATIM	JUARA II
16	2011	ABD. RAHMAN	POREH KARANG PENANG	XII	20 JUZ	JATIM	JUARA III
17	2012	M. KHOLILURROHMAN		XII	HIFZUL QUR'AN 20 JUZ	JATIM	JUARA II
18	2012	M. KHOLILURROHMAN		XII	MTQ (FAHMIL QUR'AN)	KABUPATEN	JUARA III
19	2012	AFIF ABDILLAH		XII	MTQ (TAFSIR B. INDO)	KECAMATAN	JUARA I
20	2012	MOH. FAWAIDURROHMAN		IX	MTQ (10 JUZ)	KABUPATEN	JUARA III
21	2012	AHMAD MUZAKKI		XI	MTQ (TAFSIR BAHASA ARAB)	KECAMATAN	JUARA I
22	2012	ABD. ROHMAN		XII	MTQ (30 JUZ)	KECAMATAN	JUARA I
23	2012	SHOFWAN HADI	PLAK PAK	X	10 JUZ	KECAMATAN	JUARA III
24	2012	ASMUL WAKIL	KALIMANTAN BARAT	XII	20 JUZ	KECAMATAN	JUARA II
25	2012	ABD. RAHMAN	BATU BAI		30 JUZ	KECAMATAN	JUARA I
26	2012	AHMAD MUZAKKI	JEMBER	XI	TAFSIR BAHASA ARAB	KECAMATAN	JUARA I
27	2012	AFIF ABDILLAH	WARU TIMUR		TAFSIR BAHASA INDONESIA	KECAMATAN	JUARA I
28	2012	LUKMANUL HAKIM	BUJUR TIMUR	X	TAFSIR BAHASA INGGRIS	KECAMATAN	JUARA I
29	2012	SYAMSUDDIN HANAFI	TALAMBEH KARANG PENANG	X	MFQ	KECAMATAN	JUARA II
30	2012	ACH. HASAN ALFARISI	BUJUR TIMUR	X	MFQ	KECAMATAN	JUARA II
31	2012	JAILANI MUHTADI	SUMENEP		MSQ	KECAMATAN	JUARA II
32	2012	WALIYUTTAUFIQ			MSQ	KECAMATAN	JUARA II
33	2012	MOH. TOHIR	PLAK PAK	XI	10 JUZ	KECAMATAN	JUARA I
34	2012	KHOLILURRAH	PELTONG	XI	20 JUZ	KECAMAT	JUARA I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		MAN				AN	
35	2012	MAHRUS	KARANG PENANG	XI	20 JUZ	KECAMATAN	JUARA III
36	2012	SHOFWAN HADI	PLAK PAK	X	10 JUZ	SE-MADURA	JUARA II
37	2012	ASMUL WAKIL	PONTIANAK	XII	10 JUZ	SE-MADURA	JUARA II
38	2013	JAILANI		XII	FESTIVAL TEATER PELAJAR SE- JAWA TIMUR	JATIM	SUTRA-DARA BERBAKAT
39	2013	JAILANI		XII	FESTIVAL TEATER PELAJAR SE- JAWA TIMUR	JATIM	JUARA I
40	2014	JAILANI		XII	FESTIVAL TEATER PELAJAR SE- JAWA TIMUR	JATIM	NOMINASI ARTISTIK TERBAIK
41	2014	M. KHOLILURROHMAN		XII	MTQ (30 JUZ)	KEBUPATEN	JUARA I
42	2014	ZAINUL FATA		X	10 JUZ	KECAMATAN	JUARA III
43	2014	SYAHRUL ABIDIN		X	20 JUZ	KECAMATAN	JUARA II
44	2014	SUKRON ALFARISI		X	20 JUZ	KECAMATAN	JUARA II
45	2014	KHOLILURRAHMAN		XII	30 JUZ	KECAMATAN	JUARA I
46	2014	AFWAN ZAINI			TAFSIR BAHASA ARAB	KECAMATAN	JUARA I
47	2014	NURUDDIN			TAFSIR BAHASA INDONESIA	KECAMATAN	JUARA II
48	2014	MUZAKKI			TAFSIR BAHASA INDONESIA	KECAMATAN	JUARA II
49	2014	MAHSUN		X	TILAWAH REMAJA	KECAMATAN	JUARA I
50	2015	AHMAD MUZAKKI			MHQH NASIONAL	NASIONAL	JUARA III
51	2015	ACH. ROFIQI JUNAIDI	PALAK PAK PEGANTENAN PAMEKASAN	XI	LOMBA BERNYANYI B. ARAB	SE-JATIM	JUARA II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PAPARAN DATA

1. Pembelajaran *Tahfiz*{di Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat djadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Mengapa kurikulum perlu diterjemahkan? Sebab kurikulum yang disusun oleh para pengembang pada dasarnya hanya berupa rambu-rambu secara umum.[96] Ketika kita akan menyusun dan mengembangkan sebuah perencanaan pembelajaran, maka kita perlu bertanya terlebih dahulu bagaimana desain kurikulum yang ada di lembaga pendidikan tersebut?. Maka kemudian pertanyaan tersebut melahirkan sebuah jawaban yang mana ada beberapa program atau proses yang harus didahulukan oleh guru sebelum mengajar, yakni proses yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum ialah program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Maka kemudian peneliti melakukan wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran dengan pihak sekolah, yakni guru mapel yang

[96] Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2012) Cet. V, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ditinjau dari perencanaan silabus dan Rencana PP, serta *stakeholder* sekolah yang bersangkutan.

Ustadz Ust. M. Da'ie, S.Pd.I selaku pengajar mata pelajaran tafsir yang mengajar di kelas X-XII pada program peminatan IPA dan IPS, berikut pemaparan beliau:

> Yang namanya pelajaran tafsir kan harus bisa menjangkau secara keseluruhan, Yang penting ada point pencapaian target ketika di pertemuan-pertemuan KBM selanjutnya. Makanya saya siasati dengan mengambil ayat yang ada asbabun nuzulnya, yang meliputi diantaranya 1) kalimatul qur'an perkalimat, 2) tentang tafsirnya 3) saya melakukan munaqosah /dialog 4) munasabah, jadi korelasi antara ayat dengan ayat di surat lain atau ayat awal dan akhir, dan yang 5) kesimpulan dari ayat yg dijelaskan. Untuk RPP itu memang dianjurkan oleh sekolah, tapi saya tidak buat karena tidak tahu. Meski begitu, konsekuensi saya dalam pembelajaran adalah mempunyai target point-point materi yang harus dicapai. Kelas 1 begini, kelas 2 harus sampai disini, pertemuan selanjutnya dilanjutkan dan seterusnya begitu. Jadi ada standar yang harus dicapai. Dan pembelajarn tafsir ini berkaitan dengan asbabun nuzul yang meliputi semua, artinya ada pelajaran tentang hukum ada tentang sejarah, fiqihnya. Pokoknya semua ayat yang ada asbabun nuzulnya. Tapi yang paling ditekankan di pembelajaran tafsir ini adalah pemahaman mereka terhadap bagaimana cara memunasabah, yakni korelasi antar ayat dengan ayat, karena saya menganggap kalau sudah anak didik paham tentang munasabahnya, maka bisa dibilang mereka sudah menguasai *seperempat* dari al-Qur'an. Karena tidak bisa menyimpulkan, kalau memunasabah ayat saja tidak paham. Seperti itu..[97]

Jelasnya dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tafsir yang paling ditekankan dalam pembelajaran di kelas adalah dalam hal :

1) Mengetahui kalimatul Qur'an perkalimat
2) Tafsirnya
3) Diadakan munaqosah (dialog)

[97] Ust. M. Da'ie, S.Pd.I, *Wawancara.* Banyuanyar PAmekasan, 04 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Munasabah, korelasi antara ayat dengan ayat di surat lain atau awal ayat dan akhir ayat.
5) Kesimpulan dari ayat yg dijelaskan

Beliau pula mengutarakan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran memang dianjurkan oleh sekolah untuk membuat semacam Silabus dan RPP, yang mana pelajaran tafsir termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi, termasuk keunggulan suatu daerah yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standart kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.[98] Maka kemudian ada beberapa hal kelemahan yang peneliti temui di SMA Tahfidz Darul Ulum, yakni untuk mapel muatan lokal para guru masih belum siap dan mengerti dengan pembuatan RPP dan silabus, akan tetapi para guru muatan lokal ini mempunyai kesiapan dalam pembelajaran dengan menentukan point-point pencapaian materi di setiap penyampaian materi pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

[98] Dokumen Kurikulum KTSP SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain halnya dengan pengajar Ekonomi, Ust. Safrani, S.E, beliau lebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Perencanaan pembelajaran yang beliau siapkan adalah berupa RPP. Berikut penuturan beliau.

> Saya sebelum mengajar dalam kelas, malamnya saya menyiapkan terlebih dulu Rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan, metode, isi materi, dan media pembelajaran yang dipakai. Jelas semuanya itu harus diintegrasikan dalam al-Qur'an, artinya setiap materi harus berkaitan dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Semisal tadi saya mengajar di kelas XI IPA materi tentang kesempatan kerja. Disana dijelaskan bahwa setiap orang pasti membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Allah juga memperingati kita bahwa pekerjaan di dunia itu jangan sampai melalaikan ibadah kepada Allah. Hal tersebut terdapat dalam surah Al-Qashash ayat 77. Dan setelah pembelajaran, saya mengajak siswa untuk menghafal ayat tersebut, hal tersebut juga membantu mereka memahami ayat tersebut dan corak tahfidz juga ada dalam pelajaran Ekonomi.[99]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ust. Muhammad Holis selaku pengajar Bahasa Indonesia kelas X IPA. Menyampaikan bahwa pembelajarannya lebih sering memakai metode diskusi karena menurutnya metode ini menjadikan siswa lebih aktif dan menyenangkan, mereka berinteraksi antar sesama dan memiliki ruang bebas dalam berpendapat tanpa rasa canggung.

> Metode pembelajaran terdapat dalam RPP, saya lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. Para siswa tidak merasa bosan dengan metode tersebut, karena memberikan ruang bebas untuk mereka berpendapat antar sesama. Dan dalam kompetensi dasar materi pelajaran diintegrasikan dalam Al-Qur'an. Semisal dalam materi pelajaran tentang membaca sebuah drama, kajian dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah Al-'Alaq dan Yusuf. Artinya, tujuan pembelajaran dalam materi 'membaca sebuah drama' salah satunya adalah agar siswa mampu membaca alur sebuah drama dengan baik dan benar. Hal ini

[99] Ust. Safrani, SE, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 9 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menunjang siswa untuk menyalurkan kreatifitas mereka dalam ekskul seperti teater COBRA yang ada di SMA Tahfidz Darul Ulum ini. Dan itu merupakan bukti singkat bahwa baik itu metode, tujuan dan media pembelajaran amat perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar. Semua itu merupakan perencanaan dalam pembelajaran[100]

Selain itu, tujuan pembelajaran juga termasuk dalam perencanaan pembelajaran. Secara garis besar tujuan belajar dan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku yang progresif baik pengetahuannya, sikap maupun keterampilannya.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Hendri Masduki sebagai Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa secara skala nasional memang tujuan pembelajaran adalah membentuk karakter siswa untuk lebih baik. Dengan menerjemahkan kurikulum dengan baik, yang secara garis besarnya mampu memaksimalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Berikut penuturannya:

> Untuk tujuan pembelajaran yang ada di SMA Tahfidz{ khususnya dalam pembelajaran *Tahfiz{*nya. Sebenarnya sudah ter*cover* dalam visi dan misi sekolah. Bagaimana selanjutnya dari pihak sekolah mampu menjawab visi itu dengan banyak misi yang kami targetkan. Lalu kemudian kurikulum kami disini kan menerapkan KTSP, dan dalam kurikulum diikat dengan pendidikan karakter yang kami terapkan. karena bukan hanya yang bersifat kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikmotorik yang harus kami capai dengan maksimal, sehingga para siswa bukan hanya sekedar pintar dalam segi intelektual, juga mereka mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga terbentuklah kecerdasan dalam hubungan sosial. Dan ini adalah *'ala* klasik. Untuk mencapai hal itu, maka kami menitik tekankan kepada guru ketika pembelajaran bagaimana para guru-guru mata pelajaran umum dituntut untuk mengaitkan materi pelajaran dengan dimensi agama, lebih-lebih bernilai Qur'ani. Agar aspek emosional, intelektual dan spiritual mampu dicapai dalam pembelajaran tersebut. Karena

[100] Ust. Muhammad Holis, S.Pd, *Wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 10 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya adalah *Tahfiz{* dan ini yang bersifat unggulannya. anggap saja ini adalah sekolah plus. Dan plusnya itu adalah *Tahfiz{*[101]

Terlepas dari penyampaian dengan bahasa, bahwa hasil dari perencanan pembelajaran yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka dan berdampak terhadap aspek pengetahuan, sikap dan skill mereka pada masa mendatang.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran yang ideal prinsipnya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan penuh perhatian dan sesuai dengan langkah-langkah akademik yang sudah terencana sebelumnya. Dalam mengupayakan suatu proses peningkatan mutu pembelajaran tentunya pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan asal-asalan serta aktivitas pembelajaran selama berlangsung harus menggunakan pendekatan *student centered*, artinya dalam pembelajaran siswalah yang aktif untuk bereksplorasi mencari pengetahuannya sendiri. Sedangkan keberadaan guru bertanggung jawab atas terciptanya kondisi yang membuat siswa melewati pengalaman belajarnya dengan penuh kesan dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa aspek mencakup didalamnya, diantaranya aspek guru, aspek siswa, aspek media pembelajaran, aspek materi pembelajaran dan aspek lingkungan pembelajaran.

[101] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik atau Guru mempunyai peranan penting dalam merekayasa program pembelajaran dengan sedemikian rupa, artinya mendesain suasana pembelajaran yang bisa diterima oleh siswa dan memudahkan mereka dalam memahami pengetahuan yang ditransfer oleh seorang guru, serta memberikan pengaruh perubahan lebih baik pada aspek budi pekerti dan keterampilan para siswa. Berikut perihal aspek guru yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dalam sebuah wawancara:

> Menurut saya, guru itu sifatnya mempunyai 3 posisi secara umum di SMA Tahfidz{ ini: *pertama,* Fungsi transformasional, artinya bagaimana seorang guru mentransformasi ilmunya kepada siswa. Dan hal ini tidak bisa dipungkiri terkait dengan lingkungan antara efisien dan efektifitasnya jumlah siswa yang dalam satu rombel melebihi dari kapasitas yang diberlakukan. Dan kesibukan para siswa disibukkan dengan kegiatan pesantren. Maka kemudian bagaimana sang guru ketika menggunakan metode ceramah di dalam kelas, bisa menguasai situasi kelas dan tidak monoton dengan metode ceramah, akan tetapi dikolaborasikan dengan metode pembelajaran yang lain. Semisal diskusi dengan berkelompok dan lainnya. Sehingga dikelas itu dijadikan sebagai tempat untuk diskusi, masalah target untuk pencapaian nilai di UAS dan lain sebagainya itu kan adalah hasil, kami disini lebih mementingkan kepada proses pendidikannya. *Kedua,* Fungsi institusional, guru sebagai individu sendiri juga bertanggung jawab atas intitusinya. Semisal saya sebagai guru *Tahfiz{* sehingga bukan hanya sekedar saya adalah Hendri Masduki, akan tetapi saya juga sebagai intitusi saya di *Tahfiz{* sehingga bagaimana nuansa-nuansa Ke*Tahfiz{*an ada dalam diri saya, setidaknya ada pola-pola yang islami dan Qur'ani. *Ketiga,* Fungsi professional, kita memang titik beratkan pada kualifikasi kesarjanaan guru disini sangat diperhitungkan. Artinya jika ada calon guru yang mau mengajar Fisika, ya mereka harus sarjana IPA fisika, tidak boleh sarjana Tafsir. Artinya harus di bidang kompetensinya. Dan yang *keempat,* fungsi Fasilitator artinya bagaimana guru sebagai pemberi kemudahan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Yakni sang guru diharapkan agar mampu memfungsikan alat/media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah di masing-masing kelas berupa laptop dan proyektor untuk dikondisikan dalam menyampaikan pesan materi pelajaran yang efektif dan menyenangkan.[102]

[102] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah lembaga, kompetensi yang mumpuni (professional) seorang guru menjadi hal utama, karena menyangkut kredibilitas suatu lembaga dan secara khusus dapat menggerakkan semangat dan minat belajar siswa, dan banyak inovasi yang dilakukan oleh sang guru.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I menyampaikan:

> Di SMA Tahfidz untuk mendapatkan seorang guru pengajar, kami memandang terlebih dulu bagaimana *track record*nya, dan khusus di kualifikasi lulusannya, artinya cocok tidak dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Ya kamipun sebagai penanggung jawab sekolah ini juga harus mengutamakan kebutuhan sekolah, ya keprofesionalan guru harus diutamakan. Ya karena kualifikasi lulusan, maka tidak mungkin kan mas, misalkan lulusan PAI seperti sampean diberikan tugas untuk mengajar pelajaran Ekonomi. Ya jadi harus sesuai dengan kemampuan dan kompetensi lulusan sang guru. Karena sekali lagi ini menyangkut kredibilitas dan profesionalitas guru. Dan menurut saya, keprofesionalan guru juga akan terus berkembang seiring waktu dia mengajar di bidang kompetensinya. Meski demikian, kami tidak melepaskan kode etik guru. Seprofesional dan sebagus apapun guru jika tidak mematuhi peraturan di sekolah, ya *wassalam*…[103]

Terlepas dari perbedaan bahasa dan penuturan yang disampaikan oleh beberapa informan diatas, bahwa patokan utama dalam memilih dan memiliki seorang guru dalam lembaga pendidikan khususnya di SMA Tahfidz Darul Ulum adalah mengedepankan kualifikasi lulusan dan keprofesionalan guru. Dipandang dari segi pengalaman akademik atau non akademik, lulusan pendidikan dan yang terpenting mematuhi kode etik guru di SMA Tahfidz tersebut.

[103] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *wawancara.* Banyuanyar Pamekasan, 17 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain, memahami keanekaragaman dan latar belakang siswa yang sangat kompleks, artinya dibutuhkan profesionalitas guru dalam memahami problem belajar maupun talenta lebih yang ada dalam diri siswa namun sulit untuk diketahui. Sehingga ada dukungan dari luar yang menjadikan mereka dapat mengaktualisasikan potensi dalam bidang akademik ataupun non akademik. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai Waka Kurikulum, ust. Hendri Masduki, S.Sos berikut paparannya:

> Ada berbagai macam kegiatan untuk pengembangan kreatifitas siswa, salah satunya kami biasa mengadakan seminar bulanan. Nah, untuk penyaji seminar, agar tidak muter-muter pembahasan dan ada perluasan ilmu pengetahuan, kami tidak mengambil guru yang ada di sekolah sendiri, jadi kami mendatangkan dari luar sekolah, baik itu selevel dosen ataupun guru di sekolah/madrasah yang ada di lingkungan pesantren yang memiliki kompetensi mumpuni. Dan bagaimana hal ini menunjang kreatifitas siswa dan meningkatkan ketercapaian keberhasilan peserta didik. Keberhasilan kami bukan dititik tekankan kepada aspek nilai, meskipun nilai sebenarnya mempunyai pengaruh cukup besar, akan tetapi bagaimana mereka mempunyai wawasan luas dan kompetensi yang cukup ketika sudah lulus dari sekolah ini, karena harapan di kemudian harinya adalah ketika mereka terjun ke masyarakat. Mereka bisa mempraktekkan dengan baik atau tidak apa yang mereka dapat di sekolah? Ya tergantung mereka. Dan untuk pencapaian kompetensi hafal al-Qur'an. Ada target maksimal dan target minimal. Jadi maksimalnya bagaimana mereka bisa hafal 30 juz dan kemudian bisa *I'lan* al-Qur'an, ya semacam demontrasi hafalan al-Qur'an 30 juz, kalau minimalnya ya dibawah itu. Ya ada semacam target yang harus mereka selesaikan terlebih ketika mereka ingin mengikuti ujian sekolah, ya ada prasyarat untuk hal itu. Apalagi mereka sebelum lulus harus punya target, ya ada target minimal jika tidak bisa maksimal. Mereka tidak bisa diberikan ijazahnya jika belum bisa menargetkan minimal hafalan itu. Sampai kapanpun dianggap utang, dan tidak bisa ikut program Guru Tugasan. Dan itu dibuktikan dengan adanya tingkatan dalam kontrol hafalannya. Paling tidak mereka mencapai target minimal. Nah kemudian, disini selain ditekankan pada program unggulan yakni hafalan. Dalam pembelajaran kelas, mereka juga diperkenalkan dengan program cepat baca kitab, dan ini juga harus dimiliki pengetahuannya oleh siswa meski tidak 100%, karena ada ekskulnya juga. Hal itu berangkat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan masyarakat dan lembaga pada umumnya karena tidak semua kompetensi yang dibutuhkan adalah bisa membaca dan mempunyai hafalan al-Qur;an, masyarakat luar biasanya memandang santri *salaf* yakni berkompeten dalam urusan baca kitab kuning. Jadi dengan metode cepat baca kitab yang kami jadikan pembelajaran dikelas dan ada ekskulnya juga, menjawab kebutuhan santri yang katanya kalau mau pandai membaca kitab kuning harus punya bekal pengetahuan nahwu dan sorrof dulu. Kalau harus mahir nahwu dan shorrof ya masih memakan waktu yang lama. Maka kemudian kami menjawab tantangan itu dengan Metode Cepat Baca Kitab yakni *al-Itsary*. Dan eksul yang lain untuk mengembangkan berbagai macam kreatifitas siswa diantaranya ada kelompok diskusi Ikatan Cendikiawan Muda Banyuanyar (ICMA), Teater KERTAS, Pramuka dan Bela Diri (Cobra). Dan ada pengembangan kegiatan di wilayah OSIS juga.[104]

Wakil Kepala Sekolah menambahkan perihal kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh semua siswa, berikut paparan wawancaranya:

Di dalam kompetensi bidang akademiknya kami dari sekolah sangat berharap penuh salah satunya para siswa bisa mencapai keinginan untuk dapet kursi di SNMPTN ataupun juga beasiswa dalam mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Dan tahun 2015 kemaren Alhamdulillah ada yang dapet beasiswa peminatan kedokteran. Dan kami bersyukur Alhamdulillah ada juga yang menyabet OSN (Olimpiade Sains Nasional) sampek sekarang mengikuti pada tahun 2010-2011 mendapatkan peringkat nasional di Qurro' wal Huffadz. Dan.. untuk bidang Non akademiknya, tetap menghafalkan al-Qur'an. Karena bukan hanya sekedar menghafalkan tetapi bagaimana yang dihafalkan harus diamalkan juga agar bermanfaat lebih untuk perubahan hidup lebih baik. Dan juga alamdulillah SMA Tahfidz sudah mengadakan MoU *(Memorandum of Understanding)* dengan beberapa perguruan tinggi di dalam negeri, karena sebab SMA Tahfidz Darul Ulum dilihat alumninya memiliki hafalan Qur'an. Dan akirnya mereka meminta siswa yang hafal al-Qur'an untuk masuk UIN Jogjakarta, UIN Malang, UI dan perguruan tinggi lainnya. Meski aspek akademik mereka rendah, tapi non akademik dari segi hafalan mereka kuat, itu tidak masalah. Bukan hanya kampus di dalam negeri yang meminta siswa kami, bahkan dari luar negeri pun ada yang juga memintanya. Dan disana mereka dapat beasiswa. Harapan kami untuk semua siswa dan kami selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada mereka,

[104] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> agar antara aspek akademik dan non akademik para siswa bisa menyeimbangkan diantara keduanya.[105]

Serta beliau pula di lain kesempatan menyampaikan terkait pengembangan kompetensi siswa yakni sekolah mengadakan kompetisi, berikut hasil wawancaranya:

> Memang setiap tahunnya ada perlombaan hafalan 1 juz sampai 30 juz tiap tahunnya yang itu atas kerjasama dengan MDQ, sehingga segala bentuk kebutuhan dan dukungan adalah dari pihak SMA Tahfidz. Dan setiap akhir tahun, diadakan pendataan bagi siswa yang terbanyak hafal atau *asok* al-Qur'an yang siswa non-MDQ. Sehingga mendorong mereka dan memotivasi mereka untuk lebih mempunyai hafalan yang lebih lagi. Karena siswa yang juga anggota MDQ itu setoran dan evaluasi hafalannya tiap hari, tapi kalau siswa non-MDQ setoran dan evaluasi hafalannya kan cuman 3 hari dalam seminggu, jadi tidak bisa disamakan dalam kompetensi pencapaian targetnya dan jenis kompetisinya. Jadi dalam kompetisi siswa non MDQ yang dinilai adalah yang 3 hari, dan yang setoran hafalannya lebih banyak.[106]

Upaya sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa baik di bidang akademik dan non akademik banyak membuahkan hasil. Setelah para alumni melalui masa pengabdian guru tugas sebagai program tahunan dari pesantren. Kemudian mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, ternyata memberikan hasil positif sebagai sekolah menengah swasta yang mampu bersaing dengan sekolah negeri. Di beberapa even pula, beberapa siswa mampu bersaing di bidang akademik maupun non akademik baik ditingkat kabupaten maupun provinsi.

Dalam pembelajaran di kelas, siswa biasanya lebih berrgantung kepada cara mengajar sang guru, tapi juga terkadang ada siswa senang

[105] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 10 Maret 2016
[106] Ibid., 15 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pelajarannya meski kurang begitu puas dengan cara mengajar si guru. Bagaimana seorang guru bisa meramu sedemikian bagusnya mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode mengajar, tujuan belajar, hingga proses pembelajaran yang akan dicapai. Bahkan seorang guru dituntut untuk bagaimana caranya membaca kondisi kesiapan siswa untuk belajar.

Dalam kesempatan lain diluar waktu pengajaran, peneliti mewawancarai salah satu guru SMA Tahfidz Darul Ulum yang mengampu mata pelajaran tafsir. Beliau menyampaikan suka dukanya dalam mengkondisikan kelas dan siswa. Berikut paparan beliau:

> Ya kalau ada siswa yang pasif ini saya beri motivasi terus kepadanya untuk bisa bertanya, karena sebagian dari ilmu kan harus bertanya, tidak mungkin kalau hanya mendengarkan apalagi tidak paham. Makanya ada sesi tanya jawab dan dianjurkan untuk tidak takut, malu dan enggan. Ya saya sering bilang ke siswa, "kalian jangan malu bertanya. Anggep saja kita belajar dengan teman sebaya". Dan bukan hanya siswa itu itu saja yang bertanya, namun saya mencoba melibatkan semua siswa untuk bertanya. Dan Alhamdulillah, untuk selanjutnya dari siswa itu kalau saya mengajar banyak yang bertanya dan saya lihat disetiap kelas yang saya ajarkan siswanya itu jarang tidur, ya karena sayapun meski pelajarannya tafsir tapi saya selingi dengan kisah atau sejarah terkait itu. Yang jelas itu ada hubungannya pula dengan tafsir, dan Alhamdulillah mereka fokus dalam mendengarkan. Dan juga hal itu termasuk point-point penting dalam pembelajaran. Selain itu juga, dalam pembelajaran saya berikan kebebasan kepada mereka, yakni dengan cara membentuk kelompok diskusi. Saya biasanya kasih waktu diskusi untuk mereka 10-15 menit. Nah, setelah itu saya berikan kebebasan mereka untuk siapa yang bisa menjelaskan hasil diskusi tersbut kepada teman-teman kelompok diskusi lainnya. Yang kemudian disanalah secara alami mereka memposisikan diri sebagai objek belajar sekaligus sebagai subjek belajar.[107]

[107] Ust. M. Da'ie, S.Pd.I, *Wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 04 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan pembelajaran lainnya juga berkaitan dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran atau materi ajar *(instructional materials)* adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.[108] Hal ini menjadi syarat untuk keberlangsungan pembelajaran, karena adanya materi atau bahan ajar merupakan salah satu pokok inti dalam kegiatan guru dalam men-transformasi materi kepada siswa.

Peneliti menjadikan rujukan pengertian materi pembelajaran untuk bertanya kepada Waka Kurikulum ust. Hendri Masduki, S.Sos yang juga sebagai pengajar mapel Sosiologi, terkait materi pembelajaran yang biasanya di SMA Tahfidz Darul Ulum, khususnya pada mata pelajaran yang bercirikan khaskan tahfidz dan tentunya pelajaran tersebut masuk dalam muatan lokal, berikut penuturannya:

> Muatan materi pembelajaran yang ada disini yakni bersifat nasional dan lokal tentunya. Untuk bahan pelajaran yang skala nasional kan sudah ditetapkan bahan ajarnya, kalau untuk muatan lokal sendiri yang juga mencirikan pembelajaran *tahfid*, disini kami memakai bahan ajar yang ditetapkan oleh Pesantren. Dan juga kompetensi yang dimiliki oleh pengajar dan pendidik di mata pelajaran muatan lokal mempunyai kapabilitas yang mumpuni. Nah, kenapa saya katakan untuk materi pembelajaran yang mencirikan tahfidz itu ditetapkan oleh pesantren, karena sebelum SMA Tahfidz ini ada, di Pesantren sendiri sudah mendirikan lembaga non Formal dan otonom yaitu Markaz Dirasat Qur'aniyah yang sampean teliti juga. Dan karena berlabel "Dirasat" yang artinya pembelajaran, jadi selain menghafal al-Qur'an para santri juga diberi pembelajaran dan wawasan tentang al-Qur'an berupa Tajwid, Qiro'ah Sab'ah, Pemahaman isi kandungan, Tafsir al-Qur'an dan lainnya. Seiring didirikannya SMP dan SMA Tahfidz maka kemudian Pesantren mempunyai kebijakan lain untuk menggabungnya

[108] [108] Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pembelajaran al-Qur'an yang awalnya dilaksanakan di MDQ kemudian dipindahkan ke SMA Tahfidz dengan tidak mengubah materi pembelajaran dan rujukannya namun berkembang dengan penambahan keilmuan yang lain dan masuk ke dalam bidang mapel muatan lokal. Dan dari pembelajaran baik umum atau *diniyah* itu bagaimana selanjutnya sistem pembelajaran tersebut harus dikolaborasikan dengan nilai-nilai Qur'ani. Yang kemudian hal ini berbanding lurus dengan penerapan pendidikan nasional yakni penanaman karakter. Sehingga kemudian bagaimana nilai-nilai agama juga disisipkan dalam pembelajaran umum. Misalkan di IPS, yakni berkaitan dengan Sosiologi. Hal-hal sosial menerangkan tentang multikultural, pluralisme yang di dalam al-Qur'an dikuatkan dengan dalil *"Inna Kholaqnakum min dhakarin wa khuntsa…"* sehingga kemudian tidak ada istilah dikotomi ilmu antara mata pelajaran umum dan agama, ada keterkaitan diantara keduanya. Misalkan di IPA, maka kemudian pembelajaran ini harus bermuatan dimensi agama, yakni semisal di materi tentang *Newton* yang kemudian ternyata ada hukum gravitasi bumi, dan hal ini dikuatkan dengan pernyataan yang ada di al-Qur'an. Dan disini pula ada pembelajaran Tafsir Sains, yang mana hal ini mengungkapkan bahwa dalam teori-teori IPA mengandung nilai-nilai Qur'ani. Sehingga inilah kemudian guru dituntut untuk lebih bisa memahami pengetahuan umum dan agama.[109]

Kesimpulan yang didapat adalah para guru di SMA Tahfidz dituntut untuk bisa memasukkan nilai-nilai agama bernuansa qur'ani dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran umum,sehingga tidak ada istilah dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal itu menjadi ciri khas SMA Darul Ulum ini berbasis tahfidz. Semisal di kelas peminatan IPS dalam hal-hal sosial menerangkan tentang multikultural, pluralisme yang di dalam al-Qur'an dikuatkan dengan dalil al-Qur'an yang berbunyi *"Inna Kholaqnakum min dhakarin wa khuntsa…"*

Dalam pemaparan tentang lingkungan pembelajaran, berikut wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum dengan paparan yang cukup panjang lebar :

[109] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Untuk situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran, ada beberapa kriteria standar lingkungan, diantaranya ada yang kurang, sedang, dan bahkan melebihi standard. Secara prosedural sudah memenuhi standar, artinya di sarana prasarana disetiap kelas ada laptop dan Proyektor. Bahkan ketika tim assessor akreditasi dari pusat ke SMA Tahfidz Darul Ulum dalam melakukan survey, pihak assesor ingin memberikan akreditasi label "A" kepada SMA Tahfidz Darul Ulum, tapi dari pihak pesantren menolaknya. Biarlah ala kadarnya saja, yang penting proses pembelajaran kami trus berinovasi. Lah wong kalau dipikir-pikir tidak begitu berpengaruh juga, ya karena disini adalah Pesantren. Sebab itu Alhamdulillah, dari santri yang kemudian sekolah disini trus banyak. Insya Allah kalau kapasitas siswa tidak diragukan lagi. Dan secara kebijakan nasional, untuk analisis SK dan KD, dalam penentuan KKM ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yang *pertama*, Inteks, artinya mengacu pada perkembangan nilai siswa dari sebelumnya. *Kedua*, Komplekstitas, artinya tingkatan kesulitan materi yang dihadapi siswa, dan yang *ketiga*, Daya dukung, yakni adanya dukungan sarana prasarana yang difasilitasi oleh sekolah, kalau disini kami menyediakan laptop dan proyektor di masing-masing kelas. Tapi tidak bisa dipungkiri, keberlangsungan pembelajaran kurang begitu efektif, artinya karena sarana kelas yang perkelas itu jumlah siswanya melebihi dari standar umum yang ada. Jumlahnya 45-60 orang. Padahal standard nasionalnya 30-33 orang. Dampak dari itu adalah ada siswa yang kurang begitu antusias, tapi Alhamdulillah dengan adanya fasilitas yang memadai bisa membantu pemahaman belajar mereka di kelas. Meskipun mungkin beberapa siswa ada yang kurang mendapatkan pemahaman pelajaran yang maksimal, tapi ada unsur lain dari kompetensi yang menjadi penilaian utama. Terutama target pencapaian hafalan al-Qur'an mereka.[110]

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai proses pembelajaran yang sudah berlangsung dalam waktu tertentu, dan penilaian ini biasanya dilakukan oleh guru kepada siswanya. Berikut pemaparan ust. Hendri Masduki, S.Sos dalam wawancaranya:

> Ya kalau evaluasi pembelajaran, secara umum seperti biasanya disini mengikuti yang berlaku seperti sekolah umum lainnya, ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Lalu ada ulangan harian

[110] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> juga, yang biasanya diadakan oleh masing-masing guru dan sesuai dengan target pelajaran yang mereka telah dicapai. Kalau pelaksanaan ulangan harian ya tergantung gurunya, ada yang dilaksanakan 2 minggu sekali ada yang sebulan sekali. Untuk pembentukan yang bersifat proses kami kedepankan, tapi untuk nilai itu bersifat ke sekian. Kemudian juga, selain evaluasi tersebut mereka para siswa baik yang MDQ maupun yang non MDQ, setiap hampir UAS mereka harus menyetorkan hafalan yang sudah ditargetkan oleh sekolah. Jadi, yang *asok*-an (setoran hafalan) tidak rajin misalkan, ya siap-siap saja untuk tidak mengikuti ujian baik tengah semester, akhir semester atau ujian nasional bagi mereka yang kelas akhir. Kalau yang rajin setiap hari ya dipastikan mereka akan lolos dan masuk dalam peserta ujian. Jadi, kami buat setoran hafalan itu sebagai pra-sayarat rajin. Itulah evaluasi hafalan al-Qur'an yang kami lakukan.[111]

Ketika ditemui pula, Wakil Kepala Sekolah menyampaikan tentang evaluasi umum yang dilaksanakan oleh sekolah dengan melibatkan guru dan *stakeholder* dalam lembaga SMA Tahfidz Darul Ulum :

> Untuk proses evaluasi yang diadakan oleh sekolah dan pesantren secara menyeluruh. Dengan beberapa evaluasi yang kami lakukan diantaranya, *pertama*, mengadakan evaluasi bulanan, dihadiri oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan para wali kelas untuk membahas perkembangan siswa. Terkait apakah siswa itu rajin menghafal, nakal, selalu menghafal atau bagaimana. Kemudian *kedua*, evaluasi penilaian siswa persemester yakni yang dilakukan oleh setiap guru masing-masing mapel menjelang ujian baik tengah semester atau akhir semester. Dan *ketiga*, evaluasi tahunan, yang dihadiri semua guru-guru mapel SMA Tahfidz dan pengelola MDQ yang hasil evaluasi tersebut untuk kemajuan dan pengembangan kualitas siswa jangka pendek dan jangka panjang SMA Tahfidz Darul Ulum dan MDQ. Kemudian perihal capaian yang menjadi target agar siswa naik kelas atau lulus minimalnya kami nilai dari beberapa aspek; *pertama*, keaktifan siswa, *kedua*, capaian hafalan al-Qur'an-nya, dan *ketiga* hasil musyawarah bersama para dewan guru. Dan saya sampaikan lagi, bagi siswa yang tidak mencapai target pencapaian minimal saja, maka konsekuensinya mereka tidak diikutkan dalam ujian sekolah.[112]

---

[111] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016
[112] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 10 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau mengimbuhkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan obyektif, valid dan terbuka. Obyektif artinya bahwa seorang guru dalam menilai siswa tidak dipengaruhi oleh hal-hal tertentu, semisal ada hubungan keluarga. Valid, artinya pengukuran kecapaian kompetensi siswa diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang tepat. Dan terbuka, merupakan kriteria dalam penilaian yang wajib diketahui oleh semua pihak, khususnya orang tua dari siswa. Berikut pemaparan Wakil Kepala Sekolah tentang hal itu:

> Setidaknya yang saya tahu, evaluasi pembelajaran itu mnimal harus mencakup minimal 3 prinsip. Diantaranya, evaluasi harus bersifat valid artinya guru itu harus menggunakan instrumen penilaian dengan tepat guna. Dan terbuka, artinya dalam rapat semesteran bersama semua guru mata pelajaran, bahwa jika ada dari siswa yang bermasalah maka harus disampaikan dalam pertemuan tersebut, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Jadi harus dievaluasi dan diketahui bersama. Dan yang terakhir adalah obyektif, artinya guru tidak boleh terpengaruhi dan dipengaruhi oleh siapapun ketika menilai siswa. Kecuali jika sudah dievaluasi bersama dengan stakeholder SMA Tahfidz lainnya.

4) Pembelajaran Memorasi (Pemrosesan Informasi)

Model pemrosesan informasi terdiri atas model mengajar yang menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membentuk konsep dan memecahkan masalah yang menggunakan simbol-simbol.

Selaku wakil Kepala Sekolah, Ust. Moh Ali Makki, S.Pd.I menuturkan bahwa dalam diri seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek salah satunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana mengolah informasi/pesan pembelajaran untuk dipelajari, menghubungkan informasi atau materi pembelajaran dengan mengkaitkan keilmuan lainnya.

> Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru di SMA Tahfidz Darul Ulum harus memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi. Dalam materi pelajaran ilmu-ilmu eksak atau ilmu-ilmu sosial harus diikaitkan dengan dimensi agama dengan menyisipkan dalil dalam al-Qur'an. Artinya tidak ada dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum.[113]

Dalam praktiknya, pembelajaran tahfidz di SMA Tahfidz Darul Ulum pada mapel peminatan IPS dan IPA umumnya mengintegrasikan ilmu umum dengan ayat Al-Qur'an. Tidak ada semacam pemisahan antara kedua keilmuan ini.

Berkaitan dengan pembelajaran tahfidz, peneliti membatasi wawancara hanya pada guru mata pelajaran peminatan IPS dan peminatan IPA. Peneliti berkeyakinan bahwa semua mata pelajaran diintegrasikan dengan dalil dalam Al-Qur'an, meskipun berbeda metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru. Berikut pemaparan Ust. Safrani, S.E selaku pengajar Ekonomi.

> Dalam pembelajaran ekonomi, saya lebih sering menerapkan metode diskusi. Karena materi yang berkaitan lebih dominan tentang hubungan sosial. Dan dalam hidup bersosial atau ber*mu'amalah* selalu berkembang permasalahan yang cukup kompleks. Semisal saya mengajarkan materi tentang laporan keuangan, nah disini kan cukup beragam permasalahan. Bermuamalah itu seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya. Maka dalam hal demikian, seorang penjual bagaimana berlaku jujur menurut syariat agama semisal menyampaikan kepada calon pembeli bahwa kulakan barangnya sekian dan dijual dengan harga sekian. Begitupun juga

[113] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *wawancara.* Banyuanyar pamekasan, 12 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan utang piutang, harus sama saling mengetahui dan jelas serta jangan lupa pencatatan utang piutang juga diperlukan. Artinya bahwa harus ada bukti tertulis dan disepakati oleh kedua belah pihak. Materi ini tertera dalam surah Al-Baqarah ayat 282 yang secara kesimpulannya bahwa dalam hal jual beli, sewa menyewa dan bahkan hutang piutang harus ada pencatatan tertulis, diketahui oleh sesama dan saling ridho antara keduanya. Di sesi terakhir setelah saya menjelaskan materi pelajaran berkedudukan dengan ayat Al-Qur'an dan mereka memahami penjelasan saya. Barulah saya mewajibkan mereka untuk menghafal ayat yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan ketika itu.[114]

Senada dengan Ust. Hendri Masduki, S.Sos sebagai pengajar Sosiologi. Beliau juga menuturkan bahwa pelajarannya berkaitan pula dengan ayat Al-Qur'an dan para siswa diwajibkan menghafal ayat tersebut setelah mereka paham.

> Beberapa hari yang lalu saya menyampaikan materi tentang manusia sebagai makhluk sosial. Kemudian saya integrasikan dengan ayat yang berbunyi *"inna Kholaqnakum min dzakarin wa untsa…".* menjelaskan lebih lanjut dengan presentasi berupa slide show agar mereka lebih paham akan keanekaragaman sosial. Barulah saya mewajibkan siswa untuk menghafal ayat yang berkaitan tadi itu.[115]

Sebagai pengajar Biologi, Ust. Amron Rosyidi, S.Pd[116] memaparkan materi pelajaran yang beliau ajarkan semisal tentang reproduksi, setelah menjelaskan pengetahuan ilmiahnya, barulah dikaitkan dalil dalam al-Qur'an, berikut ayatnya:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا
ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ
أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُم بَعْدَ ذَٰلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾

[114] Ust. Safrani,SE. *wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 5 April 2016
[115] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016
[116] Ust. Amron Rosyidi, S.Pd, *Wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 6 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"*12. *Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.*
> 13. *Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempatyang kokoh (rahim).*
> 14. *Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itukami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.*
> *15.* Kemudian, *sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati."*

Mencari informasi berkaitan dengan memorisasi dalam kegiatan menghafal pada siswa di MDQ. Ust. Mahmud Ayatullah, S.Th.I menyampaikan bahwa dalam keadaan membaca dan menghafal justru ada dua panca indera yang sedang digunakan yakni penglihatan dan pendengaran.

> Dalam keadaan menghafal, kita pasti memakai 2 panca indera. Yakni penglihatan dan pendengaran. Yang diakhir ayat biasanya berbunyi *Sami'un 'alim*. dan *sami'un bashir* (Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui). Itu artinya bahwa kita sebagai makhluknya selalu diingatkan untuk mentadabburi bahwa menerima informasi melalui mata dan telinga. Sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.[117]

Peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan informasi diawali dari pendengaran dan penglihatan, dan memasukkan segala informasi itu ke dalam ingatan. Dalam hal itu, siswa MDQ telah melakukan kegiatan memorasi atau *encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan).

[117] Ust. Mahmud Ayatullah, *Wawancara.* Banyuanyar Pamekasan, 19 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan setiap informan diatas, terlepas dari bahasa yang beragam. Peneliti menyimpulkan bahwa pelajaran pada peminatan IPA yang diwakili mata pelajaran Biologi dan Kimia, juga peminatan IPS yang diwakili mata pelajaran Sosiologi dan Ekonomi memberikan kesimpulan bahwa semua mapel ini selain menjelaskan pengetahuan umum, dikaitkan dengan dalil atau bukti ayat al-Qur'an yang selanjutnya siswa menghafal ayat yang berkaitan itu.

Dalam pembelajaran memorasi, menghafal dan mengingat merupakan aktivitas yang lebih banyak di dalam otak dibandingkan dengan aktivitas membaca, berbicara, dan kegiatan sejenis lainnya. Karenanya, banyak yang menyatakan bahwa menghafal dan mengingat merupakan puncak dari segala aktivitas otak.[118]

2. Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum

Integrasi dilihat arti bahasa inggris *"integration"* yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan, perpaduan atau penyatuan. Sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa integrasi program pendidikan yang dimaksud adalah suatu upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui

[118] Erwin Kurnia Wijaya. *3M Magic Memory for Muslim*. (Bandung: Grafindo Media Pratama. 2012), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya pengajaran dan pelatihan dalam lingkungan pendidikan baik formal, non formal dan informal.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Tahfidz Darul Ulum (SMAT), mengungkapkan tentang integrasi program pendidikan antara MDQ dan SMA Tahfidz, berikut petikannya:

> Yang menjadi keterpaduan di antara kedua lembaga ini, SMA Tahfidz{ dan Markaz Dirasat Qur'aniyah. Yakni saya merujuk pada latar belakang berdirinya SMA Tahfidz{ Salah satu faktor didirikannya SMA Tahfidz{cikal bakalnya berawal dari jumlah santri yang makin banyak berminat untuk menghafal al-Qur'an dan mereka hanya sebagian saja yang bersekolah. Karena ruang kelas di sekolah yang dimiliki Pesantren sudah *full*, baik di tingkat MTs dan MA. Maka Kyai sebagai pemangku kebijakan utama di Pesantren kemudian menginginkan mereka (para penghafal al-Qur'an) untuk juga mempunyai kompetensi ilmu-ilmu umum, artinya bukan hanya pengetahuann tentang ke-al-Qur'an-an saja yang mereka miliki, akan tetapi pengetahuan umum wajib mereka kuasai. Maka kemudian, didirikanlah SMP Tahfidz{dan SMA Tahfidz{pada tahun 2005 Dan faktor lain pula disebabkan semakin banyak jumlah santri yang nyantri dan bersekolah disini setiap tahunnya. Dan Alhamdulillah sampai sekarang.[119]

Dari wawancara di atas dapat memberikan gambaran kepada peneliti, bahwa salah satu integrasi program pendidikan antara MDQ dan SMA Tahfidz yakni dilatar belakangi oleh keinginan pihak Pesantren untuk mendirikan sekolah, karena melihat banyak santri yang menghafal al-Qur'an namun tidak bersekolah. Karena terbatasnya fasilitas lembaga formal yang kurang memadai. Dan Kyai sebagai pengendali utama kebijakan Pesantren, mengharuskan para santri yang menghafal al-Qur'an untuk bersekolah, agar

[119] Ust. Moh Ali Makki, *Wawancara.* Banyuanyar Pamekasan, 10 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memiliki pengetahuan umum (IPTEK) pula. Dan secara khusus juga agar terfokus pengembangan keilmuan al-Qur'an di Sekolah, yakni SMP ataupun SMA Tahfidz nya.

Ragam integrasi lainnya juga disampaikan oleh Direktur Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) yang juga sebagai Komite Sekolah di SMA Tahfidz Darul Ulum, Ust. Mahmud Ayatullah, S.Th.I menyampaikan tentang integrasi kedua lembaga ini, berikut penuturan beliau:

> Ya termasuk yang menjadi saling mempunyai keterpaduan atau apa katanya tadi istilah integrasi. Yakni *Pertama*, Ustadz yang ada di MDQ ini juga mempunyai peran disana (SMA Tahfidz). Ya ada yang mempunyai jam ngajar dan ada yang menjadi pengelola baik di SMP Tahfidz{atau di SMA Tahfidz,{ Tapi kebanyakan menjadi pengelola, artinya pengelola itu ya membantu administrasi sekolah dan dalam struktural juga. Dan juga fungsinya pengelola ini ketika pas ada kelas kosong pada waktu jam KBM berlangsung dan tidak ada gurunya, ya pengelola ini menjadi guru piket. *Kedua*, kemudian dari santrinya, ya tidak semua siswa yang ada di SMA Tahfidz menjadi anggota atau masuk di MDQ,{ Karena seperti ini, memang dari pihak sekolah menganjurkan untuk semua siswanya masuk ke MDQ, tapi ya karena dari sarana prasarana yang kurang memadai untuk menampung semua siswa SMP Tahfidz{ dan SMA Tahfidz,{ akhirnya mereka tidak semuanya bisa masuk. Makanya ada seleksi ketika mereka mau masuk MDQ, terutama dalam bacaan al-Qur'an. Tapi alasan yang paling utama, jelas keinginan dan tekad kuat mereka menghafal juga berbeda-beda. Ada yang hanya keinginan menghafal sekedarnya saja, dan ada yang sangat optimal dalam menghafal. Alhamdulillah, mereka yang tekad dan keinginannya kuat, ya lulus seleksi MDQ.[120]

Kemudian Direktur MDQ merekomendasikan peneliti untuk menemui sekretaris MDQ, Ust. Nuruddin agar ada tambahan gambaran tentang integrasi. Karena beliau yang berkecimpung perihal pendataan. Berikut penuturan beliau ketika saya temui di kantor MDQ:

[120] Ust. Mahmud Ayatullah, S.Th.I, *wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 27 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ya tahunya cuman sedikit tidak apa-apa kan, beberapa yang saya tahu. Diantaranya ada pada target pencapaian hafalan siswa SMA Tahfidz{ Kami dari lembaga MDQ dan SMA Tahfidz{ memang mempunyai kesepakatan agar target maksimal pencapaian hafalan mereka pertahunnya 5 juz. Jadi kalau selama 3 tahun ditempuh sampai lulus, ya mereka mempunyai hafalan 15 juz. Sekali lagi, ya kalau mereka maksimal loh.. Hmm.. ada pastinya pencapaian minimal mereka. Ya khususnya bagi mereka siswa SMA Tahfidz{ yang bukan anggota MDQ, mereka tetap setoran. Dan ada jadwal setorannya, yakni di hari Sabtu, Ahad dan Senin. Perhari mereka yang bukan anggota MDQ menyetor hafalan maksimal setengah kaca per-hari, ya kalau tidak bisa seperempat kaca per-hari. Kalau target pencapaian minimal malah tidak berlaku untuk anggota MDQ, karena mereka setiap harinya setelah subuh dituntut dan wajib menyetor hafalan baru. Dan harus melebihi pencapaian setoran hafalan dibandingkan dengan yang bukan MDQ, iyya non MDQ. ya gitu. Dan juga ada hal lain lagi, yakni di Pesantren ini tiap tahun biasanya mengadakan Gebyar lomba, salah satunya Musabaqoh Hifzil Qur'an dan Musabaqoh Fahmil Qur'an. Ya.. yang menjadi panitianya dari pihak MDQ dan SMA Tahfidz{ Dan itu biasanya dilaksanakan pada bulan Sya'ban, ya bentar lagi ini..[121]

Hal senada juga disampaikan oleh siswa SMA Tahfidz yang juga anggota MDQ, ketika itu dirinya selesai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bersama dengan temannya yang juga siswa SMA Tahfidz tapi non-MDQ, berikut penuturannya:

> Barusan itu saya dan teman-teman yang lain sedang mengikuti ekskul tentang tata cara baca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan pengembangan keilmuan tentang al-Qur'an juga dengan teman saya ini. Kalau saya anggota di MDQ dan temen saya ini bukan anggota MDQ tapi kita sama-sama siswa SMA Tahfidz{ Ya menurut saya mas, punya keterikatan juga antara MDQ dan SMAT. Diantaranya ya kegiatan seperti sekarang ini. Program ekskulnya kan dari sekolah, tapi sebagai tutor ya tidak jauh-jauh. Mendatangkan dari salah satu pengelola MDQ. jadi menurut saya itu, sama-sama saling membutuhkan menurut saya. Dan sampean yang nanya tentang pencapaian target hafalan setiap tahunnya dari sekolah, ya memang sekolah menargetkan yakni 5 juz pertahun. Maka setelah lulus dari sini, alumni SMA sudah punya hafalan 15 juz. Tapi bagi mereka yang masuk pondoknya lulusan SD sederajat, mereka bisa masuk SMP

[121] Ust. Nuruddin, *wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 27 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tahfidz dan sama target pencapaiannya juga, maka kalau digabung ya 30 Juz, insya Allah..[122]

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mendapat tambahan gambaran tentang integrasi. Hal yang bisa diambil kesimpulan sementara adalah tenaga pendidik atau istilah di MDQ adalah sebagai pengelola, mempunyai beberapa fungsi di SMA Tahfidz yakni sebagai tenaga pengajar yang hanya sebagian dari ustadz MDQ yang mengajar di sekolah dan sebagian menjadi pengelola sekolah, artinya sebagai tenaga administratif dan kesemuanya memiliki peran dalam struktural dan fungsional. Dan dari sisi siswa atau santri, ternyata tidak semua siswa SMA Tahfidz dari kelas X sampai kelas XII adalah santri MDQ, padahal pesantren menginginkan semua siswa SMA masuk menjadi anggota MDQ, namun terkendala dari beberapa faktor diantaranya faktor kemauan siswa dan faktor fasilitas pesantren yakni asrama MDQ. Meski demikian, tidak menghilang *icon* SMA dengan Tahfidznya, yakni siswa SMA meskipun bukan anggota MDQ wajib menyetorkan hafalan al-Qur'an dengan ketentuan hari yang telah ditentukan.

Aspek integrasi lainnya juga terlihat dari target pencapaian hafalan, bahwa semua siswa SMA Tahfidz dianjurkan untuk mencapai target hafal al-Qur'an 5 juz dalam setahun, artinya ketika mereka lulus nanti mereka memiliki bekal hafalan 15 juz. Dari aspek lain, yakni setiap kegiatan sekolah baik itu acara tahunan semacam even lomba atau mingguan semisal pelatihan tajwid dan hal itu berkenaan dengan pengembangan al-Qur'an, pihak sekolah

[122] Muzakki, *wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerjasama dengan pihak pengelola MDQ. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu ciri keterkaitan atau ada perpaduan dalam dua lembaga ini meski dalam satu pesantren.

Di lain kesempatan, peneliti menemui Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, beliau menuturkan :

> Tiap tahunnya seperti biasa ada pelatihan tentang keilmuan al-Qur'an. Yang pelaksanaannya bertepatan pada bulan Ramadhan, yang punya gawe kegiatan itu ya PP. Sidogiri Pasuruan. Diikuti oleh banyak peserta dari Pesantren se-Jawa Timur. Kalau dari pihak Pesantren Banyuanyar mengutus Para Asatidz yang berkecimpung di keilmuan al-Qur'an, ya para ustadz yang ada di MDQ. dari pelatihan itu diharapkan nanti sepulang dari pelatihan. Para asatidz MDQ mampu berbagi pengalaman dan mentransfer pengetahuan al-Qur'an kepada para siswa SMAT yang didapat selama mengikuti pelatihan tersebut. Jadi mendapatkan 2 keuntungan. Di samping para asatidz MDQ mendapatkan ilmu baru dan lebih mengembangkan lagi kemampuan dalam bidang keilmuan al-Qur'annya. Para siswa juga mendapatkan ilmu dan pengetahuan lebih yang bisa mereka praktekkan. Lebih-lebih ketika mereka terjun ke masyarakat nanti. Di Program tahunan seperti Guru Bantu dan Guru Tugas.[123]

Kemudian, Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I menambahkan lagi paparan integrasi, tapi dilihat dari segi siswa yang tergolong menjadi 2 golongan. Berikut petikan wawancaranya:

> Siswa atau santri di SMA Tahfidz{ini tergolong menjadi 2 golongan: 1) siswa SMA Tahfidz{yang juga anggota MDQ, jadi mereka mempunyai kapasitas dan intensitas menghafal al-Qur'an lebih banyak dibanding dengan yang bukan anggota MDQ. karena mereka hampir setiap selesai shalat berjamaah subuh diwajibkan menyetorkan hafalan baru. Kemudian yang golongan yang ke 2) siswa SMA Tahfidz{yang bukan anggota MDQ, disini mereka dibagi menjadi 2 kelompok. Pertama, mereka para siswa adalah santri dan bermukim di asrama pesantren (blok-blok), dan kedua, mereka para siswa yang tidak nyantri di pesantren. Istilahnya nyolok lah. Dan jadwal penyetoran mereka berbeda juga. Yakni untuk siswa yang bukan anggota MDQ hanya bisa

[123] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 12 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menyetor di hari Sabtu, Ahad dan Senin yang waktunya di siang hari.[124]

Aspek integrasi lainnya juga disampaikan oleh Ust. Junaidi selaku pengelola MDQ dan penerima setoran santri yang bukan anggota MDQ, beliau memaparkan :

> Di tahun 2015 lalu saya mendapat bagian jadwal mengajar di SMA Tahfidz{di kelas X. mengajar pelajaran Ulumul Qur'an dan Tafsir. Dan di MDQ saya sebagai penerima setoran anggota MDQ. dari hal itu sudah tampak sebenarnya, yakni integrasinya itu. Jadi ada integrasi kelembagaan kalau boleh saya bilang. Kalau di SMA Tahfidz{sebagai lembaga yang menunjang dalam pembelajaran keilmuan al-Qur'an, nah kalau di MDQ sebagai lembaga otonom pula, ya fungsinya sebagai pengembangan hafalan al-Qur'an santri yang juga siswa SMA Tahfidz{ dan SMP Tahfidz{ Jadi pengembangan di bidang pendidikan al-Qur'an menurut saya..[125]

Dan selaku Waka Kurikulum SMA Tahfidz, Ust. Hendri Masduki, S.Sos menuturkan dalam wawancara yang sempat peneliti temui di kantor SMA Tahfidz{

> Ada syarat ketika sudah tiba di waktu UTS dan UAS. Mereka harus menyetorkan hafalan dengan target yang telah mereka para siswa SMA Tahfidz{capai. Tanpa terkecuali mulai dari kelas X sampai kelas XII. Dan pihak SMA Tahfidz{memberlakukan target pencapaian hafalan minimal yang ditentukan.[126]

Kesimpulan dari beberapa paparan data yang disampaikan oleh beberapa informan. Maka peneliti memberikan pernyataan bahwa masih belum ada integrasi yang sifatnya ideal antara MDQ dan SMA Tahfidz Darul Ulum. Ranah integrasi diantara kedua lembaga tersebut masih berkutat pada program yang bersifat teknis. Itu artinya, penerapan program pengembangan

---

[124] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 12 Maret 2016
[125] Ust. Junaidi, *wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 21 Maret 2016
[126] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 09 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafal al-Qur'an tidak secara keseluruhan menyentuh aspek pembelajaran di dalam kelas yang diharapkan ada dalam setiap mata pelajaran.

3. Output Pendidikan

Output lembaga adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.[127]

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukan kemampuannya dalam memuasakan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktifitas adalah hasil perbandingan antara output dan input. Baik output dan input adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas output berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjannya. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

a. Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik.

[127] Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (paper kerja), (Jakarta:Depdikbud, 1999), 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Untuk mencari tahu tentang hasil output SMA Tahfidz Darul Ulum, peneliti mencari tahu dan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah, Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I. beliau menuturkan:

> Untuk output pendidikan yang kami pahami disini ada dua proses, yakni selama mereka mengenyam pendidikan di SMA Tahfidz, berupa prestasi yang didapat dalam mengikuti even/lomba, kemudian setelah mereka para siswa lulus dari SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar sebagaimana mereka dikatakan alumni. Nah diantaranya prestasi yang kami dapat dalam even bergengsi adalah dari segi prestasi non akademik yakni di tahun 2011 pada lomba MTQ 20 Juz dan 30 Juz Tingkat Provinsi Jawa Timur, kami menggondol Juara I dan II di lomba 30 Juz, dan juara III di 20 Juz. Lalu di tahun 2013 dalam Festival Teater Pelajar Se- Jawa Timur, atas nama Jailani memboyong Juara I, Kategori Sutradara Berbakat, dan masuk di Nominasi Artistik Terbaik. Kemudian di susul di tahun 2015 atas nama Ahmad Muzakki meraih Juara III di MHQH Tingkat Nasional, dan Ach. Rofiqi Junaidi meraih Juara II dalam Lomba Bernyanyi Bahasa Arab Se-Jatim, ini datanya saya beri ke mas. Dan untuk alumni, mereka banyak dterima di perguruan tinggi bergengsi baik di dalam maupun diluar negeri, entah ya melalui jalur beasiswa atau yang non beasiswa, disana juga ada datanya.[128]

[128] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *Wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 10 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfiz Darul Ulum

1. Pola Integrasi Program Tahfiz Qur'an

Sebelum memaparkan data tentang Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum, terlebih dahulu peneliti membagikan responden (yang diwawancarai) menjadi beberapa bagian. Diantaranya 1) asatidz (pengelola MDQ sekaligus pengelola SMA Tahfidz), 2) asatidz penanggung jawab MDQ 3) asatidz penanggung jawab SMA Tahfidz, 4) santri (anggota MDQ dan non-MDQ).

Status kelembagaan MDQ merupakan salah satu lembaga independen dan non formal yang berada dalam naungan Yayasan Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan dan SMA Tahfidz Darul Ulum merupakan lembaga formal. Bersifat integrasi karena kedua lembaga ini mempunyai peran dan tugas dalam mengembangkan keilmuan dan hafalan al-Qur'an, selain dari ilmu-ilmu umum yang di pelajari di sekolah.

Dengan keintegrasian antara kedua lembaga ini memberikan kesempatan kepada santri bahwa bukan hanya ilmu-ilmu umum yang hanya mereka dapat, akan tetapi kompetensi keilmuan khususnya dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an mereka bisa dapat keduanya. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya lembaga formal bagi para santri yang sekaligus juga ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenyam pendidikan umum, serta tidak meninggalkan keilmuan dan kompetensi hafalan al-Qur'an. Integrasi keilmuan tersebut direalisasikan pihak pesantren dengan mendirikan sekolah umum dengan bercirikan tahfidz al-Qur'an.

Latar belakang didirikannya SMA Tahfidz Darul Ulum mempunyai maksud agar ada integrasi keilmuan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Motivasi Pesantren dalam membangun sekolah bercirikhaskan Tahfidz memiliki 3 motif, yaitu [1] agar santri mampu mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan mengkontekstualisasikan kedalam pelajaran umum [2] agar santri mampu menghafal dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari [3] antusiasme penghafal al-Qur'an yang tambah tahun bertambah banyak [4] harapan besar kyai agar santri Tahfidz bukan hanya mampu menghafal akan tetapi juga mampu memahami dan mengaktualisasikan al-Qur'an dalam konteks yang benar.

Dari data diatas membuktikan bahwa integrasi keilmuan agama dan umum itu lahir dari pemangku Pesantren yang kemudian diikuti oleh antusiasme santri dalam menuntut ilmu agama dan ilmu umum.

Di jaman global seperti sekarang, banyak pemikiran yang bersifat sekulerisme, kapitalisme, hingga liberalisme yang mencoba merongrong benteng umat islam dengan cara menafsirkan al-Qur'an sebebas dan semau oknum yang tidak bertanggung jawab, yang kemudian mereka sampaikan kepada orang-orang awam hingga akhirnya banyak tertipu dan keluar dari ajaran agama islam yang hakiki. Integrasi keilmuan umum dan agama ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan lagi dirasa perlu tetapi sangat diperlukan untuk dikaji lebih mendalam dan menjadi benteng kokoh iman umat islam sehingga tidak mudah goyah dan terombang-ambing dengan pemikiran yang mencoba menyesatkan mereka.

Lembaga pendidikan seperti PP. Banyuanyar Pamekasan ini merupakan profil lembaga pesantren yang berbasis salaf dengan tidak menolak kehadiran modernisme keilmuan. Artinya pengembangan keilmuan bukan hanya fokus kepada kajian kitab dan agama saja, akan tetapi perkembangan ilmu-ilmu umum juga mendapatkan perhatian. MDQ dan SMA Tahidz memelihara dan mengembangka kedua keilmuan itu, hal ini adalah salah satu contoh dimana integrasi keilmuan umum dan agama harus selalu bersanding untuk menjawab tantangan zaman, mengaktualisasikan dan mengkontekstualisasikan intisari al-Qur'an. Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ust. Nuruddin, bahwa antara MDQ mempunyai keterpaduan dalam mengembangkan keilmuan al-Qur'an, namun tidak mengenyampingkan ilmu-ilmu umum yang dikembangkan di SMA Tahfidz Darul Ulum.

Selain integrasi dalam pengembangan keilmuan dilihat dari lembaga pendidikannya. Keterpaduan atau integrasi lainnya juga dilihat dari SDM, yakni pada aspek tenaga pengelola atau pengajar dan siswa/santri. Tenaga pengelola di MDQ juga menjadi tenaga pengelola di SMA baik fungsional ataupun struktural dan juga santri di MDQ merupakan siswa di SMA Tahfidz tetapi tidak semua siswa SMA Tahfidz merupakan santri MDQ.[129]

[129] Ust. Mahmud Ayatullah, S.Th.I, wawancara, Banyuanyar Pamekasan, 27 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan pemangku pesantren menjadikan pengelola MDQ sekaligus sebagai pengelola di SMA Tahfidz menurut hemat peneliti adalah sangat diperlukan. Karena akan menunjang keselarasan dan kerharmonisan antara kedua lembaga tersebut baik dalam kinerja maupun kepengawasan. Diperlukan juga kerja ekstra dari pengelola disebabkan sebagian besar mempunyai tugas ganda pada kedua lembaga tersebut, dibutuhkan profesionalitas dan kerja cerdas pada setiap individu. Kelemahannya ada pada keterbatasan jumlah tenaga pengelola di MDQ yang harus mumpuni dalam bidang hafal al-Qur'an.

Nilai luhur keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian merupakan ciri khas di seluruh Pondok Pesantren untuk membentuk pribadi yang tangguh kepada setiap komponen pesantren. Maka tidak heran jika ada santri yang sudah lulus kemudian mengabdikan dirinya bertahun-tahun demi kemaslahatan pondok. Yang jelas jiwa keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian tertanam kuat dalam diri setiap individu santri.

Keseluruhan siswa SMA Tahfidz tidak mesti menjadi anggota MDQ, karena ada penyeleksian untuk masuk menjadi anggota MDQ. Kewajiban setelah masuk menjadi anggota MDQ adalah menghafal al-Qur'an secara lebih *intens* dibandingkan dengan yang bukan anggota MDQ. Hal ini memberikan perbedaan dalam target pencapaian hafal al-Qur'an yang mencolok antara anggota MDQ dengan yang bukan MDQ.

Di samping itu, siswa SMA Tahfidz yang bukan anggota MDQ ini dibagi menjadi 2 bagian yakni yang bermukim di Pesantren dan yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermukim di Pondok. Yang tidak bermukim ini adalah siswa yang rumah tempat tinggalnya berada di sekitar pesantren. Hafal al-Qur'an tetap berlaku kepada mereka meski keadaannya adalah santri *nyolok*. Hal ini membuktikan konsistensi MDQ dan SMA Tahfidz khususnya Pesantren yang tetap memberlakukan hafal al-Qur'an meski mereka pulang pergi dari rumah ke sekolah.

Terdapat 4 Pola Integrasi Program Tahfiz Qur'an MDQ dan SMA Tahfidz Darul Ulum, yakni (a) Integrasi Lembaga Pendidikan, (b) Integrasi Guru/Asatidz (Pengelola), (c) Integrasi Siswa/Santri, dan (d) Integrasi Ketahfidzan.

a. Integrasi Lembaga

1) Kemauan untuk menghafal para santri makin banyak seiring diresmikannya Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ), yang kemudian dari pihak Pesantren berkeinginan untuk membuka sekolah. Jadi, disamping para santri MDQ mampu dalam segi menghafal al-Qur'an dan ilmu agama, mereka juga harus memiliki bekal keilmuan dalam bidang umum dan pendalaman agama lainnya. Maka kemudian didirikanlah lembaga sekolah jenjang SMP dan SMA yang berbasis ketahfidzan.
2) Adanya saling mendukung dalam pengembangan keilmuan. Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) sebagai lembaga non Formal yang berperan penting dalam pengembangan hafalan al-Qur'an, sedangkan di SMA Tahfidz Darul Ulum (SMAT) merupakan lembaga Formal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperdalami dan mempelajari ilmu-ilmu umum dan agama dan secara khusus di pengembangan keilmuan al-Qur'an.

3) Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan keilmuan al-Qur'an yang biasa dilaksanakan oleh salah satu Pesantren Salaf di Jawa Timur. Pesantren Banyuanyar mengutus delegasi dari asatidz pengelola MDQ dan SMA Tahfidz untuk mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini diharapkan ada sinergitas antara MDQ dan SMA Tahfidz Darul Ulum, dalam pengembangan keilmuan al-Qur'an lebih lanjut.

b. Integrasi Guru/Asatidz (Pengelola)[130]

Guru adalah salah satu pengelola pendidikan yang berperan sebagai subjek, mempunyai peranan penting dalam mendidik dan mentransfer pengetahuan, membentuk sikap dan mengembangkan keterampilan siswa/santri serta diberikan tugas baik dalam bidang administratif ataupun bidang pengajaran di satuan pendidikan pada umumnya.

Dalam hal ini, beberapa Guru memiliki jabatan struktural atau fungsional di SMA Tahfidz Darul Ulum ataupun di Markaz Dirasat Qur'aniyah. Jadi, ada istilah pengelola (pembimbing) di MDQ adalah sebagian mempunyai peran dalam memberikan pengajaran di SMAT dan tidak semua guru/asatidz yang ada di SMAT adalah pengelola di MDQ. serta tidak semua yang mempunyai peran di MDQ juga mempunyai peran penting di SMAT.

[130] Ust. Mahmud Ayatullah, S.Th.I, *wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 27 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Integrasi Siswa [131]

Para siswa/santri ini terbagi atas 2 golongan, diantaranya:

1) Siswa/Santri SMA Tahfidz Darul Ulum yang juga Anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah

Siswa ini bisa dikatakan *plus*, artinya selain mereka merupakan siswa di SMA Tahfidz Darul Ulum, mereka juga menjadi anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah yang kemudian pemberlakuan hafalan al-Qur'an melebihi dari siswa yang bukan anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah. Dan mengikuti kegiatan Pesantren sebagaimana lazimnya. Dari jumlah berkisar 35% siswa SMAT yang masuk MDQ.

2) Siswa/Santri SMA Tahfidz Darul Ulum yang non anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah

Adalah mereka merupakan siswa SMA Tahfidz Darul Ulum tapi tidak masuk menjadi anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah, yang kemudian dibagi menjadi 2 bagian.

a) Siswa/Santri yang mukim di Pesantren

Siswa ini bisa dikatakan *intensif*, artinya mereka merupakan siswa SMA Tahfidz Darul Ulum tapi tidak masuk menjadi anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah. Dan mengikuti kegiatan Pesantren sebagaimana lazimnya.

[131] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, wawancara, Banyuanyar Pamekasan, 12 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siswa/Santri yang tidak mukim di Pesantren *(Nyolok)*

Siswa ini bisa dikatakan siswa *reguler*, artinya merupakan siswa SMA Tahfidz Darul Ulum yang berangkat dari rumahnya (luar pesantren) dan tidak menjadi anggota Markaz Dirasat Qur'aniyah serta tidak mengikuti kegiatan Pesantren.

d. Integrasi Ketahfidzan [132]

1) Selama setahun, para santri/siswa dianjurkan agar bisa mencapai target hafalan al-Qur'an sebanyak 5 Juz setiap tahunnya, jadi dimulai dari kelas X-XII, yang akhirnya ketika lulus nanti mereka memiliki hafalan al-Qur'an sampai 15 Juz.
2) Setiap akhir semester para santri MDQ ataupun yang non MDQ dianjurkan menyetorkan hafalan sesuai yang ditargetkan oleh SMA Tahfidz Darul Ulum, yakni 2,5 Juz. Artinya, hal ini menjadi syarat agar para siswa bisa mengikuti Ujian Sekolah.
3) Selama harian/mingguan, ada perbedaan dalam setoran hafalan *(asok)* antara santri MDQ dan yang non-MDQ adalah; jika santri non MDQ jadwal setoran hafalannya yakni hari Sabtu, Ahad dan Senin di siang hari. Sedangkan yang santri MDQ mereka mempunyai jadwal setelah isya' adalah mengulang hafalan *(muroja'ah)* dan setelah subuh menyetor hafalan baru.

[132] Ust. Nuruddin, wawancara, Banyuanyar Pamekasan, 27 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfiz Darul Ulum

Adapun tujuan dari Integrasi Program Tahfiz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfiz Darul Ulum adalah :

a. Agar dalam kelembagaan, mampu untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan mengaktualisasikannya dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan
b. Agar dalam setiap penanggung jawab sekolah, mulai dari pemangku kebijakan sampai kepada guru dan pengelola lebih mendalami kajian ilmu-ilmu umum yang dipadukan dengan dimensi al-Qur'an. Sehingga akan terwujud guru yang memiliki pribadi yang mumpuni dalam iptek dan imtaq.
c. Agar dalam diri setiap siswa, mampu mendalami serta menjiwai ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan terwujud siswa yang memiliki pribadi yang berkompeten dalam iptek dan imtaq.
d. Agar setiap program yang telah dikonsep Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfiz Darul Ulum mampu dijalankan, khususnya dalam kompetensi al-Qur'an baik dari segi ilmu pengetahuan dan pengembangan hafalan al-Qur'an-nya.

B. Pembelajaran Tahfiz di MDQ dan SMA Tahfiz Darul Ulum

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Penyajian data yang akan diuraikan oleh peneliti, yang kemudian menjadi bahan analisis adalah pada 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dan 3) evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat djadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Mengapa kurikulum perlu diterjemahkan? Sebab kurikulum yang disusun oleh para pengembang pada dasarnya hanya berupa rambu-rambu secara umum.[133]

Penerjemahan kurikulum tersebut mampu dikembangkan oleh mayoritas para pengajar di SMA Tahfidz Darul Ulum ke dalam perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya; 1) memperhatikan

[133] Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2012) Cet. V, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi peserta didik, 2) metode pembelajaran, dan 3) tujuan pembelajaran.[134]

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Hamzah B. Uno, dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran terbitan Bumi Aksara tahun 2008 menyebutkan bahwa Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran, merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan kepada peserta didik perseorangan, bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dan penetapan metode pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator keberhasilan mengajar salah satunya ditentukan oleh tujuan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran merupakan acuan untuk mengetahui hasil belajar yang diharapkan. Dalam menentukan tujuan pembelajaran, diharapkan guru mampu menerjemahkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam materi pembelajaran yang akan dia sampaikan. Secara garis besar tujuan belajar dan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku yang progresif baik pengetahuannya, sikap maupun keterampilannya.

Tujuan pembelajaran secara umum di SMA Tahfidz Darul Ulum{ Sebenarnya sudah tercover dalam visi dan misi sekolah. Aspek kognitif, afektif dan psikmotorik menjadi komposisi dalam penentuan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hal itu, maka pemangku sekolah

[134] Ust. Safrani, SE, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 9 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan kepada para guru yang mengampu mata pelajaran umum agar mampu mengaitkan materi pelajaran dengan dimensi agama, berwawasan Qur'ani. Agar aspek emosional, spiritual mampu dicapai dalam pembelajaran.[135]

Berdasarkan analisis peneliti, perancangan tujuan pembelajaran umum di SMA Tahfidz Darul Ulum yang mencakup aspek koginitif, afektif dan psikomotorik adalah langkah yang sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara umum. Serta para guru dituntut agar mampu mengaitkan materi pelajaran dengan dimensi agama, berwawasan Qur'ani. Hal ini menjadikan setiap mata pelajaran harus mampu menampilkan aspek qur'ani dalam membuat tujuan pembelajaran.

Tujuan kurikuler menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap berhubungan dengan mata pelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, tujuan semacam ini dapat memberikan tuntutan kepada pelaksana perencanaan pembelajaran sekolah tentang materi pembelajaran apa yang dapat dikembangkan dan disajikan.[136] Artinya secara professional seorang guru harus mengembangkan tujuan pembelajaran bukan hanya sekedar melihat dari

[135] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, Wawancara, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016
[136] Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu aspek, semisal kognitif siswa saja akan tetapi melihat secara *holistik* dengan bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mereka dengan harapan hasil pembelajaran akan berdampak positif bagi kehidupan siswa kedepan, lebih-lebih terjun ke masyarakat.

Kesimpulan yang bisa peneliti tambahkan bahwa tugas guru salah satunya adalah agar mampu menerjemahkan kurikulum, yang mana merupakan pijakan untuk merancang proses pembelajaran yang hal tersebut masih bersifat umum. Artinya tujuan-tujuan khusus dalam pembelajaran, yang dirumuskan harus berorientasi pada pencapaian tujuan umum tersebut. Adapun tujuan-tujuan khusus yang direncanakan oleh guru meliputi:[137]

a) Pengetahuan, informasi, serta pemahaman sebagai bidang kognitif
b) Sikap dan apresiasi sebagai tujuan bidang afektif
c) Berbagai kemampuan sebagai bidang psikomotorik.

Dalam konteks pembelajaran, tujuan khusus dirumuskan sebagai teknik untuk mencapai tujuan pendidikan. Yang secara kelembagaan SMA Tahfidz Darul Ulum, mempunyai tujuan sekolah jangka pendek sebagai turunan dari visi kelembagaan.

Jika peneliti mengacu kepada tujuan pendidikan nasional maka tujuan lembaga pendidikan tingkat menengah secara umum bisa dikatakan mendekati kesamaan prinsip, tujuan tersebut ialah Penyelengaraan Sekolah Menengah dimaksudkan untuk menghasilkan

[137] Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2012) Cet. V, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut.[138]

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa aspek mencakup didalamnya, diantaranya aspek guru, aspek siswa, aspek media pembelajaran, aspek materi pembelajaran dan aspek lingkungan pembelajaran.

a. Aspek Guru

Fungsi seorang guru, yakni 1) Fungsi transformasional 2) Fungsi Institusional dan 3) Fungsi Profesional. Hal tersebut dijabarkannya secara singkat bahwa *pertama,* Fungsi transformasional, artinya bagaimana seorang guru mampu mentransformasi ilmunya kepada siswa. Siswa juga harus dilibatkan, semisal dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, kami disini lebih mementingkan kepada proses pendidikannya. *Kedua,* Fungsi institusional, guru sebagai individu sendiri juga bertanggung jawab atas intitusinya. Dengan cara bagaimana nuansa-nuansa Ke*Tahfiz*an ada dalam diri saya, setidaknya ada pola-pola yang islami dan Qur'ani. *Ketiga,* Fungsi professional, artinya

[138] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangankan pada kualifikasi kesarjanaan guru dan harus berkompetensi dalam bidang mata pelajaran yang dia ampu.[139]

Jika di analisis, profesional tidak termasuk pada fungsi akan tetapi lebih mengenai pada kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam memahami secara luas dan mendalam bahan ajar (materi) yang akan diajarkan. Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, atau pun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar-mengajar.

Kesimpulan yang dapat diperoleh pula bahwa fungsi guru dalam lembaga pendidikan mempunyai 2 fungsi, diantaranya:

a. Fungsi transformasional

   Sebagai pengajar seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi membentuk kepribadian, dan keterampilan mereka lebih baik lagi. Yang sasarannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan karena sekolah ini memiliki kelebihan dalam segi tahfidz, maka tidak lupa disela-sela pengajaran guru menyisipkan nilai-nilai qur'ani yang dikaitkan dengan topik pembelajaran.

[139] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi Institusional

Sebagai individu yang dituntut untuk terampil dalam mengajar dan mendidik, pun seorang guru bertanggung jawab atas intitusi atau lembaga dimana ia berdiam. Artinya guru menjadi cerminan lembaga, seperti apa corak lembaga yang ia bina, dan seperti apa perubahan kepribadian guru yang kemudian menjadi kacamata masyarakat untuk melihat baik buruknya suatu lembaga. Sehingga bagaimana nuansa-nuansa ketahfidzan ada dalam diri sang guru, setidaknya ada pola-pola yang islami dan Qur'ani.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam sistem pembelajaran, artinya peran guru sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran dan sosok guru merupakan komponen utama yang harus lebih diprioritaskan. Demikian pula hal ini berbanding lurus apabila dalam penentuan guru yang perannya sebagai pengajar dan pendidik. Melihat dari kompetensinya, latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidangnya.

Menurut hemat analisis peneliti, bahwa peran guru di SMA Tahfidz Darul Ulum dikatakan telah mampu menerapkan fungsi sentral seorang guru, bahwa nilai-nilai qur'ani bisa disisipkan dalam materi pembelajaran.

b. Aspek Siswa

Sebagai pelaku belajar, siswa bukan hanya menjadi objek belajar akan tetapi juga harus berperan sebagai subjek belajar. Karena sejatinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa bukan menjadi objek untuk selalu mendengarkan apa yang ditransfer oleh guru. Justru siswa diajak untuk menjadi subjek belajar artinya aktif dalam pembelajaran di luar atau di dalam kelas.

Keanekaragaman karakter dan latar belakang siswa yang kompleks mengharuskan guru untuk memahami betul gaya belajar masing-masing siswa yang jelas berbeda satu sama lain. Bermacam gaya belajar siswa mulai dari visual (mengamati dan menyimak), auditory (mendengarkan), dan kinestetik (melakukan).

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas membutuhkan guru yang aktif untuk mengkondisikan kelas serta yang paling penting mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Hal ini terkadang dirasakan sulit oleh guru untuk menyiapkan kondisi siswa agar perhatiannya dan semangatnya untuk menerima pelajaran. Metode mengajar guru yang stagnan adalah salah satu penyebab siswa merasakan jenuh dalam menerima pelajaran, akan tetapi siswa akan merasakan belajar yang menyenangkan jika guru mampu memberikan nuansa belajar dengan metode pembelajaran yang bervariatif. Selaku pengajar tafsir Ust. M. Da'ie, S.Pd.I memaparkan akan kondisi kelasnya ketika ia mengajar. Bahwa seringnya beliau menemukan siswa yang pasif dalam belajar, itu terjadi akibat metode pembelajaran yang diterapkan hanya monoton, tidak bervariatif.

Jelas apa yang disampaikan oleh informan diatas, bahwa pembelajaran dikelas harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri. Terutama seorang guru harus bisa mengkondisikan suatu kelas yang pada saat ketika itu tidak sesuai dengan harapan sang guru, lebih-lebih menghadapi siswa yang belum siap betul menerima pelajaran. Pengkondisian kelas dan siswa merupakan kunci utama agar suasana kegiatan belajar mengajar terasa mengasyikkan dan menyenangkan sampai diakhir jam mengajar.

Disamping pembelajaran di dalam kelas, SMA Tahfidz Darul Ulum menyediakan beberapa kegiatan untuk membantu menunjang dan mengembangkan kreatifitas para siswa/santri. Ada beberapa ekstrakurikuler untuk menunjang pelajaran yang ada di kelas. Namun tidak semua pelajaran membentuk kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa diantaranya 1) Metode Cepat Baca Kitab Kuning *(Al-Itsary)* yakni kelompok belajar bagaimana cara cepat membaca kitab kuning tanpa harus terlebih dahulu mahir dalam Nahwu dan Shorrof, 2) Ikatan Cendekiawan Muda Banyuanyar (ICMA) adalah kelompok diskusi yang membahas seputar permasalahan agama kekinian yang berkembang di masyarakat khususnya dalam konteks Fiqh dan Aqidah, 3) Teater KERTAS 4) Seminar bulanan yang biasa mendatangkan penyaji dari luar pesantren, lingkup tema berkaitan dengan hal kekinian dan masih banyak lagi.[140]

[140] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelayanan stakeholder sekolah terhadap siswa dalam pembelajaran di dalam atau di luar kelas selalu melibatkan mereka (siswa sebagai subjek belajar) sehingga merekapun lebih antusias dalam belajar dan mengembangkan minat dan bakat kreatifitas. Menjadikan siswa sebagai subjek belajar akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bernuansa dan bervariatif. Siswa lebih cepat menangkap dan menyimpan ilmu yang mereka dapat lebih lama dalam otak ketika mereka juga dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah memfasilitasi para siswa dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan mingguan, bulanan maupun tahunan, dan pengembangan hafalan al-Qur'an yang ada di SMA Tahfidz menjadikan hal yang berbeda dengan tingkat SMA lainnya. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan para siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal yang mereka miliki, yang pada akhirnya juga memberikan bekal kepada mereka ketika nantinya terjun ke masyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Selaras dengan tingkat pengembangan diri mereka ditingkat SMA, dimana mereka sudah memasuki masa remaja. Artinya pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh semakin sempurna, baik dilihat dari bentuk dan proporsionalnya maupun dari kekuatannya. Arti penting pendidikan pada masa ini adalah memberi keterampilan-keterampilan yang berguna untuk kehidupannya kelak, sebab belajar keterampilan *(motor learning)* dapat dilakukan manakala seseorang telah memiliki kemampuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan penggunaan tangan, kaki dan organ tubuh lainnya secara baik dan sempurna.[141]

c. Aspek Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran umumnya berasal dari buku pegangan dari program negara, bersifat skala nasional. Tapi untuk materi pelajaran muatan lokal pemerintah setempat biasanya yang menyediakan atau satuan lembaga pendidikan yang mengelolanya.

Materi pembelajaran atau materi ajar adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelakari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini menjadi syarat untuk keberlangsungan pembelajaran, karena adanya materi atau bahan ajar merupakan salah satu pokok inti dalam kegiatan guru dalam men-transformasi materi kepada siswa.

Materi pembelajaran yang diberlakukan di SMA Tahfidz Darul Ulum. Dia menjelaskan bahwa materi ajar muatan lokal yang dipakai oleh SMA Tahfidz merupakan materi ajar yang dulu pernah dipakai oleh MDQ. Ketika SMA Tahfidz Darul Ulum berdiri, maka kemudian pembelajaran *(dirasat)* ketahfidzan yang awalnya di MDQ kemudian dialihkan ke SMA Tahfidz Darul Ulum.[142]

Dari pengamatan peneliti, materi pembelajaran yang ada di SMA Tahfidz Darul Ulum adalah yang berlaku juga di sekolah menengah

[141] Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012) Cet. V, 272
[142] Ust. Hendri Masduki, S.Sos, *Wawancara*, Banyuanyar Pamekasan, 29 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, yang membedakan adalah jumlah mata pelajaran muatan lokal lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah umum. Karena muatan lokal masuk dalam kurikulum Pesantren yang bercirikan hafalan.

Mata pelajaran yang menjadi ciri khusus tahfidz masuk dalam muatan lokal, yakni Tafsir, Ulumul-Qur'an, Ushul Fiqh, Hadits, Ulumul Hadits dan Tsaqofah Islamiyah.[143] Beberapa mulok ini yang lebih diutamakan dengan mulok yang lain. Beberapa diantaranya diajarkan pada pagi hari dan sebagian ada di pembelajaran siang sampai sore hari dengan hari-hari tertentu.[144]

Bahan atau materi pelajaran SMA Tahfidz Darul Ulum telah sesuai dengan Kurikulum yang berlaku KTSP, akan tetapi untuk muatan lokal lebih banyak menambahkan mata pelajaran dan berbeda dengan yang berlaku dalam administratif KTSP. Dimana untuk Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal. Dengan mengacu pada subtansi yang ada muatan lokal yang dikembangkan di SMA/MA di Kabupaten Pamekasan.[145]

[143]Dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar

[144] Dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan "Jadwal Pelajaran 2015-2016" SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar

[145] Dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan "Muatan Lokal" SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aspek Media Pembelajaran

Dalam menjelaskan materi pelajaran guru memerlukan bantuan alat atau media untuk membantu menyampaikan pesan secara mudah kepada siswa, lebih-lebih pada materi yang sangat rumit penyampaiannya jika tidak di padukan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang kita kenal berupa media audio, media visual dan media audio-visual.

Kelengkapan media pembelajaran di sekolah sangat membantu sekali para guru untuk menjelaskan materi ajarnya secara mudah dipahami dan tidak khawatir salah dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

Dengan adanya alat dan media pembelajaran yang memadai di sekolah, seharusnya bisa mendukung proses belajar mengajar lebih efektif dan terarah. Namun hal itu ternyata tidak dirasakan oleh semua guru, masih ada siswa yang belum paham meski materi pelajaran telah disajikan dengan audio dan visual. Mungkin seharusnya setelah menyajikan dengan audio visual alangkah baiknya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Semisal setelah guru menjelaskan metode mencari kitab rujukan di aplikasi maktabah *shamela,* siswa juga harus dilibatkan dengan mempraktekkan secara langsung metode pencarian kitab di aplikasi tersebu tersebut.

Hemat analisis peneliti, dengan adanya alat pembelajaran tidak kemudian menjadikan guru lalai akan menyiapkan metode dan media pembelajaran. Justru dengan adanya alat pembelajaran, guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan media pembelajaran yang bagus sehingga nanti dapat dipahami secara benar oleh siswa. Maka pembuatan media itu harus bersifat:

1) Mampu mengubah perilaku siswa
2) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa
3) Disiapkan tidak dengan spontanitas, tapi harus di analisis dari berbagai aspek sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Demikian pula, guru harus memperhatikan aspek-aspek pembuatan dan penggunaan media pembelajaran, diantaranya:

1) Tujuan pembelajaran
2) Kondisi siswa
3) Fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia
4) Kemampuan guru dalam menggunakannya

e. Aspek Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar yang efektif salah satunya adalah kapasitas peserta didik dalam ruangan belajar yang tidak melebihi jumlah maksimal yang berlaku. Selebihnya juga dilihat dari jalinan komunikasi yang baik antar individu, yakni hubungan internal yang melibatkan komponen sekolah secara menyeluruh dan hubungan eksternal yang melibatkan komponen sekolah dengan orang tua siswa, masyarakat luas diluar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ust. Hendri Masduki, S.Sos menyampaikan berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran di SMA Tahfidz Darul Ulum, ada beberapa kriteria standar lingkungan, diantaranya ada yang kurang, sedang, dan bahkan melebihi standar. Keberlangsungan pembelajaran akan terasa kurang efektif, dikarenakan infrastruktur ruang kelas yang kurang berakibat kepada jumlah siswa per-kelas melebihi dari standar umum yang ada.

Peneliti menganalisa dan memberikan kesimpulan, bahwa dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor organisasi kelas di SMA Tahfidz Darul Ulum melebihi dari jumlah standar skala nasional. Yakni jumlah standarnya 30-33 orang, tetapi di sekolah tersebut masing-masing kelas ada yang berjumlah 45-60 orang. Salah satu kecenderungan dalam kelompok belajar yang besar dalam satu kelas adalah sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.

Hal tersebut yang dirasakan pula oleh Ust. M. Da'ie, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa dengan adanya diskusi terkadang tidak mencapai hasil maksimal karena dalam satu kelompok jumlah siswa terlalu banyak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap kelompok mempunyai pemikiran yang berbeda dan ingin melontarkan gagasan dan pemikirannya. Hal ini dirasa kurang efektif, karena jam mengajar yang tersedia sangat sedikit.

Peneliti menganalisa hubungan sosial psikologis secara internal di SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar terjalin dengan harmonis baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang lain. Serta hubungan sosial psikologis secara eksternal berjalan dengan seimbang dan harmonis, guru/asatidz dalam kegiatan kemasyarakatan mempunyai peranan aktif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai proses pembelajaran yang sudah berlangusng dalam waktu tertentu, dan penilaian ini biasanya dilakukan oleh guru kepada siswanya. Secara umum adanya evaluasi pembelajaran di sekolah yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi tersebut diadakan untuk mengetahui pencapaian tingkat pemahaman belajar siswa.

Terlepas dari evaluasi tersebut, selaku stakeholder yang berada dalam lingkungan sekolah dan pesantren. Mempunyai tanggung jawab sepenuhnya akan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam pembelajaran secara umum dan menunjang mereka dengan kreatifitas dan kompetensi yang mumpuni. Sehingga sangat diperlukan evaluasi tambahan di lingkungan sekolah dan pesantren dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan pihak yang bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pesantren secara menyeluruh adalah mengadakan evaluasi bulanan, yang dihadiri oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan para wali kelas untuk membahas perkembangan siswa. Kemudian, evaluasi semester yakni yang dilakukan oleh setiap guru masing-masing mata pelajaran menjelang ujian baik tengah semester atau akhir semester. Dan evaluasi tahunan, yang dihadiri semua guru-guru mapel SMA Tahfidz dan pengelola MDQ.[146]

Dari kacamata analisis peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMA Tahfidz Darul Ulum berjalan seperti lembaga pendidikan pada umumnya, yakni evaluasi formatif dan sumatif yang diadakan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu dan disetiap akhir pembelajaran pada suatu program atau sejumlah unit pembelajaran tertentu.

Dan untuk evaluasi hafalan al-Qur'an sekolah menganjurkan siswanya untuk menyetorkan hafalan setiap 3 kali dalam seminggu bagi non MDQ, sedangkan anggota MDQ setiap hari yakni muroja'ah hafalan ba'da isya' dan setoran hafalan baru seusai subuh. Inilah yang membedakan dengan sekolah umum.

Evaluasi secara umum juga dilakukan oleh pihak sekolah dengan beberapa evaluasi setiap tahunya, diantaranya:

[146] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *Wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 10 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Evaluasi Bulanan, melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan para wali kelas untuk membahas perkembangan siswa dalam segala segi.
b. Evaluasi Semesteran, melibatkan semua guru masing-masing mata pelajaran menjelang ujian baik tengah semester atau akhir semester. Dilihat dari segi nilai capaian target kompetensi siswa.
c. Evaluasi Tahunan, melibatkan semua guru-guru mapel, pengelola MDQ, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta *stakeholder* yang berkaitan. Hal ini berkaitan dengan pengembangan siswa dan sekolah dalam jangkan pendek atau panjang.

Stakeholder SMA Tahfidz Darul Ulum mempunyai acuan pokok standar dalam menetukan naik kelas/lulusnya siswa, beberapa aspek diantaranya *pertama,* keaktifan siswa, *kedua,* capaian hafalan al-Qur'an-nya, dan *ketiga* hasil musyawarah bersama para dewan guru.

4. Pembelajaran Memorasi (Pemrosesan Informasi)

Model pemrosesan informasi memiliki kelebihan dan yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, karena model pemrosesan informasi menekankan bagaimana seseorang berfikir untuk dapat memahami konsep fakta dan hukum-hukum serta dapat menerapakan konsep itu untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia

Menurut Wakil Kepala Sekolah, Ust. Moh Ali Makki, S.Pd.I bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan beberapa aspek salah satunya 1) bagaimana mengolah informasi/pesan pembelajaran untuk dipelajari, 2) menghubungkan informasi atau materi pembelajaran dengan mengkaitkan keilmuan lainnya. Dalam praktiknya, pembelajaran tahfidz di SMA Tahfidz Darul Ulum pada mapel peminatan IPS dan IPA umumnya mengintegrasikan ilmu umum dengan ayat Al-Qur'an. Tidak ada semacam pemisahan antara kedua keilmuan ini.

Berkaitan dengan integrasi ilmu, Allah Swt. telah lama membuktikan dalam ayat suci Al-Qur'an tentang penerimaan informasi bahwa pendengaran dan penglihatan yang ada pada indera manusia sebagai makhluk yang berakal merupakan tahapan pertama untuk menerima informasi yang kemudian masuk kedalam ingatan.

Ust. Mahmud Ayatullah, S.Th.I sebagai direktur MDQ memberikan bukti sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan. Semisal di akhir ayat berbunyi *sami'un 'aliim, sami'un bashirr* (Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat/Mengetahui).[147]

Dalam kacamata analisis peneliti, bahwa pembelajaran memorasi juga diterapkan dalam pembelajaran di SMA Tahfidz Darul Ulum yaitu ada kegiatan menghafal ayat al-Qur'an di setiap materi pelajaran yang diajarkan dan berkaitan dengan materi tersebut. Sedangkan di Markaz Dirosah Qur'aniyah terjadinya pemrosesan informasi adalah ketika siswa /

[147] Ust. Mahmud Ayatullah, *Wawancara.* Banyuanyar Pamekasan, 19 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an. Ada pemrosesan menghafalkan ayat per-ayat sampai benar-benar melekat dalam ingatan *(Encoding)* sehingga hafalan al-Qur'an tersimpan dalam otak *(storage)* dan masuk ke dalam penyimpanan baik memori panjang *(log term memory)* ataukah memori pendek *(short term memory).* Dan mengulang kembali hafalan al-Qur'an *(Retrieval).*

C. Output Pendidikan

Output lembaga adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.[148]

Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I menjelaskan berkaitan dengan output atau hasil pendidikan SMA Tahfidz Darul Ulum, yakni *pertama,* selama mereka mengenyam pendidikan di SMA Tahfidz, berupa prestasi yang didapat dalam mengikuti even/lomba, kemudian *kedua,* setelah mereka (siswa) lulus dari SMA Tahfidz Darul Ulum.[149]

Analisis yang didapat peneliti adalah hasil output lembaga pendidikan SMA Tahfidz Darul Ulum banyak mendapatkan kesempatan baik dan apresiasi tinggi dari pendidikan tingkat tinggi, seperti memperoleh beasiswa

[148] Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (paper kerja), (Jakarta:Depdikbud, 1999), 213
[149] Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I, *Wawancara,* Banyuanyar Pamekasan, 10 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara gratis karena prestasi yang mereka toreh di jenjang sebelumnya dan adapula yang lulus murni jalur SNMPTN.

Hal ini berdampak positif kepada masyarakat luar yang bertambah yakin dan percaya dengan kredibilitas pendidikan di PP. Banyuanyar Pamekasan khususnya di SMA Tahfidz Darul Ulum.

Kesimpulan yang didapat, bahwa pihak sekolah menerjemahkan hasil output lembaga itu menjadi 2 bagian, diantaranya:

1) Siswa yang masih mengenyam pendidikan dengan berbagai prestasi yang mereka dapat
2) Siswa yang sudah lulus dari satuan pendidikan yang kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal tersebut diatas dapat dibuktikan dengan data siswa berprestasi tiap tahunnya dan alumni yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sebagaimana data terlampir.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Segala hal dalam menjalankan sebuah program, baik itu dalam kegiatan berskala kecil atau besar. Dan itu semua harus sesuai dengan konsep yang telah disusun dengan perencanaan yang matang. Namun terkadang dalam pelaksanaannya banyak terjadi kekurangan atau bahkan memberikan dampak positif yang sangat mendukung terhadap jalannya kinerja kedepan. Maka kemudian hal tersebut menjadi sebuah faktor pendukung dan penghambat.

Terkait hal tersebut, pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Ust. Moh. Ali Makki, S.Pd.I dan Ust. Junaidi selaku Koor. Hafalan non MDQ yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian direduksi oleh peneliti memberikan beberapa kesimpulan, sebagai faktor pendukung diantaranya:

a. SMA Tahfidz Darul Ulum sebagai lembaga formal yang fokus pada pengembangan keilmuan agama dan umum, serta MDQ sebagai lembaga non formal yang fokus dalam pengembangan hafalan al-Qur'an. dimana sama-sama memberikan keuntungan satu sama lain. Merupakan simbiosis mutualisme.
b. Alumni SMA Tahfidz dan MDQ lebih banyak dipercaya dan dibutuhkan oleh masyarakat luas, terbukti dengan adanya program Guru Tugas yang diadakan setiap tahunnya. Sebagai latihan pendidikan terjun langsung ke masyarakat dan bentuk pengabdian kepada masyarakat.
c. Dukungan dari pihak Pesantren dan Pemerintah Kabupaten, dalam pengembangan keilmuan dan uji kompetensi hafalan. Dengan adanya kepercayaan pemkab kepada Pesantren Banyuanyar untuk ikut serta dalam setiap lomba/even yang diadakan dalam skala regional maupun nasional.

Adapun dari faktor penghambat juga ditemui dari hasil wawancara tersebut, diantaranya:

a. Siswa SMA Tahfidz tidak dijadikan dalam satu asrama, tapi berpencar di asrama satu dan asrama lainnya, sehingga menghambat program yang telah ditentukan SMA Tahfidz Darul Ulum, khususnya dalam penyetoran hafalan al-Qur'an yang selama ini kurang efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaannya. Hal ini yang juga menjadi kendala dalam segi bangunan.

b. Siswa SMA Tahfidz yang tidak menjadi anggota MDQ menjadikan mereka sulit fokus pada target pencapaian hafalan al-Qur'an mereka. Karena kebebasan mereka untuk mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler baik yang dilaksanakan oleh sekolah ataupun di Pesantren. Berbeda dengan siswa SMA yang menjadi anggota MDQ.

c. Organisasi kelas di SMA Tahfidz yang jumlah siswa di masing-masing kelas melebihi dari batas normal dalam skala nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan tersebut di atas, maka ulasan akhir dari tulisan ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan uraian (deskripsi) dan analisis data serta menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka kesimpulan dari tulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahfiz di MDQ dan SMA Tahfiz Darul Ulum

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Memperhatikan kompetensi peserta didik, 2) metode pembelajaran, dan 3) tujuan pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Meliputi, 1) Aspek guru yakni a) Fungsi transformasional dan b) Fungsi Institusional, 2) Aspek siswa, 3) Aspek Materi Pembelajaran, 4) Aspek Media Pembelajaran, 5) Aspek Lingkungan Pembelajaran

c. Evaluasi pembelajaran

d. Pembelajaran Memorasi (Pemrosesan Informasi)

Pembelajaran memorasi di SMA Tahfidz Darul Ulum yaitu ada kegiatan menghafal ayat al-Qur'an di setiap materi pelajaran yang diajarkan dan berkaitan dengan materi tersebut. Sedangkan di Markaz Dirosah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'aniyah adalah ketika siswa / santri melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an.

2. **Integrasi Program Tahfidz Qur'an Markaz Dirasat Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum**

   Diantaranya 1) Integrasi Lembaga Pendidikan, 2) Integrasi Guru (Pengelola), 3) Integrasi Siswa/Santri, dan 4) Integrasi Ketahfidzan.

3. **Output Pendidikan**

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat**

   Faktor pendukung :

- Dukungan dari pihak Pesantren dan Pemerintah Kabupaten, dalam pengembangan keilmuan dan uji kompetensi hafalan. Dengan adanya kepercayaan pemkab kepada Pesantren Banyuanyar untuk ikut serta dalam setiap lomba/even yang diadakan dalam skala regional maupun nasional.

   Adapun faktor penghambat :

- Siswa SMA Tahfidz tidak menyatu dalam satu asrama, sehingga menghambat program penyetoran hafalan al-Qur'an.

B. Kritik

Dari beberapa hasil pengamatan peneliti terdapat hal-hal yang perlu dikritisi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yakni integrasi antara MDQ dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar, maka dapat dirumuskan beberapa kritikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepada Penentu Kebijakan di Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura
   a. Hendaknya selalu memerhatikan keluhan guru dan pengelola, baik secara materi atuapun psikologi dalam membuat keputusan, karena guru juga mempunyai kesibukan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.
   b. Persamaan hak dan kewajiban kepada semua guru (baik guru pengabdian ataupun non pengabdian).
2. Kepada guru dan pengelola Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura
   a. Jika memang dalam materi tidak bisa diintegrasikan dengan materi lain, maka tidak perlu dipaksakan karena nantinya akan mengganggu pemahaman siswa.
   b. Disiplin sangat diperlukan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka dari itu diperlukan kesadaran dalam penerapan ini kepada semua guru.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti merasa perlu menyarankan atau mencoba memberikan rekomendasi kepada pihak Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Kepada Penentu Kebijakan di Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura**
   a. Hendaknya stakeholder MDQ dan SMA Tahfidz lebih berbenah diri untuk menyongsong masa depan lembaga, dengan mengkonsep kembali integrasi pendidikan agar para calon alumni mampu bersaing bukan hanya segi hafal al-Qur'an, akan tetapi lembaga diharapkan mampu melakukan penelitian dasar berkaitan dengan ilmu sains dengan ilmu agama.
   b. Tetap konsisten dan bersemangat dalam mengembangkan Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura sebagai lembaga pendidikan yang mengemban sistem integratif antara keterampilan ilmu pengetahuan dengan pendalaman agama yang mampu bersaing dalam kancah internasional.
   c. Menekankan kepada semua civitas akademika Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura yang terkait untuk terus mendukung dan meningkatkan secara optimal pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum.

2. **Kepada guru dan pengelola Markaz Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura**
   a. Tetap bersemangat, bersungguh-sungguh, dan bertanggungjawab melaksanakan tugas mulia dalam pelaksanaan pendidikan di Markaz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dirosah Qur'aniyah dan SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura

b. Harus menyadari bahwa sebagai tenaga pendidik sekaligus tenaga pengajar mempunyai potensi strategis dan vital yang sangat berpengaruh langsung terhadap proses belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an dan Verifikasi Tentang Otentitas Al-Qur'an* (Banjarmasin: Antasari Press, 2007)

Abu Zaid, Muhammad Syar'i. *Jam'u al-Qur'an fi Marahilihi al-Tarikhiyyah min Asri al-Nabawi Ila ASri alhadith* dalam Farid Wajdi, *Tahfiz al-Qur'an dalam kajian Ulum al-Qur'an*

al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari juz 8* (Qahiroh: Dar al-Taqwa, 2000)

al-Barry. Pius A. Partanto & M. Dahlan.*Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Aarkola, 2001)

al-Khallaf, 'Abd al-Wahab. *'Ilm Ushul al-Fiqh,* (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah alIslamiyah, 1972)

al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an : Metode Mutakhir dan Cepat Menghapal Al-Qur'an,* (Surakarta: Daar An-Naba', 2008)

al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa,2011)

al-Shahi, Shubi. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn, 1997)

An-Nawawi, Imam. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an,* (Jakarta : Pustaka Amani, 2001)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006)

Badrul, "*Markaz Dirasat Quraniyah : Mencetak Generasi Qur'ani*", Majalah Al-Ikhwan Banyuanyar, Edisi XIII - Tahun X – 1429/2008 (23 September 2008)

Calhoun, E Joyce, B., Weil, M. *Model-Model Pengajaran* (edisi ke-8, cetakan ke-1), terj., Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009)

Dahar,*Teori-teori Belajar,* (Jakarta: Erlangga, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang Press, 2004)

Dawan, Ainurrofiq. *Manajemen Madrasah Berbasi Pesantren* (Yogyakarta: Lista fariska Putra, 2005)

Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (paper kerja), (Jakarta:Depdikbud, 1999)

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta:PT. Rineka

Djauhari, Mohammad Tidjani. *Masa Depan Pendidikan Pesantren; Agenda Yang Belum Terselesaikan.* (Jakarta; Taj Publishing, 2008)

Haberman, A. Michael. *Qualitatif Data Analisis* (London New Delhi, 1986)

Habibi Bk.*"Teori Pemrosesan Informasi Atkinson dan Shiffrin"* dalam http://www.teoriuntukguru.com/2015/12/teori-pemrpsesan-informasi-atkinson-dan.html (20 Februari 2016)

Hadi, Sutrisno. *Metode Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984)

Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 194-195.

Imron,Arifin. *Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimadasa Pers, 1996)

Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009)

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 36.

Mj, Aida. *Ilmu Pendidikan*, (Semarang:Putra Sanjaya,2005)

Moleong, Lexy j. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurcholis, *"Daarul Qur'an Raih Lembaga Tahfidz Terbaik se-Dunia"*, dalam http://ramadan.sindonews.com/read/1019082/68/daarul-qur-an-raih-lembaga-tahfidz-terbaik-se-dunia-1435759818 (30 Januari 2016)

Prasetya, *"SMP-SMA Pesantren Daarul Quran"*, dalam http://www.cumikriting.com/2012/02/smp-sma-pesantren-daarul-quran-ust.html (5 Februari 2016)

Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)

Rauf, Abdur. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*.(Bandung: Syamil Cipta Media)

Saiful, *"Berawal dari MDQ, SMP Tahfidz dan SMA Tahfidz diberdirikan"*, Majalah Al-Ikhwan Banyuanyar, Edisi XIII - Tahun X – 1429/2008 (23 September 2008)

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012)

Santrock, John W. *Educational Psychology: Psikologi Pendidikan*, terj., Tri Wibowo B.S., Edisi Kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013)

Sauqi, Ngainun Naim & Achmad. *Pendidikan Multikultural ; Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta, Arruz Media; 2008)

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, cet. 9 (Bandung:Mizan, 1999)

Sismono, La ode. *Di Belantara Pendidikan Bermoral* (Yogyakarta: UNY Press, 2006)

Sudjana. Nana. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009)

_____. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukri, Abdullah. *Pendidikan Agama dan Kenakalan Remaja*, dalam http://Islamiday.com/new/page/3249 (20 Januari 2016)

Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Tim Penyusun. *Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-X

Tim Permata Press. *Undang-Undang Sisidiknas.* (Jakarta: Permata Press,T.Th)

Trisnamansyah. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah Teori Pendukung Asas.* (Bandung: Falah Production, 2003)

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008)

Usman, Husaini.*Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1996)

UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007)

Wijaya, Erwin Kurnia. *3M Magic Memory for Muslim*. (Bandung: Grafindo Media Pratama. 2012)

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id